



**ANALISIS PENGARUH KONDISI SOSIAL  
EKONOMI KELUARGA TERHADAP  
INVESTASI PENDIDIKAN DI SEKOLAH  
MENENGAH TINGKAT ATAS**

**TESIS**

Oleh :

Rina Purwasanti  
NIM. 130820201021

**UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI  
2015**



**ANALISIS PENGARUH KONDISI SOSIAL  
EKONOMI KELUARGA TERHADAP  
INVESTASI PENDIDIKAN DI SEKOLAH  
MENENGAH TINGKAT ATAS**

**TESIS**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Dua (S-2) Jurusan Ilmu Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

Oleh :

Rina Purwasanti  
NIM. 130820201021

**UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI  
2015**

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Rina Purwasanti  
NIM : 130820201021  
Jurusan : Magister Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Tesis : ANALISIS PENGARUH KONDISI SOSIAL  
EKONOMI KELUARGA TERHADAP INVESTASI  
PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH  
TINGKAT ATAS

Menyatakan bahwa Tesis yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari Tesis ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, Juni 2015

Yang menyatakan,

MATERAI  
6.000

**(Rina Purwasanti, S.E.)**

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Tesis : ANALISIS PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI  
KELUARGA TERHADAP INVESTASI PENDIDIKAN  
DI SEKOLAH MENENGAH TINGKAT ATAS

Nama Mahasiswa : Rina Purwasanti

NIM : 130820201021

Jurusan : Magister Ilmu Ekonomi

Konsentrasi : Perencanaan Wilayah dan Pembangunan Daerah

Disetujui tanggal : 3 Juni 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si.**  
NIP. 196004121987021001

**Dr. Regina Niken Wilantari, S.E., M.Si.**  
NIP. 197409132001122001

Ketua Jurusan,

**Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si.**  
NIP. 197106102001122002

**JUDUL TESIS**

**ANALISIS PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI  
KELUARGA TERHADAP INVESTASI PENDIDIKAN  
DI SEKOLAH MENENGAH TINGKAT ATAS**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Rina Purwasanti  
NIM : 130820201021  
Jurusan : Magister Ilmu Ekonomi

telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal :

17 Juni 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Strata Dua (S-2) Jurusan Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**Susunan Tim Penguji**

Ketua : Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si. : .....  
NIP. 196306141990021001

Anggota : 1. Dr. Herman Cahyo Diartha, S.E., M.P. : .....  
NIP. 197207131999031001

2. Dr. Zainuri, M.Si. : .....  
NIP. 196403251989021001

Pas foto  
4 x 6  
sesuai ijazah

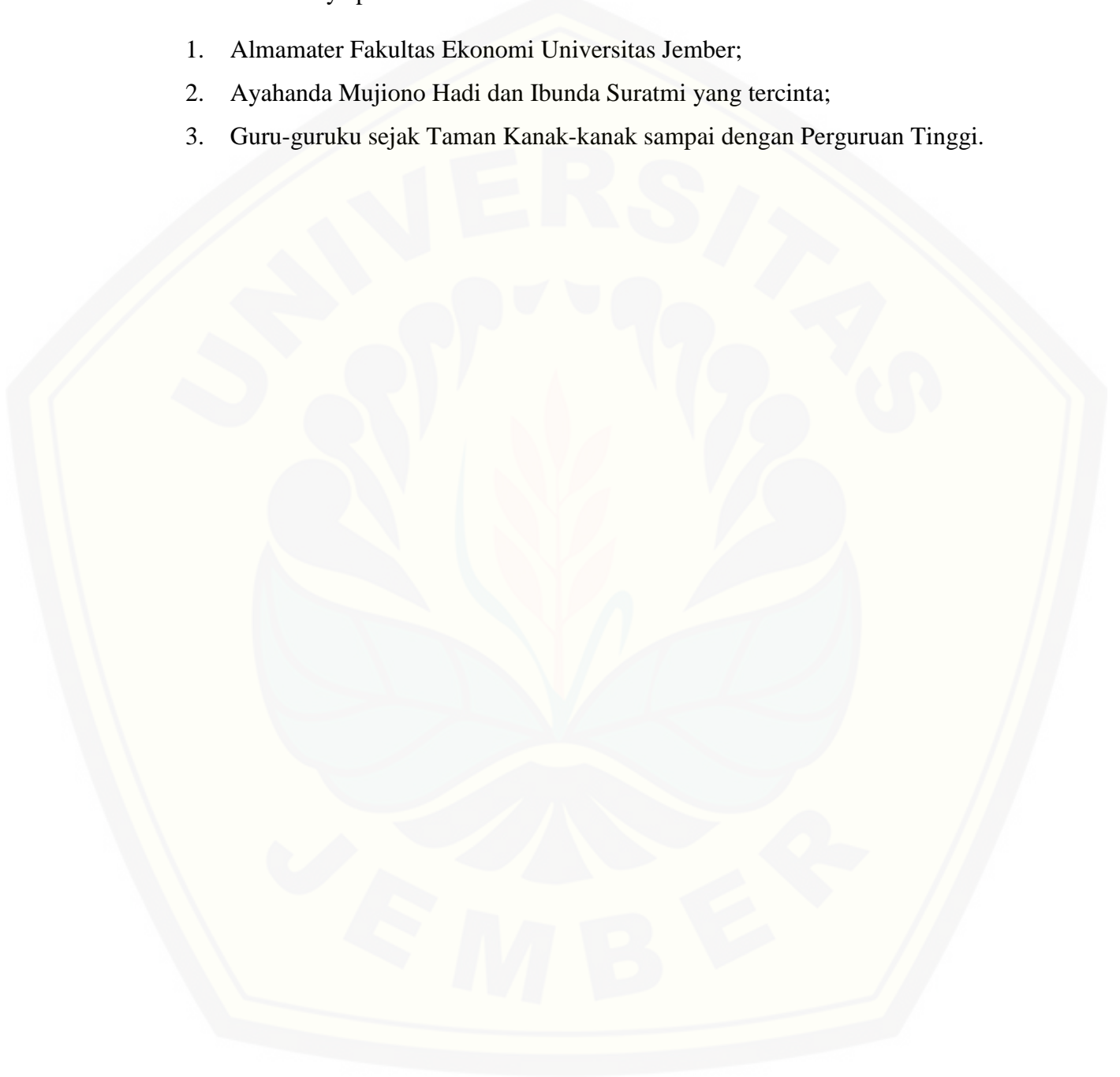
Mengetahui:  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

**Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.**  
NIP. 196306141990021001

**PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan untuk :

1. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Ayahanda Mujiono Hadi dan Ibunda Suratmi yang tercinta;
3. Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi.





**MOTTO**

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Barang siapa yang keluar dalam menuntut ilmu maka ia adalah seperti berperang di jalan Allah hingga pulang. (H.R. Tirmidzi)

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ عَنْ أُنْسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Dari Anas bin Malik berkata : telah bersabda Rasulullah SAW: barang siapa keluar rumah untuk menuntut ilmu maka ia dalam jihad fisisabilillah hingga kembali. (HR. Bukhari)

عَشْرًا شَكَرًا، فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ، إِنَّ أَمْرَهُ لَهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ لِلْمُؤْمِنِ إِنْ عَاصَا بَضْئَهُ سَرًا  
وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبِرَ فَكَانَ لَهُ خَيْرٌ

Urusan seorang mukmin patut dikagumi. Semua urusannya merupakan kebaikan bagi dirinya dan tidak terdapat kecuali pada diri seorang mukmin. Apabila memperoleh kesenangan dia bersyukur dan itu baik untuk dirinya. Dan bila ditimpa kesusahan dia bersabar dan itu baik untuk dirinya.  
(HR. Muslim)

## **ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the influence of socio-economic conditions of families to investment education in high schools in Prajekan, Bondowoso district, as well as analyzing the appropriate policy to address issues around educational investment. The analytical method used is the Multiple Linear Regression Analysis and SWOT Analysis.*

*The population in this study is 808 people. Determination of the sample conducted with Proportional Stratified Random Sampling method, in order to get 51 parents who have children in SMA Negeri 1 Prajekan and 34 parents who have children in SMK 1 Prajekan. Data were collected through questionnaires.*

*The results showed that simultaneously there are significant influence socio-economic conditions of families to investment education at the High School in Prajekan, socio-economic conditions of families in this study include education head of the family, family income, number of family, child's gender and selected type of the school. The ability of independent variables in explaining the dependent variable about 58.5%. The specification models were appropriated which the model free of multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation classic assumption collision.*

*Results of this study are expected to provide inputs for parents, schools, and the regency government to pay more attention to the children education, because the importance of investing in education as an effort to improve the quality of human resources.*

*Keywords: socio-economic conditions of families, education, investment education*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap investasi pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas di kecamatan Prajekan, kabupaten Bondowoso, serta menganalisis kebijakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan seputar investasi pendidikan. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dan Analisis SWOT.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 808 orang. Penetapan sampel dilakukan dengan metode Proportional Stratified Random Sampling, sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 51 wali murid SMA Negeri 1 Prajekan dan 34 wali murid SMK Negeri 1 Prajekan. Data dikumpulkan melalui kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap investasi pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas di kecamatan Prajekan, dimana kondisi sosial ekonomi keluarga dalam penelitian ini meliputi pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga, jenis kelamin anak dan jenis sekolah yang dipilih. Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 58,5 %. Spesifikasi model sudah baik dengan terbebasnya model dari pelanggaran asumsi klasik multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan bagi orangtua, sekolah, dan pemerintah Kabupaten Bondowoso untuk lebih memperhatikan pendidikan anak bangsa, mengingat pentingnya investasi di bidang pendidikan sebagai upaya memperbaiki kualitas sumber daya manusia.

Kata kunci : Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga, Pendidikan, Investasi Pendidikan

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil' alamin. Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Azza Wa Jalla karena hanya berkat rahmat dan karunia-Nya penulis berhasil menyelesaikan tesis dengan judul **“Analisis Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Investasi Pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas”**.

Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, maka semakin meningkat pula efisiensi dan produktivitas suatu negara. Sejarah mencatat bahwa negara yang menerapkan paradigma pembangunan berdimensi manusia telah mampu berkembang meskipun tidak memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah. Penekanan pada investasi sumber daya manusia diyakini merupakan basis dalam meningkatkan produktivitas faktor produksi secara total. Tanah, tenaga kerja, modal fisik bisa saja mengalami *diminishing return*, namun ilmu pengetahuan tidak.

Investasi pendidikan sebagai salah satu komponen investasi sumber daya manusia akan memberikan tingkat pengembalian (return) yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan jenis investasi mana pun. Investasi pendidikan secara bermakna memberikan keuntungan ekonomi maupun non-ekonomi. Keuntungan ekonomi berupa peningkatan pendapatan individu yang mengenyam pendidikan. Sedangkan keuntungan non-ekonomi adalah peningkatan kapabilitas individu dalam mengembangkan perilaku produktif, perilaku sehat, perilaku dalam kehidupan keluarga, perilaku berpartisipasi sebagai warga negara dan perilaku berbudaya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak tesis ini tidak akan terwujud, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I atas ketulusan hatinya dalam membimbing, mendukung dan mengarahkan penulis.

2. Ibu Dr. Regina Niken Wilantari, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II atas kesabarannya membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam penyusunan tesis ini.
3. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember sekaligus ketua tim dosen penguji yang sudah memberikan banyak masukan untuk perbaikan tesis ini.
4. Bapak Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P. dan Bapak Dr. Zainuri, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak kritik dan masukan yang berharga.
5. Ibu Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si selaku dosen wali yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir studi di Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Universitas Jember.
6. Ibu Dra. Sainiyah, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Prajekan yang telah memberikan ijin penelitian demi penyusunan tesis ini.
7. Ibu Ninis Suciati, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Prajekan yang juga telah memberikan ijin penelitian demi penyusunan tesis ini.
8. Bapak/ Ibu guru serta siswa-siswi SMA Negeri 1 Prajekan dan SMK Negeri 1 Prajekan yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam mengambil data penelitian.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penelitian lanjutan di masa mendatang. Korespondensi dapat ditujukan kepada penulis lewat email [lovelyrins@gmail.com](mailto:lovelyrins@gmail.com).

Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi.

Jember, Juni 2015

Rina Purwasanti

DAFTAR ISI

Halaman :

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRACT .....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	13
2.1.2 Teori Pembangunan Ekonomi .....	22
2.1.3 Pendidikan.....	27
2.1.4 Teori Investasi.....	29
2.1.5 Investasi Pendidikan.....	31
2.1.6 Analisis SWOT .....	34
2.2 Penelitian Terdahulu .....	41
2.3 Kerangka Konseptual.....	45
2.4 Hipotesis .....	46
III. METODE PENELITIAN .....	47
3.1 Rancangan Penelitian.....	47
3.2 Populasi dan Sampel.....	47
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	50
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	50
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	51
3.6 Metode Analisis .....	52
3.7 Prosedur Penelitian .....	57
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Bondowoso .....	59
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Prajekan .....	65
4.3 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	71
4.4 Gambaran Umum Responden.....	80

4.5	Deskripsi Hasil Penelitian .....	83
4.5.1	Pendidikan Kepala Keluarga.....	83
4.5.2	Pekerjaan .....	83
4.5.3	Pendapatan Keluarga.....	86
4.5.4	Jumlah Tanggungan Keluarga .....	91
4.5.5	Investasi Pendidikan .....	92
4.6	Uji Asumsi Klasik.....	98
4.6.1	Uji Asumsi Klasik Sebelum Transformasi Data .....	98
4.6.1.1	Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data .....	98
4.6.1.2	Uji Multikolinearitas Sebelum Transformasi Data ...	100
4.6.1.3	Uji Heteroskedastisitas Sebelum Transformasi Data	101
4.6.1.4	Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi Data .....	102
4.6.2	Uji Asumsi Klasik Setelah Transformasi Data.....	103
4.6.2.1	Uji Normalitas Setelah Transformasi Data.....	103
4.6.2.2	Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi Data.....	105
4.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data ..	105
4.6.2.4	Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data.....	107
4.7	Analisis Regresi Linear Berganda.....	107
4.8	Pengujian Hipotesis .....	110
4.8.1	Pengujian Secara Simultan (Uji F) .....	110
4.8.2	Pengujian Secara Parsial (Uji t) .....	111
4.8.3	Koefisien Determinasi ( <i>R-Square</i> ) .....	112
4.9	Pembahasan .....	113
4.10	Analisis SWOT .....	117
4.10.1	Analisis SWOT SMAN 1 Prajekan.....	117
4.10.2	Analisis SWOT SMKN 1 Prajekan.....	128
4.10.3	Perbedaan SMAN 1 Prajekan dengan SMKN 1 Prajekan.....	136
V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	138
5.1	Kesimpulan.....	138
5.2	Saran .....	139
	DAFTAR PUSTAKA.....	141
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	144



**DAFTAR TABEL**

Halaman :

Tabel 2.1	Model Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS).....	36
Tabel 2.2	Model Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS).....	37
Tabel 2.3	Model Matrik Analisis SWOT .....	39
Tabel 2.4.	Penelitian Terdahulu .....	41
Tabel 3.1	Penentuan Jumlah Responden .....	49
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Kabupaten Bondowoso Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2012 .....	61
Tabel 4.2	Indikator Pendidikan Kabupaten Bondowoso Tahun 2013 .....	62
Tabel 4.3	Ketinggian, Luas Wilayah dan Jarak Kantor Desa ke Kantor Kecamatan .....	66
Tabel 4.4	Jumlah Padukuhan/ Dusun, Rukun Warga dan Rukun Tetangga Menurut Desa Tahun 2013 .....	66
Tabel 4.5	Jumlah Penduduk Menurut Desa Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010.....	67
Tabel 4.6	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Sex Ratio Hasil Sensus Penduduk 2010 .....	68
Tabel 4.7	Jumlah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Lapangan Usaha Per Desa Tahun 2013.....	69
Tabel 4.8	Jumlah Sekolah Menurut Desa Tahun 2012 .....	70
Tabel 4.9	Jumlah Murid Sekolah Menurut Desa Tahun 2012 .....	70
Tabel 4.10	Kondisi Ketenagaan SMAN 1 Prajekan Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun Pelajaran 2014/2015 .....	71
Tabel 4.11	Kondisi Ketenagaan SMAN 1 Prajekan Berdasarkan Pendidikan / Ijazah Tertinggi Tahun Pelajaran 2014/2015 .....	72
Tabel 4.12	Kondisi Ruang SMAN 1 Prajekan Tahun Pelajaran 2014/ 2015 .....	72
Tabel 4.13	Keadaan Siswa SMAN 1 Prajekan Berdasarkan Kelas Tahun Pelajaran 2014/2015 .....	73
Tabel 4.14	Keadaan Siswa SMAN 1 Prajekan Berdasarkan Jenis Kelamin Pelajaran 2014/2015 .....	73
Tabel 4.15	Kondisi Ketenagaan SMKN 1 Prajekan Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun Pelajaran 2014/2015 .....	76
Tabel 4.16	Kondisi Ketenagaan SMKN 1 Prajekan Berdasarkan Pendidikan / Ijazah Tertinggi Tahun Pelajaran 2014/2015 .....	77
Tabel 4.17	Kondisi Ruang SMKN 1 Prajekan Tahun Pelajaran 2014/ 2015 .....	77
Tabel 4.18	Keadaan Siswa SMKN 1 Prajekan Berdasarkan Kelas Tahun Pelajaran 2014/2015 .....	78
Tabel 4.19	Keadaan Siswa SMKN 1 Prajekan Berdasarkan Jenis Kelamin Pelajaran 2014/2015 .....	78
Tabel 4.20	Kerjasama SMKN 1 Prajekan dengan Dunia Usaha / Dunia Industri .....	78



Tabel 4.21	Penyebaran Responden Berdasarkan Asal Sekolah Anak .....	81
Tabel 4.22	Penyebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak.....	82
Tabel 4.23	Pendidikan Kepala Keluarga.....	83
Tabel 4.24	Pekerjaan Pokok Responden.....	84
Tabel 4.25	Pekerjaan Sampingan Responden.....	85
Tabel 4.26	Pekerjaan Istri.....	86
Tabel 4.27	Pendapatan Pokok Responden Per Bulan.....	87
Tabel 4.28	Pendapatan Sampingan Responden Per Bulan .....	88
Tabel 4.29	Pendapatan Istri Per Bulan .....	88
Tabel 4.30	Pendapatan Anggota Keluarga Lainnya Per Bulan .....	89
Tabel 4.31	Pendapatan Keluarga Per Tahun.....	89
Tabel 4.32	Jumlah Tanggungan Keluarga .....	91
Tabel 4.33	Biaya Pendidikan Anak Selama 1 Tahun.....	92
Tabel 4.34	Alokasi Pengeluaran Untuk Sarana Belajar Selama 1 Tahun....	93
Tabel 4.35	Alokasi Pengeluaran Untuk Tabungan / Asuransi Pendidikan Selama 1 Tahun.....	95
Tabel 4.36	Total Investasi Pendidikan Selama 1 Tahun .....	96
Tabel 4.37	Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test .....	98
Tabel 4.38	Ringkasan Hasil Pengujian Multikolinearitas dengan Menggunakan <i>Variance Inflation Factor</i> (VIF) .....	100
Tabel 4.39	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser .....	102
Tabel 4.40	Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson Test.....	103
Tabel 4.41	Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test (K-S) Setelah Transformasi Data.....	104
Tabel 4.42	Ringkasan Hasil Pengujian Multikolinearitas dengan Menggunakan <i>Variance Inflation Factor</i> (VIF) Setelah Dilakukan Transformasi Data .....	105
Tabel 4.43	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser Setelah Transformasi Data.....	106
Tabel 4.44	Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW Test) Setelah Transformasi Data .....	107
Tabel 4.45	Analisis Regresi Linear Sederhana .....	108
Tabel 4.46	Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	110
Tabel 4.47	Uji Signifikansi Individual (Uji t).....	111
Tabel 4.48	Koefisien Determinasi .....	113
Tabel 4.49	Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS) SMAN 1 Prajekan .....	121
Tabel 4.50	Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS) SMAN 1 Prajekan .....	122
Tabel 4.51	Matrik Analisis SWOT SMAN 1 Prajekan.....	125
Tabel 4.52	Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS) SMKN 1 Prajekan .....	129
Tabel 4.53	Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS) SMKN 1 Prajekan .....	131
Tabel 4.54	Matrik Analisis SWOT SMKN 1 Prajekan.....	134

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman :
Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2012 Kabupaten / Kota di Jawa Timur .....	5
Gambar 1.2 PDRB Perkapita Kecamatan di Kabupaten Bondowoso Tahun 2012 (Dalam Juta Rupiah) .....	8
Gambar 4.1 Sebaran Penduduk Kabupaten Bondowoso Menurut Kecamatan Tahun 2012 .....	60
Gambar 4.2 Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Per Bidang .....	64
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Sekolah Anak.....	81
Gambar 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak .....	82
Gambar 4.5 Normal P-Plot .....	99
Gambar 4.6 Scatterplot .....	101
Gambar 4.7 Normal P-Plot Setelah Transformasi Data .....	104
Gambar 4.8 Scatterplot Setelah Transformasi Data.....	106

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman :
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian .....	144
Lampiran 2. Data Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Siswa SMAN 1 Prajekan .....	148
Lampiran 3. Data Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Siswa SMKN 1 Prajekan .....	150
Lampiran 4. Data Pendapatan Keluarga 1 Tahun SMAN 1 Prajekan .....	151
Lampiran 5. Data Pendapatan Keluarga 1 Tahun SMKN 1 Prajekan .....	153
Lampiran 6. Data Investasi Pendidikan Siswa SMAN 1 Prajekan .....	154
Lampiran 7. Data Investasi Pendidikan Siswa SMKN 1 Prajekan .....	156
Lampiran 8. Investasi Pendidikan 1 Tahun Siswa SMAN 1 Prajekan.....	157
Lampiran 9. Investasi Pendidikan 1 Tahun Siswa SMKN 1 Prajekan.....	159
Lampiran 10. Rekapitulasi Data Penelitian.....	160
Lampiran 11. Output SPSS Sebelum Transformasi Data.....	163
Lampiran 12. Output SPSS Setelah Transformasi Data .....	169
Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian.....	176

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan diyakini mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian proses pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan ini, tentu perlu upaya dan pemberdayaan semua komponen masyarakat. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda.

Lingkungan pendidikan yang mula-mula tetapi terpenting adalah keluarga. Keluarga adalah institusi yang sangat berperan dalam rangka melakukan sosialisasi, bahkan internalisasi, nilai-nilai pendidikan. Meskipun jumlah institusi pendidikan formal dari tingkat dasar sampai ke jenjang yang paling tinggi semakin hari semakin banyak, namun peran keluarga dalam transformasi nilai edukatif ini tetap tidak tergantikan. Karena itulah, peran keluarga dalam hal ini tak ringan sama sekali. Pendidikan tak urungnya seperti sebuah kail yang diberikan

oleh orangtua untuk membekali anak-anak agar nantinya dapat mandiri dan sejahtera hidupnya.

Investasi orang tua terhadap anak merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas, salah satunya melalui alokasi uang dan waktu untuk pendidikan dan kesehatan. Orang tua harus membagi semua sumber daya untuk semua anak-anak dalam keluarga dan bahkan mungkin anak-anak dalam satu keluarga bersaing dalam menerima investasi sumber daya manusia dari orang tua. Orang tua melakukan investasi bagi anak sebagai salah satu peran dalam mewujudkan tingkat kesejahteraan individu di masa depan.

Investasi yang dilakukan setiap orang tua berbeda bagi tiap anak dan tingkat sosial ekonomi keluarganya. Kemajuan ekonomi suatu negara akan terlihat dari besarnya investasi terhadap pendidikan dan kesehatan yang dilakukan oleh orang tua. Hal tersebut menunjukkan perhatian keluarga terhadap investasi sumber daya manusia. Perilaku investasi yang dilakukan orang tua tidak saja akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terhadap anak tapi juga ikut berperan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebuah negara. Mursa (2007) membagi dasar investasi sumber daya manusia menjadi dua yaitu investasi terhadap pendidikan (tingkat pendidikan tinggi dan ilmu), dan perbaikan tingkat kesehatan.

Cohn (1979) mengemukakan bahwa individu yang mengikuti pendidikan akan memperoleh banyak peluang untuk memperoleh pekerjaan, meningkatkan produktivitas, dan peningkatan pendapatan di dalam kehidupannya, serta masyarakat memperoleh manfaat dari produktivitas tenaga kerja terdidik. Sejalan dengan pemikiran tersebut Becker (1993) juga mengemukakan bahwa investasi di bidang pendidikan mampu memberi dampak manfaat (benefit) lebih besar dibandingkan investasi di bidang ekonomi maupun bidang lainnya, karena manfaat yang diperoleh individu dan masyarakat melalui investasi pendidikan tidak hanya dalam bentuk materi, melainkan juga non materi. Manfaat dalam bentuk materi dapat berupa penghasilan, sedangkan manfaat non materi sangat beragam, diantaranya: perilaku produktif, perilaku sehat, keharmonisan



kehidupan keluarga, perilaku berbudaya, dan partisipasi sebagai warga Negara (Coomb dan Hallack, 1972; Ahmed, 1975; Fagerlind, 1983; Hall, 2000).

Kondisi sosial ekonomi keluarga memegang peranan dalam menentukan sikap dan upaya orangtua dalam mempersiapkan bekal bagi masa depan anak-anaknya. Menurut Soekanto dalam Maftukhah (2007) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sewel dan Hauser dalam Purwanto (2004:42) bahwa kemampuan ekonomi keluarga akan memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada pendidikan dan pekerjaan atau jabatan serta mempertimbangkan hasil yang dicapai pada pendidikan dan pekerjaan. Ini berarti bahwa kondisi kemampuan ekonomi keluarga turut mempengaruhi pola perilaku individu dalam kehidupannya, termasuk pendidikan dan pekerjaan atau jabatan tertentu yang akan dimasukinya.

Sarenso dalam Suhartini (2002:17) menyebutkan lima indikator penting dari status sosial ekonomi yaitu jenis pekerjaan (*vocation*), tingkat penghasilan (*income and wealth*), keadaan lokasi rumah tinggal (*home and location*), pendidikan (*education*), dan asosiasi dan kegiatan (*association and activities*). Sedangkan Soekanto dalam Sumarto (2006), menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi (1) pendidikan, (2) pekerjaan, (3) pendapatan, (4) tingkat pengeluaran, dan (5) pemenuhan kebutuhan hidup. Singarimbun dalam Widyasa (2010), mengatakan ada lima indikator pengukuran sosial ekonomi yaitu (1) penghasilan, (2) kepemilikan barang-barang berharga, (3) tingkat pendidikan, (4) keadaan rumah tinggal dan (5) kedudukan di dalam masyarakat.

Bahar dalam Yerikho (2007), menyatakan bahwa: pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih



memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Salah satu indikator kualitas sumberdaya manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Ada tiga kriteria yang digunakan dalam pengukuran Indeks Pembangunan Manusia. Kriteria tersebut adalah *pertama*, ketahanan hidup yang diukur berdasarkan harapan hidup pada saat kelahiran; *kedua*, pengetahuan yang dihitung berdasarkan tingkat rata-rata melek huruf dikalangan penduduk dewasa dan angka rata-rata masa sekolah; *ketiga*, kualitas hidup berdasarkan pendapatan per kapita.

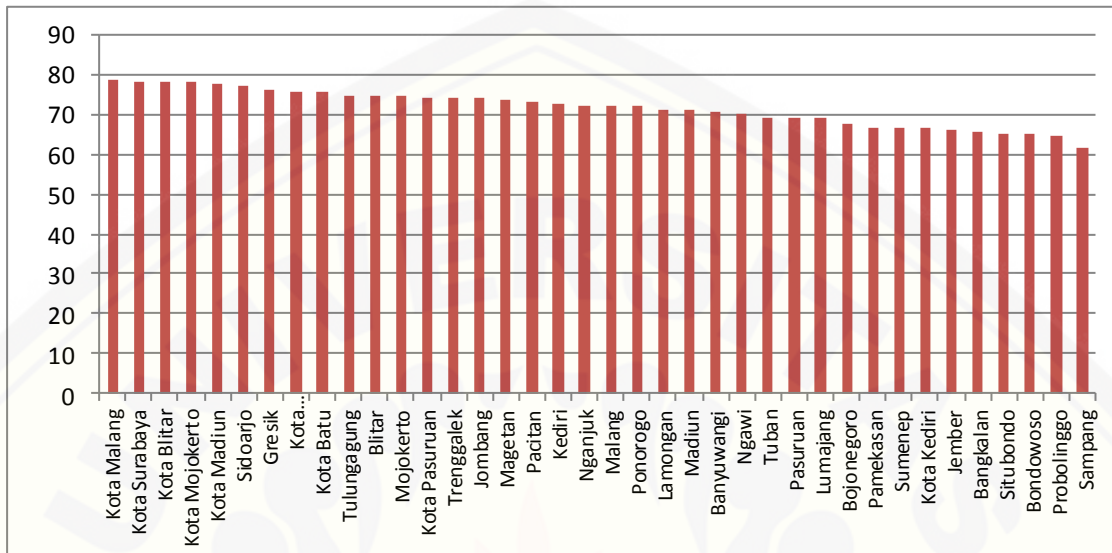
Berdasarkan data Laporan Pembangunan Manusia 2013 yang dikeluarkan badan PBB untuk program pembangunan, UNDP, Indeks Pembangunan Manusia Indonesia pada tahun 2012 menempati ranking 121 dari 187 negara. Peringkat Indonesia masih jauh di bawah beberapa negara anggota ASEAN, termasuk Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand dan Filipina. Singapura memiliki IPM tertinggi di antara negara-negara ASEAN dengan 0,895 dan peringkat 18 di seluruh dunia. Brunei memiliki IPM 0,855 dan berada di peringkat 30, sementara Malaysia memiliki IPM 0,769 dengan peringkat 64. Thailand dan Filipina masing-masing ada di peringkat 103 dan 114, dengan IPM 0,690 dan 0,654.

Pada era otonomi daerah yang dilaksanakan tahun 2001 (pelaksanaan UU No.22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah), pendidikan termasuk salah satu kewenangan wajib bidang pemerintahan yang dilimpahkan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Pada saat ini wewenang pemerintahan yang diserahkan oleh pemerintah pusat kepada daerah otonom mencakup kewenangan dalam pekerjaan umum, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan, pertanian, perhubungan, industri dan perdagangan, penanaman modal, lingkungan hidup, pertanahan, koperasi, dan tenaga kerja.

Sebagai salah satu kabupaten yang termasuk kategori “daerah tertinggal”, Kabupaten Bondowoso dihadapkan kepada berbagai masalah yang perlu ditangani secara serius terutama rendahnya kualitas sumber daya manusia. Berikut grafik mengenai IPM berbagai kabupaten di Provinsi Jawa Timur:



**Gambar 1.1. Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2012 Kabupaten / Kota di Jawa Timur**



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan Gambar 1.1. terlihat bahwa pada tahun 2012 Indeks Pembangunan Manusia Kota Malang sebesar 78,43 menduduki peringkat tertinggi di Jawa Timur. Peringkat kedua dan ketiga adalah Kota Surabaya dengan IPM 78,33 dan Kota Blitar dengan IPM 78,31. Adapun Kabupaten Bondowoso menduduki peringkat 36 dari 38 kabupaten yang ada di Jawa Timur, dengan IPM sebesar 64,98. Peringkat 37 adalah Kabupaten Probolinggo dengan IPM 64,35. Sedangkan peringkat terbawah adalah Kabupaten Sampang dengan IPM 61,67.

Dalam rangka memacu pembangunan di bidang pendidikan, Pemerintah Kabupaten Bondowoso mengalokasikan anggaran bidang pendidikan sebesar 573 milyar atau 41 persen dari total belanja APBD Bondowoso 2014 sebesar 1,39 triliun. Pemenuhan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan tetap menjadi fokus yang utama. Besarnya anggaran ini diharapkan bisa memajukan sekaligus mampu menunjukkan berbagai prestasi dan memicu peningkatan bidang pendidikan baik secara makro ataupun mikro.

Berikut adalah strategi pembangunan bidang Pendidikan di Kabupaten Bondowoso:

- a. Memberdayakan lembaga pendidikan, baik formal, informal maupun nonformal.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan dengan melibatkan masyarakat terutama untuk menunjang wajib belajar dua belas tahun.
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan.
- d. Meningkatkan kualitas guru dan kesejahteraannya.
- e. Memantapkan lembaga pendidikan dalam merancang program perencanaan pendidikan terpadu.
- f. Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan luar sekolah.
- g. Sinkronisasi pola pengembangan pendidikan yang berorientasi kepada kebutuhan masyarakat.
- h. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dasar dan sekolah menengah.
- i. Memeratakan jangkauan pendidikan melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan pendidikan formal dengan memperhatikan kode etik.
- j. Meningkatkan pengawasan dan akuntabilitas kinerja lembaga penyelenggara pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
- k. Memelihara kondisi fisik lembaga pendidikan beserta sarana pendukungnya sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah maupun anak didik.

Mulai tahun 2010 Bupati Bondowoso mengadakan program Safari Pendidikan untuk mensosialisasikan kebijakan pembangunan bidang pendidikan. Safari Pendidikan tersebut dihadiri oleh Ketua DPRD, unsur-unsur dari Dinas Pendidikan Kabupaten, Instansi koordinatif, dewan pendidikan, dewan guru, pengawas, penilik, dan tenaga kependidikan lainnya. Sosialisasi itu diharapkan bisa mewujudkan pemantapan adanya ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan dan keterjaminan layanan Pendidikan di Kabupaten Bondowoso.

Adapun sub strategi program Safari Pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian beasiswa kepada 60 orang siswa berprestasi di semua jenjang pendidikan.

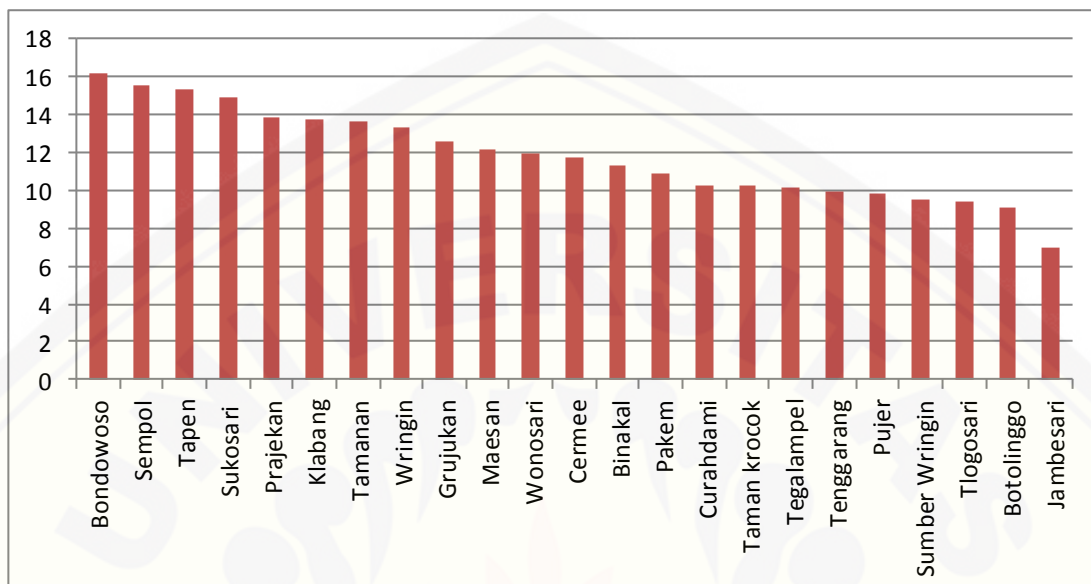
- b. Sosialisasi program pendidikan oleh Bupati dan Ketua DPR Kabupaten Bondowoso. Bupati memaparkan rancangan program pembangunan pendidikan kepada masyarakat untuk dapat disikapi bersama terhadap kemungkinan perubahan atas dasar kebutuhan riil mereka.
- c. Dialog antara narasumber dengan peserta safari pendidikan. Dialog dimaksudkan untuk membuka peluang komunikasi aktif dan multi arah dalam menyikapi rencana kebijakan. Dari kegiatan ini banyak bermunculan ide dan aspirasi masyarakat tentang bagaimana pendidikan di Bondowoso diarahkan, dilaksanakan dan dikembangkan bersama.

Berdasarkan data dari Bappeda Bondowoso pada tahun 2012, angka partisipasi sekolah untuk SD cukup tinggi yakni 99 %. Begitu pula tingkat SMP yang mencapai 91 %. Namun untuk tingkat SMA angka partisipasi sekolah di Bondowoso hanya 68 %. Itu artinya banyak diantara warga usia sekolah tidak melanjutkan ke tingkat SMA. Sementara itu, Angka Rata-rata Lama Sekolah di Bondowoso masih jauh tertinggal dengan Kabupaten/Kota lainnya yaitu berkisar pada angka 5,9 tahun. Sehingga jika dirata rata, indeks pendidikan Bondowoso hanya 67,35. Angka itu bahkan berada jauh dibawah indeks pendidikan Provinsi Jawa Timur yang pada 2012 sudah mencapai 76,09. Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan dan perlu mendapat perhatian dari semua pihak.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menganalisa derajat kesenjangan dalam pembangunan ekonomi antar daerah, diantaranya adalah koefisien Gini (gini ratio), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Besaran PDRB per kapita kecamatan di Kabupaten Bondowoso ternyata sangat bervariasi. Berikut ini grafik PDRB per kapita kecamatan di Kabupaten Bondowoso yang telah diurutkan dari yang terbesar hingga terkecil.



**Gambar 1.2. PDRB Perkapita Kecamatan Di Kabupaten Bondowoso Tahun 2012 (Dalam Juta Rupiah)**



Sumber : BPS Kabupaten Bondowoso

Gambar 1.2. menunjukkan kontribusi masing masing kecamatan (diurutkan dari yang tertinggi hingga terendah) terhadap pembentukan total nilai tambah yang terjadi di Kabupaten Bondowoso. Urutan 5 teratas penyumbang PDRB ditempati Kecamatan Bondowoso, Sempol, Tapen, Sukosari dan Prajejan, kelimanya menikmati sekitar 37,08 persen PDRB Kabupaten. Perekonomian kelima kecamatan ini jauh lebih produktif dibandingkan kecamatan lainnya. Hal ini dikarenakan kelimanya merupakan daerah konsentrasi kegiatan ekonomi dengan dukungan infrastruktur yang jauh lebih banyak. Tingginya PDRB per kapita kecamatan Bondowoso, Tapen, dan Prajejan karena merupakan daerah perkotaan yang dilalui lintas utama jalur perdagangan, sedangkan untuk kecamatan Sempol dan Sukosari meskipun tempatnya jauh dari daerah kota namun karena adanya agrowisata terutama perkebunan kopi arabika dan jumlah penduduk yang relatif kecil, sehingga PDRB per kapita agak tinggi. Disamping itu juga untuk Kecamatan Sukosari dan Sempol tingginya PDRB per kapita karena ditopang oleh *share* sektor primer yang melebihi 65 persen dan jumlah penduduk



yang tidak terlalu besar. Atau dengan kata lain sumber daya yang melimpah namun jumlah penduduk tidak banyak.

Dalam rangka mendukung program pembangunan di Kabupaten Bondowoso, peningkatan kualitas sumberdaya manusia harus terus dilakukan. Program pembangunan sumber daya manusia dilakukan melalui peningkatan kualitas dan pemerataan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat. Dengan demikian, masyarakat mampu meningkatkan penguasaan, pengembangan, dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung berbagai bidang pembangunan. Pembangunan manusia diprioritaskan untuk penurunan angka kematian bayi, angka kematian ibu melahirkan, tingkat kematian balita, dan memperpanjang usia harapan hidup.

Beberapa hasil penelitian terkait pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, menjadikan masalah tersebut penting untuk dikaji lebih dalam. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Investasi Pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas.**

Peneliti memilih lokasi di Kecamatan Prajekan, Kabupaten Bondowoso, dengan alasan sebagai berikut:

1. Bondowoso merupakan kabupaten yang termasuk “daerah tertinggal” dengan IPM menduduki peringkat 36 dari 38 provinsi yang ada di Jawa Timur. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan harus mendapat perhatian khusus.
2. Kecamatan Prajekan menarik untuk diteliti karena termasuk urutan 5 teratas penyumbang PDRB Kabupaten Bondowoso. Perekonomian kecamatan Prajekan jauh lebih produktif dibandingkan kecamatan lainnya karena merupakan daerah konsentrasi kegiatan ekonomi dengan dukungan infrastruktur yang jauh lebih banyak.
3. Kecamatan Prajekan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bondowoso Tahun 2009-2013 telah ditetapkan sebagai kawasan strategis pengembangan industri, khususnya industri mebel,

pengolahan hasil pertanian, serta pergudangan sesuai kelayakan dan daya dukung lingkungan. Program penunjang pengembangan kawasan ini meliputi pengendalian pemanfaatan ruang kawasan, penataan lingkungan, penyiapan masyarakat utamanya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

## 1.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti beberapa indikator kondisi sosial ekonomi keluarga yang menggambarkan situasi dan kondisi yang dihadapi di lapangan yaitu tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga, peneliti juga membandingkan antara investasi pendidikan yang dilakukan pada anak laki-laki dan perempuan, serta investasi pendidikan pada jenis sekolah yang berbeda, yaitu SMA dan SMK di kecamatan Prajekan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap investasi pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kecamatan Prajekan?
2. Apakah ada pengaruh pendapatan keluarga terhadap investasi pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kecamatan Prajekan?
3. Apakah ada pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap investasi pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kecamatan Prajekan?
4. Apakah ada pengaruh jenis kelamin anak terhadap investasi pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kecamatan Prajekan?
5. Apakah ada pengaruh pemilihan jenis sekolah SMA dan SMK terhadap investasi pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kecamatan Prajekan?
6. Bagaimana kebijakan investasi pendidikan yang tepat di SMAN 1 Prajekan dan SMKN 1 Prajekan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap investasi pendidikan di tingkat SMTA di kecamatan Prajekan, serta menganalisis kebijakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan seputar investasi pendidikan.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini antara lain:

1. Ingin mengetahui pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap investasi pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kecamatan Prajekan.
2. Ingin mengetahui pengaruh pendapatan keluarga terhadap investasi pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kecamatan Prajekan.
3. Ingin mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap investasi pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kecamatan Prajekan.
4. Ingin mengetahui pengaruh jenis kelamin anak terhadap investasi pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kecamatan Prajekan.
5. Ingin mengetahui pengaruh pemilihan jenis sekolah SMA dan SMK terhadap investasi pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kecamatan Prajekan.
6. Ingin mengetahui bagaimana kebijakan investasi pendidikan yang tepat di SMAN 1 Prajekan dan SMKN 1 Prajekan.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan bidang Ekonomi Pembangunan, dengan memberikan bukti empiris yang menunjukkan adanya pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap investasi pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberi informasi kepada para orang tua tentang arti pentingnya investasi pendidikan anak sebagai upaya mempersiapkan bekal masa depannya.
- b. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dan perilaku investasi orang tua terhadap anak.
- c. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan kebijakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan pendidikan di tingkat sekolah sesuai dengan pemberlakuan Manajemen Berbasis Sekolah.
- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang dapat memperkaya kepastakaan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang relevan.
- e. Diharapkan agar pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Bondowoso dapat memanfaatkan penelitian ini dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan investasi sumber daya manusia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Kemajuan ekonomi suatu daerah menunjukkan keberhasilan suatu pembangunan meskipun bukan merupakan satu-satunya indikator keberhasilan pembangunan (Todaro:2006). Suatu wilayah dikatakan sejahtera apabila dilihat dari pertumbuhan ekonominya mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan wilayah yang lain. Ada beberapa alat pengukur dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu :

##### **1. Produk Domestik Bruto (PDB)**

Produk Domestik Bruto/Produk Domestik Regional Bruto apabila ditingkat nasional adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar.

##### **2. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita**

Produk domestik bruto per kapita dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan yang lebih baik dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk dalam skala daerah.

Menurut Todaro (2006), pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

##### **1. Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja**

Pertumbuhan penduduk sangat berkaitan dengan jumlah angkatan kerja yang bekerja yang notabene merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kemampuan pertumbuhan penduduk ini dipengaruhi seberapa besar perekonomian dapat menyerap angkatan kerja yang bekerja produktif.

##### **2. Akumulasi Modal**

Akumulasi modal merupakan gabungan dari investasi baru yang di dalamnya mencakup lahan, peralatan fiskal dan sumber daya manusia yang digabung



dengan pendapatan sekarang untuk dipergunakan memperbesar output pada masa datang.

### 3. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi menurut para ekonom merupakan faktor terpenting dalam terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena kemajuan teknologi memberikan dampak besar karena dapat memberikan cara-cara baru dan menyempurnakan cara lama dalam melakukan suatu pekerjaan.

Ada beberapa teori mengenai pertumbuhan ekonomi seperti yang diuraikan sebagai berikut.

#### 2.1.1.1. Teori Rostow dan Teori Harrod-Domar

Teori Rostow menjelaskan bahwa ada tahap-tahap yang dilewati suatu negara dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi adalah dengan memperkuat tabungan nasional. Teori ini diperjelas lagi dengan teori Harrod-Domar yang menyebutkan bahwa semakin banyak porsi PDB yang ditabung akan menambah *capital stock* sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Harrod-Domar (dalam Sadono, 2005), menyatakan supaya seluruh barang modal yang tersedia dapat digunakan sepenuhnya, permintaan agregat harus bertambah sebanyak kenaikan kapasitas barang modal yang terwujud sebagai akibat dari investasi masa lalu. Jadi untuk menjamin pertumbuhan ekonomi yang baik maka nilai investasi dari tahun ke tahun harus selalu naik.

Model pertumbuhan Harrod-Domar secara sederhana dapat dituliskan sebagai berikut :

1. Tabungan (S) merupakan suatu proporsi (s) dari output total (Y), maka secara persamaan :

$$S = sY \dots \dots \dots (1)$$

2. Investasi (I) didefinisikan sebagai perubahan stok modal (K) yang diwakili oleh  $\Delta K$ , sehingga persamaannya :

$$I = \Delta K \dots \dots \dots (2)$$

Karena jumlah stok modal  $K$  mempunyai hubungan langsung dengan jumlah pendapatan nasional  $Y$  seperti ditunjukkan rasio modal-output,  $k$ , maka :

$$\Delta K = k \Delta Y \dots \dots \dots (3)$$

3. Versi sederhana dari teori Harrod-Domar, yaitu :

$$\Delta Y = s k Y \dots \dots \dots (4)$$

Dari persamaan teori Harrod-Domar dapat dijelaskan terdapat hubungan positif antara pendapatan nasional dengan rasio tabungan, apabila terdapat kenaikan GDP maka rasio tabungan akan naik. Hal ini akan terjadi apabila tidak ada pengaruh dari pemerintah. Harrod-Domar menjelaskan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sangat mudah, yaitu dengan menabung atau berinvestasi sebanyak mungkin dan laju pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Teori Rostow dan Teori Harrod-Domar menjelaskan bahwa tingkat tabungan dan *capital stock* yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun beberapa studi empiris menunjukkan hasil yang berbeda antara negara-negara di Eropa Timur dan di Afrika. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti kualitas SDM dan infrastruktur pendukung (Todaro : 2006).

### 2.1.1.2. Teori Transformasi Struktural

Teori ini berfokus pada mekanisme yang membuat negara-negara miskin dan berkembang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara mentransformasi struktur perekonomiannya dari yang semula sektor pertanian yang bersifat tradisional menjadi dominan ke sektor industri manufaktur yang lebih modern dan sektor jasa-jasa. Teori ini dipelopori oleh W. Arthur Lewis.

Menurut Lewis, dalam perekonomian yang terbelakang ada 2 sektor yaitu sektor pertanian dan sektor industri manufaktur. Sektor pertanian adalah sektor tradisional dengan marjinal produktivitas tenaga kerjanya nol. Dengan kata lain, apabila tenaga kerjanya dikurangi tidak akan mengurangi output dari sektor pertanian. Sektor industri modern adalah sektor modern dan output dari sektor ini

akan bertambah bila tenaga kerja dari sektor pertanian berpindah ke sektor modern ini. Dalam hal ini terjadi pengalihan tenaga kerja, peningkatan output dan perluasan kesempatan kerja. Masuknya tenaga kerja ke sektor modern akan meningkatkan produktivitas dan meningkatkan output.

### 2.1.1.3. Teori Solow

Teori ini menjelaskan bagaimana tingkat tabungan dan investasi, pertumbuhan populasi dan kemajuan teknologi mempengaruhi tingkat output perekonomian dan pertumbuhannya sepanjang waktu (Mankiw:2000). Dalam teori ini perkembangan teknologi diasumsikan sebagai variabel yang eksogen. Hubungan antara output, modal dan tenaga kerja dapat ditulis dalam bentuk fungsi sebagai berikut.

$$y = f(k) \dots\dots(5)$$

Dari persamaan 1 terlihat bahwa output per pekerja ( $y$ ) adalah fungsi dari *capital stock* per pekerja. Sesuai dengan fungsi produksi yang berlaku hukum “the law of deminishing return”, dimana pada titik produksi awal, penambahan kapital per labor akan menambah output per pekerja lebih banyak, tetapi pada titik tertentu penambahan *capital stock* per pekerja tidak akan menambah output per pekerja dan bahkan akan bisa mengurangi output per pekerja. Sedangkan fungsi investasi dituliskan sebagai berikut.

$$i = s f(k) \dots\dots(6)$$

Dalam persamaan tersebut, tingkat investasi per pekerja merupakan fungsi *capital stock* per pekerja. *Capital stock* sendiri dipengaruhi oleh besarnya investasi dan penyusutan dimana investasi akan menambah *capital stock* dan penyusutan akan menguranginya.

$$\Delta k = i - \gamma kt \dots\dots\dots(7), \gamma \text{ adalah porsi penyusutan terhadap } \textit{capital stock}.$$

Tingkat tabungan yang tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan *capital stock* dan akan meningkatkan pendapatan sehingga memunculkan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Tetapi dalam kurun waktu tertentu pertumbuhan ekonomi akan mengalami perlambatan jika telah mencapai apa yang disebut *steady-state*

*level of capital*. Kondisi ini terjadi jika investasi sama dengan penyusutan sehingga akumulasi modal.

Selain tingkat tabungan, pertumbuhan juga dipengaruhi oleh pertumbuhan populasi. Pertumbuhan populasi lebih bisa menjelaskan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Populasi meningkatkan jumlah labor dan dengan sendirinya akan mengurangi *capital stock* per pekerja. Tingkat pertumbuhan populasi dan tingkat penyusutan secara bersama-sama akan mengurangi *capital stock*.  
Pengaruh

pertumbuhan populasi secara matematis dapat ditulis sebagai berikut.

$$\Delta k = sf(k) - (\gamma + n) kt, \dots\dots\dots(8)$$

dimana  $n$  adalah tingkat pertumbuhan populasi. Dalam teori ini diprediksi bahwa negara-negara dengan pertumbuhan populasi yang tinggi akan memiliki GDP perkapita yang rendah (Mankiw : 2000).

Kemajuan teknologi dalam teori Solow dianggap sebagai faktor eksogen. Dalam perumusan selanjutnya fungsi produksi adalah:

$$Y = f(K, L, E)$$

dimana  $E$  adalah efisiensi tenaga kerja. Selanjutnya  $y$  adalah  $Y/LE$  dimana  $LE$  menunjukkan jumlah tenaga kerja efektif. Pengaruh dari kemajuan teknologi terhadap perubahan modal dapat dirumuskan sebagai:

$$\Delta k = sf(k) - (\gamma + n + g) kt, \dots\dots\dots(9)$$

dimana  $g$  menggambarkan kemajuan teknologi melalui efisiensi tenaga kerja. Dampak dari kemajuan teknologi adalah dapat memunculkan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan karena mengoptimalkan efisiensi tenaga kerja yang terus tumbuh.

Menurut teori Solow ada beberapa hal yang dilakukan untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Meningkatkan porsi tabungan akan meningkatkan akumulasi modal dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Selain itu meningkatkan investasi yang sesuai dalam perekonomian baik dalam bentuk fisik maupun non-fisik. Mendorong kemajuan teknologi dapat meningkatkan pendapatan per tenaga kerja sehingga pemberian kesempatan untuk berinovasi pada sektor swasta akan berpengaruh besar dalam pertumbuhan ekonomi.



## 2.1.1.4. Teori Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan endogen dipelopori oleh Romer (1986, 1987, 1990) dengan mendapat kontribusi dari Lucas (1988), Aghion dan Howitt (1992), serta Grossman dan Helpman (1991). Lucas (1988) berpendapat bahwa selain modal fisik, akumulasi modal manusia sangat menentukan dalam pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Romer (1986) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tingkat modal manusia melalui pertumbuhan teknologi, dengan fungsi produksi agregat adalah sebagai berikut:

$$Y = F(A, K, L, H) \dots \dots \dots (10)$$

Dimana: A adalah perkembangan teknologi, K adalah modal fisik, H adalah sumberdaya manusia, akumulasi dari pendidikan dan pelatihan, dan L adalah tenaga kerja.

Model pertumbuhan endogen menurut Romer menjelaskan bahwa tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita dalam perekonomian adalah :

$$g - n = \beta / [1 - \alpha + \beta] \dots \dots \dots (11)$$

Dimana: g adalah tingkat pertumbuhan output, n adalah tingkat pertumbuhan populasi,  $\beta$  adalah perubahan teknologi, dan  $\alpha$  adalah elastisitas output terhadap modal. Seperti dalam model Solow dengan skala hasil konstan  $\beta = 0$ , maka pertumbuhan pendapatan per kapita akan menjadi nol (tanpa adanya kemajuan teknologi).

Namun Romer mengasumsikan bahwa dengan mengumpulkan ketiga faktor produksi termasuk eksternalitas modal, maka  $\beta > 0$  sehingga  $g - n > 0$  dan Y/L (pendapatan per kapita) akan mengalami pertumbuhan. Hal yang menarik dalam model Romer adalah adanya imbasan investasi atau teknologi yang semakin meningkat, sehingga menghilangkan asumsi hasil yang semakin menurun (*diminishing marginal product of capital*).

Dalam model Solow, *capital* hanya mencakup persediaan pabrik dan peralatan perekonomian sehingga wajar mengasumsikan pengembalian modal yang kian menurun. Investasi dalam modal fisik dan tenaga kerja tidak dapat dilaksanakan sendiri (*internalize*) secara penuh oleh investor.



Sedangkan dalam teori pertumbuhan endogen adanya eksternalitas dapat menciptakan *increasing return to scale*, sehingga memperbaiki asumsi *constant return to scale* yang digunakan oleh model neo-klasik.

## 2.1.1.5. Teori Pertumbuhan Solow Dengan Unsur *Human Capital*

Teori ini memasukkan unsur *human capital* sebagai unsur yang berpengaruh terhadap pertumbuhan. *Human capital* berperan sama dengan *capital* yang bersifat fisik. Model awal teori ini ditulis sebagai:

$$Y(t) = K(t)^\alpha \{A(t)H(t)\}^{1-\alpha} \dots \dots \dots (12)$$

Y : output

K : persediaan modal fisik

A : kemajuan teknologi

H : *labor service*

K dan H bersama-sama mempengaruhi output dan berlaku *constant return to scale*. Variabel H bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan jumlah tenaga kerja sebagaimana dinotasikan sebagai berikut.

$H(t) = L(t) G(E)$ , dimana L adalah jumlah tenaga kerja, G adalah fungsi dari *human capital* per tenaga kerja yang digambarkan dalam tingkat pendidikan tenaga kerja (E). Variabel K dan L adalah dinamik dan dinotasikan sebagai berikut.

$$K = sK Y(t) \text{ dan } L = nL(t)$$

sK adalah bagian dari output yang disisihkan untuk akumulasi modal dengan asumsi tidak ada depresiasi, dan n adalah faktor yang mempengaruhi pertumbuhan

jumlah tenaga kerja. Sementara itu teknologi sebagai faktor yang eksogen, dan SDM dinotasikan sebagai berikut  $H(t) = sH Y(t)$  dimana sH adalah bagian dari sumber daya yang dicurahkan untuk akumulasi modal sumber daya manusia.

Dalam *accounting growth* persamaan i bisa diubah diubah dalam bentuk logaritma natural dengan membagi masing-masing sisi dengan L sehingga menjadi sebagai berikut.

$$\ln Y_i/L_i = \alpha \ln K_i/L_i + (1-\alpha) \ln H_i/L_i + (1-\alpha) \ln A_i \dots \dots \dots (13)$$

Persamaan (13) menggambarkan kontribusi kapital per tenaga kerja, *labor service per worker*, dan residual terhadap *output per worker*. Persamaan tersebut dapat diturunkan lagi dengan mengurangi  $\alpha \ln (Y_i/L_i)$  dan hasilnya adalah sebagai berikut.

$$\ln Y_i/L_i = \alpha/(1 - \alpha) \ln K_i/Y_i + \ln H_i/L_i + \ln A_i \dots\dots\dots(14)$$

Persamaan (14) menggambarkan output per tenaga kerja yang dipengaruhi oleh *capital-output ratio* (K/Y), *labor services per worker* dan residual.

Persamaan (13) dan (14) tidak jauh berbeda, tetapi persamaan jauh (13) lebih menggambarkan perubahan dalam jangka panjang dalam variabel *labor service per worker* (H/L) dan residual (A) (Romer : 2006). A adalah residual yang menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *output per worker*, dimana termasuk di dalamnya adalah kemajuan teknologi.

#### **2.1.1.6. Teori Human Capital**

Manusia merupakan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi pembangunan. Istilah modal manusia (*human capital*) dikenal sejak Gary S. Becker, seorang penerima Nobel di bidang ekonomi membuat sebuah buku yang berjudul *Human Capital* (Becker, 1964 dalam Agus Iman Solihin, 1995). Setelah Theodore W. Schult dan ekonom lain mulai membahas dampak investasi sumber daya manusia bagi pertumbuhan ekonomi barulah hal ini diperhatikan. Pembahasan mengenai masalah ini, hubungan investasi sumber daya manusia dengan produktivitas mulai santer terutama setelah munculnya Gary S. Becker dengan analisisnya mengenai *Human Capital* tersebut (Warsito Jati, 2002).

Sumber daya manusia sebagai salah satu faktor produksi selain sumber daya alam, modal, *entrepreneur* untuk menghasilkan output. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, maka semakin meningkat pula efisiensi dan produktivitas suatu negara. Sejarah mencatat bahwa negara yang menerapkan paradigma pembangunan berdimensi manusia telah mampu berkembang meskipun tidak memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah. Penekanan pada investasi manusia diyakini merupakan basis dalam meningkatkan produktivitas faktor produksi secara total. Tanah, tenaga kerja, modal fisik bisa

saja mengalami *diminishing return*, namun ilmu pengetahuan tidak. Robert M. Solow menekankan kepada peranan ilmu pengetahuan dan investasi modal sumber daya manusia dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Dari teori Solow ini kemudian dikembangkan teori baru pertumbuhan ekonomi yang dikenal sebagai *The New Growth Theory*. (H. A. R. Tilaar, 2000).

**Stockley (2003)** mendefinisikan pengertian human capital adalah “*The term of human capital is recognition that people in organization and business are an important an essential asset who contribute to development and growth, in a similar way as physical asset such as machines and money. The collective attitude, skill and abilities of people contribute to organization performance and productivity. Any expenditure in training, development, health and support is an investment not just an expense*”. Menurut **Edwinson dan Malone (1997)**, “*human capital is the individual knowledge, experiance, capability, skills, creativity, inovativeness.*” *Knowledge* meliputi pengetahuan mengenai tes akademik yang diperoleh melalui pendidikan, *skill* adalah kemampuan untuk bekerja / memenuhi kemampuan praktikal.

Menurut Kumar (2006), modal manusia sangat berhubungan dengan keterampilan dan pengetahuan yang terkandung pada manusia yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang akan berguna dalam produksi barang, jasa dan pengembangan pengetahuan lebih lanjut. Schultz dalam Syafii (2009) memiliki pendapat bahwa investasi sumber daya manusia mampu meningkatkan kualitas sumber daya itu menjadi lebih produktif. Peningkatan ini akan menjadikan manusia memiliki lebih banyak pilihan sehingga akan menciptakan peningkatan kesejahteraan. Oleh karena itulah maka kunci utama dari modal manusia adalah pendidikan dilengkapi oleh faktor lain diantaranya kesehatan, lingkungan kerja, dan faktor lainnya.

Engelbrecht dalam Situmorang (2007) menyimpulkan bahwa sumber daya manusia berguna untuk meningkatkan penghasilan individu dan sebagai mesin penggerak pertumbuhan ekonomi. Perbaikan dalam bidang pendidikan memberi peluang pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi di masa mendatang karena dengan pendidikan maka para pekerja diharapkan memiliki kemampuan yang

lebih baik dalam mengoperasikan, mengekspansi dan mengeksploitasi sumber daya ekonomi dan memanipulasi modal fisik.

Pendidikan dini yang bersifat informal dilakukan oleh keluarga sebelum anak diserahkan ke lembaga formal. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama di mana seorang anak dididik dan dibesarkan. Orang tua sebagai lingkungan pertama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan. Cara pandang orangtua terhadap keberadaan anak sangat menentukan pendidikan awal termasuk pendidikan selanjutnya yang diterima seorang anak.

## **2.1.2. Teori Pembangunan Ekonomi**

Pada umumnya teori-teori pembangunan ekonomi yang dikemukakan pada tahun sekitar 1950 an atau sebelumnya dikenal dengan teori ekonomi aliran klasik dan neo klasik, sedang teori ekonomi yang dikemukakan sesudah tahun 1950 an dinamakan aliran Post Keynesian. Beberapa teori pembangunan ekonomi antara lain: 1) teori klasik, 2) teori Karl Marx, 3) teori Schumpeter, 4) teori neo klasik, dan 5) teori Keynesian (M. Jhingan, 1998).

### **2.1.2.1. Teori Klasik**

Teori klasik atau bisa juga disebut aliran klasik muncul akhir abad ke 18 dan permulaan abad ke 19. Yang termasuk aliran klasik adalah mereka yang mengemukakan teorinya sebelum tahun 1870 an, antara lain adalah Adam Smith, Robert Malthus, David Ricardo dan John Stuart Mill.

Para ahli ekonomi klasik banyak membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Dalam menganalisa mengenai masalah-masalah pembangunan ekonomi, kaum klasik menganalisa tentang sebab-sebab dari perkembangan ekonomi dalam jangka panjang dan mengenai corak dari terjadinya proses pertumbuhan tersebut. Dalam menganalisa hal tersebut para ahli ekonomi klasik mempunyai pandangan-pandangan yang berbeda satu sama lainnya, oleh karena itu teori dari mereka akan dibahas satu persatu.



## **a. Adam Smith**

Adam Smith adalah ahli ekonomi pertama yang banyak menumpahkan perhatiannya pada masalah pembangunan ekonomi. Adam Smith menerbitkan buku yang menjadi acuan bagi para ekonom dengan judul *An Inquiry Into The Nature and Causes of The Wealth of Nation*, atau seringkali juga disebut dengan *The Wealth of Nation* saja. Buku ini terutama menganalisa mengenai sebab akibat dari berkembangnya suatu negara.

Menurut Adam Smith kebijaksanaan *Laissez Faire* atau sistem mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat. Kebijakan *Laissez Faire* adalah suatu kebijaksanaan yang sifatnya memberikan kebebasan yang maksimal kepada para pelaku dalam perekonomian untuk melakukan kegiatan yang disukainya dan meminimalkan campur tangan Pemerintah dalam perekonomian. Sistem ekonomi yang demikian dinamakan juga sistem mekanisme pasar atau sistem pasar bebas.

## **b. David Ricardo**

David Ricardo terkenal dengan teori Ricardian menulis dalam bukunya *The Principles of Political Economy and Taxation* pada tahun 1817 – 1823. David Ricardo dalam analisisnya menjelaskan pada awalnya jumlah penduduk sangat rendah dan kekayaan alam masih melimpah. Pada keadaan seperti ini para pengusaha dalam menjalankan usahanya dengan menggunakan kekayaan alam sebagai faktor produksi, mengakibatkan para pengusaha dapat memperoleh keuntungan yang tinggi. Dengan tingkat keuntungan yang tinggi itu dapat mempertinggi tingkat modal yang dimiliki yang selanjutnya dapat mempertinggi tingkat produktivitas tenaga kerja.

Dalam perkembangan selanjutnya dengan adanya kenaikan tingkat produktivitas ini para pekerja mulai menuntut tingkat upah yang tinggi. Pada tingkat upah yang tinggi mengakibatkan penduduk bertambah sedang luas lahan tetap dengan demikian mutu tanah juga mulai menurun, sewa tanah semakin tinggi mengakibatkan pendapatan menurun yang selanjutnya mengakibatkan tingkat keuntungan para pengusaha menjadi berkurang. Dengan demikian modal juga menjadi berkurang, permintaan tenaga kerja berkurang, upah turun. Begitu



terus sampai tingkat upah mencapai minim. Dalam keadaan seperti ini dikatakan dalam kondisi stationary state atau perekonomian dalam keadaan statis (pertumbuhan berhenti).

### **c. David Ricardo dan Robert Malthus**

Kedua ahli ekonomi klasik ini berbeda sekali pandangannya dengan Adam Smith yang optimis. Ricardo dan Malthus justru pesimis. Dalam jangka panjang menurutnya perekonomian justru akan mengalami apa yang dinamakan stationary state, yaitu suatu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali. Adapun perbedaan pandangan antara Adam Smith dan kedua ahli tersebut disebabkan adanya pandangan yang berbeda mengenai peranan penduduk dalam pembangunan ekonomi.

Menurut Ricardo dan Malthus, perkembangan penduduk yang berjalan dengan cepat akan memperbesar jumlah penduduk hingga dua kali lipat dalam waktu satu generasi, yang nantinya hal tersebut akan menurunkan kembali tingkat pembangunan ke taraf yang lebih rendah. Pada tingkat ini pekerja akan menerima upah yang hanya cukup untuk hidup (subsistence level).

### **d. John Stuart Mill**

Pada intinya teori pembangunan ekonomi dari John Stuart Mill ini sependapat dengan Adam Smith, bahwa spesialisasi atau pembagian kerja akan mempertinggi keahlian pekerja, memperbaiki organisasi produksi dan mendorong dilakukannya inovasi sehingga akan mempertinggi tingkat produktivitas dan memperlancar pembangunan ekonomi. Suatu spesialisasi luas ini dibatasi oleh luas pasar.

Mengenai pandangan penduduk sama dengan Ricardo yaitu penduduk akan semakin meningkat terus, luas tanah tetap sehingga berlaku hukum hasil lebih yang semakin berkurang yang selanjutnya mengakibatkan keadaan stationary state. Sumbangan yang penting dari Mill dalam pembangunan ekonomi ini adalah mengenai faktor-faktor non ekonomi yang tidak sedikit perannya dalam pembangunan ekonomi. Faktor-faktor non ekonomi tersebut antara lain :

1. Kepercayaan masyarakat
2. Kebiasaan-kebiasaan berpikir masyarakat

3. Adat istiadat
4. Corak institusi-institusi dalam masyarakat

Mill berpendapat bahwa faktor-faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang penting yang menyebabkan ketiadaan pembangunan ekonomi di Asia. Di samping itu tingkat pengetahuan masyarakat akan mempengaruhi pembangunan ekonomi, sebab tingkat pengetahuan ini akan menentukan tingkat kemajuan industri yang dapat dicapai.

Menurut Mill pembangunan ekonomi tergantung pada dua hal, yaitu:

1. Perbaikan dalam tingkat pengetahuan masyarakat,
2. Perbaikan untuk menghapus penghambat-penghambat dalam pembangunan ekonomi yang diciptakan oleh manusia.

Oleh karena itu Mill menekankan pada pentingnya pendidikan ini sebab dengan pendidikan dapat mempertinggi pengetahuan teknis masyarakat dan mempertinggi pengetahuan umum masyarakat, pendidikan dapat juga menciptakan pandangan-pandangan dan kebiasaan yang lebih modern.

#### **2.1.2.2. Teori Schumpeter**

Joseph Alois Schumpeter pertama kali mengemukakan teori pertumbuhan ekonominya dalam buku *Theory of Economic Development* yang terbit di Jerman tahun 1911, yang kemudian diuraikan dan direvisi dalam *Business Cycles* tahun 1939 dan *Capitalism, Socialism, and Democracy* pada tahun 1942 tanpa ada perubahan yang berarti. Pembangunan ekonomi menurutnya sangat ditentukan oleh adanya inisiatif dari golongan pengusaha yang inovatif atau golongan entrepreneur, yaitu golongan masyarakat yang mengorganisir dan mengembangkan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan barang-barang yang diperlukan oleh masyarakat. Mereka merupakan golongan masyarakat yang menciptakan inovasi atau pembaharuan dalam perekonomian. Inovasi atau pembaharuan itu dapat berupa :

1. Memperkenalkan suatu barang baru
2. Penggunaan cara baru dalam memproduksi sesuatu barang.
3. Memperluas pasar

4. Mengembangkan sumber bahan mentah yang baru.
5. Mengadakan reorganisasi dalam suatu perusahaan atau industri.

### **2.1.2.3. Teori Neo Klasik**

Sekitar tahun 1870-an terjadi pergeseran dalam aliran ekonomi, dimana aliran ekonomi neo klasik menggantikan aliran ekonomi klasik. Yang termasuk aliran neo klasik adalah Alfred Marshall, Leon Walras dan Knut Wicksel. Kaum Neo-Klasik banyak menyumbangkan pendapatnya terhadap teori tingkat suku bunga dan dengan demikian banyak membahas masalah akumulasi kapital. Perkembangan ekonomi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Adanya akumulasi kapital merupakan faktor penting dalam perkembangan ekonomi.
2. Perkembangan itu merupakan proses yang gradual.
3. Perkembangan merupakan proses yang harmonis dan kumulatif.
4. Aliran Neo-Klasik merasa optimis terhadap perkembangan.
5. Adanya aspek internasional dalam perkembangan tersebut.

Menurut Neo-Klasik, tingkat bunga dan tingkat pendapatan menentukan tingginya tingkat tabungan. Tingkat bunga juga menentukan tingginya tingkat investasi. Apabila tingkat bunga rendah maka investasi akan tinggi dan sebaliknya.

### **2.1.2.4. Teori Keynes**

Teori Keynes ini lebih banyak ditujukan untuk negara kapitalis maju dari pada negara berkembang. Menurut Keynes pendapatan total merupakan fungsi dari pekerjaan total dalam suatu negara. Semakin besar pendapatan nasional, semakin besar volume pekerjaan yang dihasilkannya demikian pula sebaliknya. Volume pekerjaan tergantung pada permintaan efektif. Permintaan efektif tergantung pada pertemuan antara barang permintaan dan penawaran yang terjadi. Permintaan efektif ini terdiri dari permintaan untuk konsumsi dan investasi. Sedang permintaan konsumsi sangat tergantung pada kecenderungan untuk berkonsumsi (MPC) yang kenaikannya tidak secepat kenaikan pendapatan.

Perbedaan antara besarnya pendapatan dan konsumsi dapat diatasi dengan adanya investasi. Bila jumlah investasi tidak terpenuhi maka harga akan turun. Akibatnya pendapatan dan pekerjaan akan turun sampai perbedaan tersebut terpenuhi. Volume investasi ini tergantung pada efisiensi marginal dari modal dan suku bunga. Hal ini merupakan tingkat hasil yang diharapkan dari aktiva modal baru. Kenaikan dalam volume investasi akan mengakibatkan naiknya pendapatan dan selanjutnya akan meningkatkan konsumsi masyarakat.

### **2.1.3. Pendidikan**

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi –potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani). Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggungjawab menetapkan cita – cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan . Lembaga – lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat (Ihsan Fuad, 2005).

Driyarkara mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia ke taraf insani itulah yang disebut mendidik. Menurut Rousseau Pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa (Ahmadi Abu, 2003). Pendidikan, seperti sifat sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Sebagai proses transformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari generasi satu ke generasi yang lain. Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik (Tirtarahardja et al., 2005).

Pendidikan dilaksanakan melalui lembaga pendidikan baik dalam bentuk sekolah maupun dalam bentuk kelompok belajar. Berdasarkan UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, lembaga pendidikan dilihat dari segi jenjang tingkat pendidikan. Jenjang tingkat pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berlanjut yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik serta keluasan dalam bahan pengajaran.



Jenjang pendidikan prasekolah tidak termasuk pendidikan dasar, tetapi baru merupakan kelompok sepermainan. Maka dari itu jenjang pendidikan meliputi:

- 1) jenjang pendidikan dasar
- 2) jenjang pendidikan menengah pertama dan lanjutan
- 3) jenjang pendidikan pendidikan tinggi

Beberapa faktor yang menyebabkan perlunya mengembangkan tingkat pendidikan di dalam usaha untuk membangun suatu perekonomian, yakni:

- 1) Pendidikan yang lebih tinggi memperluas pengetahuan masyarakat dan mempertinggi rasionalitas pemikiran mereka. Hal ini memungkinkan masyarakat mengambil langkah yang lebih rasional dalam bertindak atau mengambil keputusan.
- 2) Pendidikan memudahkan masyarakat mempelajari pengetahuan-pengetahuan teknis yang diperlukan untuk memimpin dan menjalankan perusahaan-perusahaan modern dan kegiatan-kegiatan modern lainnya.
- 3) Pengetahuan yang lebih baik yang diperoleh dari pendidikan menjadi perangsang untuk menciptakan pembaharuan-pembaharuan dalam bidang teknik, ekonomi dan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat lainnya.

Guna mencapai sumber daya manusia yang berkualitas, maka dibutuhkan beberapa upaya diantaranya adalah dengan melakukan pengembangan sumber daya manusia. Schultz mengemukakan beberapa upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, diantaranya adalah terdapatnya pendidikan yang diorganisasikan secara formal pada tingkat dasar, menengah dan pendidikan pada tingkat tinggi (Jhingan, 1996:521-522).

Manfaat dari adanya pendidikan bagi pembangunan ekonomi suatu bangsa secara umum dapat dilihat dari pendapat Todaro (2000:343), yakni :

1. Dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih produktif, karena adanya peningkatan pengetahuan dan keahlian.
2. Tersedianya kesempatan kerja yang lebih luas.
3. Terciptanya suatu kelompok pemimpin yang terdidik guna mengisi jabatan-jabatan penting dalam dunia usaha maupun pemerintahan.



4. Tersedianya berbagai macam program pendidikan dan pelatihan yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan dalam keahlian dan mengurangi angka buta huruf.

#### **2.1.4. Teori Investasi**

Investasi dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai pengorbanan sejumlah uang di masa sekarang untuk memperoleh peningkatan hasil di masa yang akan datang. Pengorbanan itu dilakukan pada masa sekarang dan bersifat pasti.

Investasi dapat dibedakan menjadi dua. Yang pertama, investasi yang dilakukan dalam bidang usaha yang meliputi investasi riil dan investasi finansial. Yang kedua, investasi yang dilakukan dalam diri manusia, investasi ini dinamakan *human capital*.

Investasi sumber daya manusia memiliki prinsip yang tidak jauh berbeda dengan investasi yang dilakukan dalam bidang usaha. Prinsip investasi dalam bidang usaha adalah mengorbankan konsumsi pada saat investasi dilakukan untuk memperoleh tingkat konsumsi yang lebih tinggi. Sedangkan prinsip investasi di bidang sumberdaya manusia yang dikorbankan adalah sejumlah dana yang dikeluarkan dan kesempatan memperoleh penghasilan selama proses investasi. Yang diperoleh sebagai imbalannya adalah tingkat penghasilan yang lebih tinggi untuk mampu mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula.

Hartoyo (1998) mengemukakan investasi orang tua terhadap anak merupakan segala usaha, aktivitas atau alokasi sumber daya keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas anak sehingga diharapkan pada saat dewasa akan menjadi individu yang produktif. Investasi untuk anggota keluarga dapat berarti sebagai investasi sumber daya manusia yang dapat dilakukan melalui pendidikan, pengalaman, dan kesehatan.

Investasi pada anak terdiri dari dua komponen yaitu uang dari jasa (seperti makanan, pakaian, rumah, transportasi, pendidikan, dan perawatan kesehatan) dan nilai waktu (merupakan waktu yang dihabiskan orang tua, khususnya ibu untuk membesarkan anak baik melalui perawatan maupun pemeliharaan) (Bryant &

Zick 2006). Menurut Hartoyo (1998) anak merupakan sumber daya untuk investasi. Salah satu investasi orang tua untuk membentuk sumber daya yang berkualitas adalah waktu dan pendapatan atau uang. Tipe keluarga juga mempunyai andil dalam perilaku investasi yang dilakukan orang tua. Keluarga luas memiliki perilaku investasi yang rendah jika dibandingkan dengan keluarga inti. Begitu juga dengan pendapatan keluarga, keluarga dengan pendapatan yang tinggi akan memberikan perilaku investasi yang tinggi bagi anak. Mursa (2007), membagi dasar investasi sumber daya manusia menjadi dua yaitu investasi terhadap pendidikan dari tingkat pendidikan tinggi dan ilmu, dan perbaikan tingkat kesehatan.

Para penganut teori *human capital* berpendapat bahwa pendidikan adalah sebagai investasi sumber daya manusia yang memberi manfaat moneter ataupun non-moneter. Manfaat non-moneter dari pendidikan adalah diperolehnya kondisi kerja yang lebih baik, kepuasan kerja, efisiensi konsumsi, kepuasan menikmati masa pensiun dan manfaat hidup yang lebih lama karena peningkatan gizi dan kesehatan. Manfaat moneter adalah manfaat ekonomis yaitu berupa tambahan pendapatan seseorang yang telah menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu dibandingkan dengan pendapatan lulusan pendidikan dibawahnya. (Walter W. McMahan dan Terry G. Geske, *Financing Education: Overcoming Inefficiency and Inequity*, USA: University of Illionis, 1982, h.121).

Sumber daya manusia yang berpendidikan akan menjadi modal utama pembangunan nasional, terutama untuk perkembangan ekonomi. Semakin banyak orang yang berpendidikan maka semakin mudah bagi suatu negara untuk membangun bangsanya. Hal ini dikarenakan telah dikuasainya keterampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi oleh sumber daya manusianya sehingga pemerintah lebih mudah dalam menggerakkan pembangunan nasional.

Secara umum terbukti bahwa semakin berpendidikan seseorang maka tingkat pendapatannya semakin baik. Hal ini dimungkinkan karena orang yang berpendidikan lebih produktif bila dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan. Produktivitas seseorang tersebut dikarenakan dimilikinya keterampilan teknis yang diperoleh dari pendidikan. Oleh karena itu salah satu

tujuan yang harus dicapai oleh pendidikan adalah mengembangkan keterampilan hidup. Di Amerika Serikat (1992) seseorang yang berpendidikan doktor penghasilan rata-rata per tahun sebesar 55 juta dollar, master 40 juta dollar, dan sarjana 33 juta dollar. Sementara itu lulusan pendidikan lanjutan hanya berpenghasilan rata-rata 19 juta dollar per tahun. Pada tahun yang sama struktur ini juga terjadi di Indonesia. Misalnya rata-rata, antara pedesaan dan perkotaan, pendapatan per tahun lulusan universitas 3,5 juta rupiah, akademi 3 juta rupiah, SLTA 1,9 juta rupiah, dan SD hanya 1,1 juta rupiah.

### **2.1.5. Investasi Pendidikan**

Teori *human capital* mengasumsikan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan (Schultz, 1961; Woodhall, 1987; Becker, 1993). Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti terjadi penambahan biaya pendidikan akan mengakibatkan terjadinya peningkatan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan. Namun demikian, tambahan satu tahun sekolah bukan saja harus menambah pengeluaran biaya sekolah saja, namun mempunyai arti menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun pula. Untuk itu, individu yang melanjutkan sekolah disamping harus membayar biaya secara langsung, misalnya uang sekolah, pembelian buku dan alat, uang transport, uang saku, dan pengeluaran lainnya, tapi juga kemungkinan penghasilan yang seharusnya diterima jika mereka bekerja (John, 1983; Biro Pusat Statistik, 2000; Hall, 2000; Abbas Ghazali, 2004). Aspek pembiayaan itu dipandang sebagai bagian dari investasi pendidikan yang menentukan taraf produktivitas individu. Kemudian, produktivitas individu mempengaruhi taraf perolehan pendapatan (*earning*) yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kecepatan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.

Investasi pendidikan memberikan nilai balik (*rate of return*) yang lebih tinggi daripada investasi fisik di bidang lain. Nilai balik pendidikan adalah perbandingan antara total biaya yang dikeluarkan untuk membiayai pendidikan dengan total pendapatan yang akan diperoleh setelah seseorang lulus dan memasuki dunia kerja. Di negara-negara sedang berkembang umumnya

menunjukkan nilai balik terhadap investasi pendidikan relatif lebih tinggi dari pada investasi modal fisik yaitu 20 % dibanding 15 %. Sementara itu di negara-negara maju nilai balik investasi pendidikan lebih rendah dibanding investasi modal fisik yaitu 9 % dibanding 13 %. Keadaan ini dapat dijelaskan bahwa dengan jumlah tenaga kerja terdidik yang terampil dan ahli di negara berkembang relatif lebih terbatas jumlahnya dibandingkan dengan kebutuhan sehingga tingkat upah lebih tinggi dan akan menyebabkan nilai balik terhadap pendidikan juga tinggi (Ace Suryadi, Pendidikan, Investasi SDM dan Pembangunan: Isu, Teori dan Aplikasi. Balai Pustaka: Jakarta, 1999, h.247).

Pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan menyokong secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, dan karenanya pengeluaran untuk pendidikan harus dipandang sebagai investasi yang produktif dan tidak semata-mata dilihat sebagai sesuatu yang konsumtif tanpa manfaat balikan yang jelas (*rate of return*). Nilai balik pendidikan adalah perbandingan antara total biaya yang dikeluarkan untuk membiayai pendidikan dengan nilai total pendapatan yang akan diperoleh setelah seseorang lulus dan memasuki dunia kerja (Nurkolis, 2002).

Telah diketahui bahwa peningkatan mutu modal manusia tidak dapat dilakukan dalam tempo yang singkat, namun memerlukan waktu yang panjang. Investasi modal manusia sebenarnya sama dengan investasi faktor produksi lainnya. Dalam hal ini juga diperhitungkan *rate of return* (manfaatnya) dari investasi pada modal manusia. Bila seseorang akan melakukan investasi, maka ia harus melakukan analisa biaya manfaat (*cost benefit analysis*). Biayanya adalah berupa biaya yang dikeluarkan untuk bersekolah, dan *opportunity cost* dari bersekolah adalah penghasilan yang diterimanya bila ia tidak bersekolah. Sedangkan manfaatnya adalah penghasilan (*return*) yang akan diterima dimasa depan setelah masa sekolah selesai. Diharapkan dari investasi ini manfaat yang diperoleh jauh lebih besar daripada biayanya.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula penghasilan yang diharapkannya sehingga lebih besar dari biaya-biaya pribadi yang harus dikeluarkannya. Untuk memaksimalkan selisih antara pendapatan yang



diharapkan dengan biaya-biaya yang diperkirakan akan muncul (*private rate of return to investment in education*), maka strategi optimal yang tersedia bagi orang yang bersangkutan adalah dengan berusaha menempuh pendidikan yang setinggi mungkin.

Investasi dalam bidang pendidikan memiliki banyak fungsi selain fungsi teknis ekonomis yaitu fungsi sosial-kemanusiaan, fungsi politis, fungsi budaya dan fungsi kependidikan. Dalam fungsi teknis ekonomis, pendidikan dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi (teori modal manusia). Orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, diukur dengan lamanya waktu untuk sekolah akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang pendidikannya lebih rendah. Apabila upah mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki pendidikan tinggi, semakin tinggi produktivitas dan hasil ekonomi nasionalnya akan tumbuh lebih tinggi.

Investasi pendidikan dalam fungsi sosial-kemanusiaan merujuk pada kontribusi pendidikan terhadap perkembangan manusia dan hubungan sosial pada berbagai tingkat sosial yang berbeda.

Pada fungsi politis merujuk pada sumbangan pendidikan terhadap perkembangan politik pada tingkatan sosial yang berbeda. Orang yang berpendidikan diharapkan lebih mengerti hak dan kewajibannya sehingga wawasan dan perilakunya semakin demokratis. Selain itu, orang yang berpendidikan diharapkan memiliki kesadaran dan tanggungjawab terhadap bangsa dan negara lebih baik dibandingkan dengan yang kurang berpendidikan.

Fungsi budaya merujuk pada sumbangan pendidikan pada peralihan dan perkembangan budaya pada tingkatan sosial yang berbeda. Orang yang berpendidikan diharapkan lebih mampu menghargai atau menghormati perbedaan dan pluralitas budaya sehingga memiliki sikap yang lebih terbuka terhadap keanekaragaman budaya. Dengan demikian semakin banyak orang yang berpendidikan diharapkan akan lebih mudah terjadinya akulturasi budaya yang selanjutnya akan terjadi integrasi budaya nasional atau regional.

Fungsi kependidikan merujuk pada sumbangan pendidikan terhadap perkembangan dan pemeliharaan pendidikan pada tingkat sosial yang berbeda.



Orang yang berpendidikan diharapkan memiliki kesadaran untuk belajar sepanjang hayat (*life long learning*), selalu merasa ketinggalan informasi, ilmu pengetahuan serta teknologi sehingga terus terdorong untuk maju dan terus belajar

## 2.1.6. Analisis SWOT

Menurut Freddy Rangkuti (2010), analisis SWOT adalah suatu identifikasi faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Proses pengambilan keputusan harus menganalisis faktor-faktor strategis dalam kondisi saat ini.

Langkah-langkah menyusun Analisis SWOT adalah sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (*Nazir, 1988 : 211*). Data yang berhubungan erat dengan studi dan objek penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer maupun sekunder.

### 2. Analisis

Analisis merupakan suatu proses yang dapat memberi makna pada data dalam memecahkan permasalahan penelitian dengan memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang kemudian dibuat penafsiran-penafsiran terhadap hubungan antara fenomena yang terjadi (*Nazir, 1988 :405*).

### 3. Tahapan analisis dalam SWOT adalah memanfaatkan semua data dan informasi dalam model-model kuantitatif perumusan strategi (*Freddy Rangkuti, 2010:30*). Analisis SWOT terlebih dahulu dilakukan pencermatan (*scanning*) yang pada hakekatnya merupakan pendataan dan pengidentifikasian sebagai pra analisis (*Diklat Spamen, 2000 : 3*).

### 4. Model-model yang digunakan dalam analisis SWOT antara:

- IFAS – EFAS (*internal - eksternal strategic factor analysis summary*)
- Matrik Space
- Matrik SWOT

## 2.1.6.1. Analisis Faktor-faktor Strategis Internal dan Eksternal (IFAS – EFAS)

Analisis faktor strategi internal dan eksternal adalah pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan rating pada setiap faktor strategis. Faktor strategis adalah faktor dominan dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang memberikan pengaruh terhadap kondisi dan situasi yang ada dan memberikan keuntungan bila dilakukan tindakan positif. (Robert G. Dyson, 1990: 8-12).

Menganalisis lingkungan internal (IFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Menganalisis lingkungan eksternal (EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman.

Langkah Penyusunan Tabel IFAS adalah sebagai berikut:

- a. Masukkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada Tabel IFAS kolom 1. Susun 5 sampai dengan 10 faktor dari kekuatan, kelemahan (Freddy Rangkuti, 2010 : 22)
- b. Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00 (Diklat Spama, 2000 : 13). Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis.
- c. Berikan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi organisasi yang bersangkutan.
- d. Kalikan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah).
- e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi organisasi yang bersangkutan.

Model Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1. Model Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS)**

No	Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
	<b>Kekuatan :</b> <i>(faktor-faktor yang menjadi kekuatan)</i>	<i>(Professional Judgement)</i>	<i>(Professional Judgement)</i>	<i>(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari kekuatan)</i>
	Jumlah	<i>(Jumlah bobot kekuatan)</i>	<i>(Jumlah nilai kekuatan)</i>	<i>(Jumlah bobot X nilai kekuatan)</i>
	<b>Kelemahan :</b> <i>(faktor-faktor yang menjadi kelemahan)</i>	<i>(Professional Judgement)</i>	<i>(Professional Judgement)</i>	<i>(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari kelemahan)</i>
	Jumlah	<i>(Jumlah bobot kelemahan)</i>	<i>(Jumlah nilai kelemahan)</i>	<i>(Jumlah bobot X nilai kelemahan)</i>

Sumber : *Diklat Spama, 2000*

Sedangkan langkah-langkah menyusun Tabel EFAS adalah sebagai berikut:

- a. Masukkan faktor-faktor peluang dan ancaman pada Tabel EFAS, kolom 1. Susun 5 sampai dengan 10 faktor dari peluang dan ancaman (Freddy Rangkuti, 2010 : 22)
- b. Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00. Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pada dapat memberikan dampak pada faktor strategis.
- c. Berikan rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi bersangkutan.

- d. Kalikan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi dari 4,0 (menonjol) sampai 1,0 (lemah).
- e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi organisasi yang bersangkutan.

Model Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.2. Model Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS)**

No	Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
	<b>Peluang :</b> <i>(faktor-faktor yang menjadi peluang)</i>	<i>(Professional Judgement)</i>	<i>(Professional Judgement)</i>	<i>(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari peluang)</i>
	Jumlah	<i>(Jumlah bobot peluang)</i>	<i>(Jumlah nilai peluang)</i>	<i>(Jumlah bobot X nilai peluang)</i>
	<b>Ancaman :</b> <i>(faktor-faktor yang menjadi ancaman)</i>	<i>(Professional Judgement)</i>	<i>(Professional Judgement)</i>	<i>(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari ancaman)</i>
	Jumlah	<i>(Jumlah bobot ancaman)</i>	<i>(Jumlah nilai ancaman)</i>	<i>(Jumlah bobot X nilai ancaman)</i>

Sumber : *Diklat Spama, 2000*

Faktor-faktor strategis internal dan eksternal diberikan bobot dan nilai (rating) berdasarkan pertimbangan profesional (*Professional Judgment*). Pembobotan pada lingkungan internal tingkat kepentingannya didasarkan pada besarnya pengaruh faktor strategis terhadap posisi strategisnya, sedangkan pada lingkungan eksternal didasarkan pada kemungkinan memberikan dampak terhadap faktor strategisnya (Freddy Rangkuti, 2010 : 22-24). Jumlah



bobot pada masing-masing lingkungan internal dan eksternal harus berjumlah = 1 (satu) :

Skor Total Internal  $\rightarrow$  Total Bobot Kekuatan + Total Bobot Kelemahan = 1

Skor Total Eksternal  $\rightarrow$  Total Bobot Peluang + Total Bobot Ancaman = 1

Sedangkan nilai bobot menurut Freddy Rangkuti (2010: 22-24) dan Diklat Spama (2000 : 13-14) berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

**“Skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting)”.**

Besarnya rata-rata nilai bobot bergantung pada jumlah faktor-faktor strategisnya (5-10 faktor strategis) yang dipakai.

Nilai rating berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya (Freddy Rangkuti, 2010 : 22-24) dengan ketentuan:

**Skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah).**

<b>Sangat Kuat</b>	<b>Kuat</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Lemah</b>
<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>

Variabel yang bersifat positif (variabel kekuatan atau peluang ) diberi nilai dari 1 sampai dengan 4 dengan membandingkan dengan rata-rata pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya, jika kelemahan atau ancaman besar sekali (dibanding dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai ancaman kecil/di bawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 4.

## **2.1.6.2. Analisis Matrik SWOT**

Matrik SWOT adalah matrik yang menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki (Freddy Rangkuti, 2010:31).

Hasil dari interaksi faktor strategis internal dengan eksternal menghasilkan alternatif-alternatif strategi. Matrik SWOT menggambarkan berbagai alternatif strategi yang dapat dilakukan didasarkan hasil analisis SWOT (Purnomo, Zulkieflimansyah, 1996:87). Strategi SO adalah strategi yang digunakan dengan



memanfaatkan/mengoptimalkan kekuatan yang dimilikinya untuk memanfaatkan berbagai peluang yang ada. Sedang strategi WO adalah strategi yang digunakan seoptimal mungkin untuk meminimalisir kelemahan. Strategi ST adalah strategi yang digunakan dengan memanfaatkan/mengoptimalkan kekuatan untuk mengurangi berbagai ancaman. Strategi WT adalah Strategi yang digunakan untuk mengurangi kelemahan dalam rangka meminimalisir/menghindari ancaman. Model Matrik Analisis SWOT dapat dilihat pada Tabel 2.3. sebagai berikut :

**Tabel 2.3. Model Matrik Analisis SWOT**

<b>IFAS</b>	<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
<b>EFAS</b>		
<b>Peluang (O)</b>	<b>Strategi SO</b> <i>(Strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang)</i>	<b>Strategi WO</b> <i>(Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)</i>
<b>Ancaman (T)</b>	<b>Strategi ST</b> <i>(Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)</i>	<b>Strategi WT</b> <i>(Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)</i>

Sumber : Freddy Rangkuti, 2010

Alternatif strategi adalah hasil dari matrik analisis SWOT yang menghasilkan berupa Strategi SO, WO, ST, WT. Alternatif strategi yang dihasilkan minimal 4 buah strategi sebagai hasil dari analisis matrik SWOT. Strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Strategi SO :

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST

Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

### 3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

### 4. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

#### **2.1.6.3. Formulasi Strategi**

Formulasi strategi mencakup berbagai aktivitas analisis, perencanaan, dan pemilihan strategi yang dapat meningkatkan kesempatan bagi perusahaan di dalam berupaya mencapai tujuan perusahaan (Kusnadi, Agustina Hanafi, 1999:174). Kriteria pemilihan strategi antara lain sebagai berikut:

1. Strategi sebaiknya tanggap dengan lingkungan eksternal.
2. Strategi melibatkan keunggulan kompetitif.
3. Strategi sejalan dengan strategi lainnya yang terdapat dalam organisasi.

Formulasi strategi yang biasanya disebut dengan perencanaan strategis merupakan proses penyusunan perencanaan jangka panjang, oleh karena itu prosesnya lebih banyak menggunakan proses analitis (Freddy Rangkuti, 2010:8). Formulasi strategi berdasarkan bingkai waktu dan spesifikasinya menurut Kusnadi dan Agustina (1999:259) adalah sebagai berikut :

#### 1. Bingkai Waktu.

Fokus utama tujuan jangka panjang adalah lima tahun atau lebih untuk masa yang akan datang sedangkan tujuan tahunan (jangka pendek) bersifat segera. Tujuan dengan masa waktu kurang dari lima tahun sering dikategorikan ke dalam tujuan tahunan.

#### 2. Spesifikasi.

Tujuan jangka panjang sering kali dinyatakan secara luas dan dalam garis besar sedangkan tujuan tahunan (jangka pendek) seringkali berisi rincian yang harus dicapai serta sangat spesifik dan disamping itu secara langsung terkait dengan aktivitas operasi dan aktivitas fungsional.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

**Tabel 2.4. Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Alat Analisis	Hasil
1.	Agus Surachman (2012),	Kajian Transfer Kemiskinan Antargenerasi : Pengaruh Nilai Anak dan Perilaku Investasi Pada Anak (Kasus Desa Pasawahan, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi)	Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan melakukan tabulasi data yang diperoleh dan analisis statistik inferensia melalui uji hubungan antar variabel yang ditentukan serta analisis regresi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai anak mempengaruhi perilaku investasi orang tua terhadap anak, sementara kedua variabel tersebut sama-sama dipengaruhi oleh status kesejahteraan keluarga. Perilaku investasi pada anak merupakan faktor determinan yang menentukan kesejahteraan anak di masa depan. Hasil penelitian memperkirakan peluang keluarga dengan suami berasal dari keluarga miskin 38 kali lebih besar untuk miskin juga.
2.	Kustitik (2013)	Pengaruh Motivasi dan Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Keputusan Investasi Melalui Pendidikan	Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan uji regresi berganda.	Dari uji statistik baik secara simultan maupun parsial diperoleh hasil bahwa ada pengaruh motivasi siswa dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap keputusan investasi melalui pendidikan siswa SMK di Kabupaten Batang.
3.	Achmad Slamet (2006)	Investasi Pendidikan sebagai Pengembangan Sumber Daya Manusia	Untuk memprediksi pengaruh biaya pendidikan terhadap penghasilan individu, digunakan pendekatan <i>cost-</i>	1) Koefisien Path biaya pendidikan terhadap penghasilan sebesar 0,0975 menunjukkan tingkat <i>internal rate of return (IRR)</i> keuntungan ekonomi investasi sumberdaya manusia pada setiap jenis dan tingkat pendidikan .

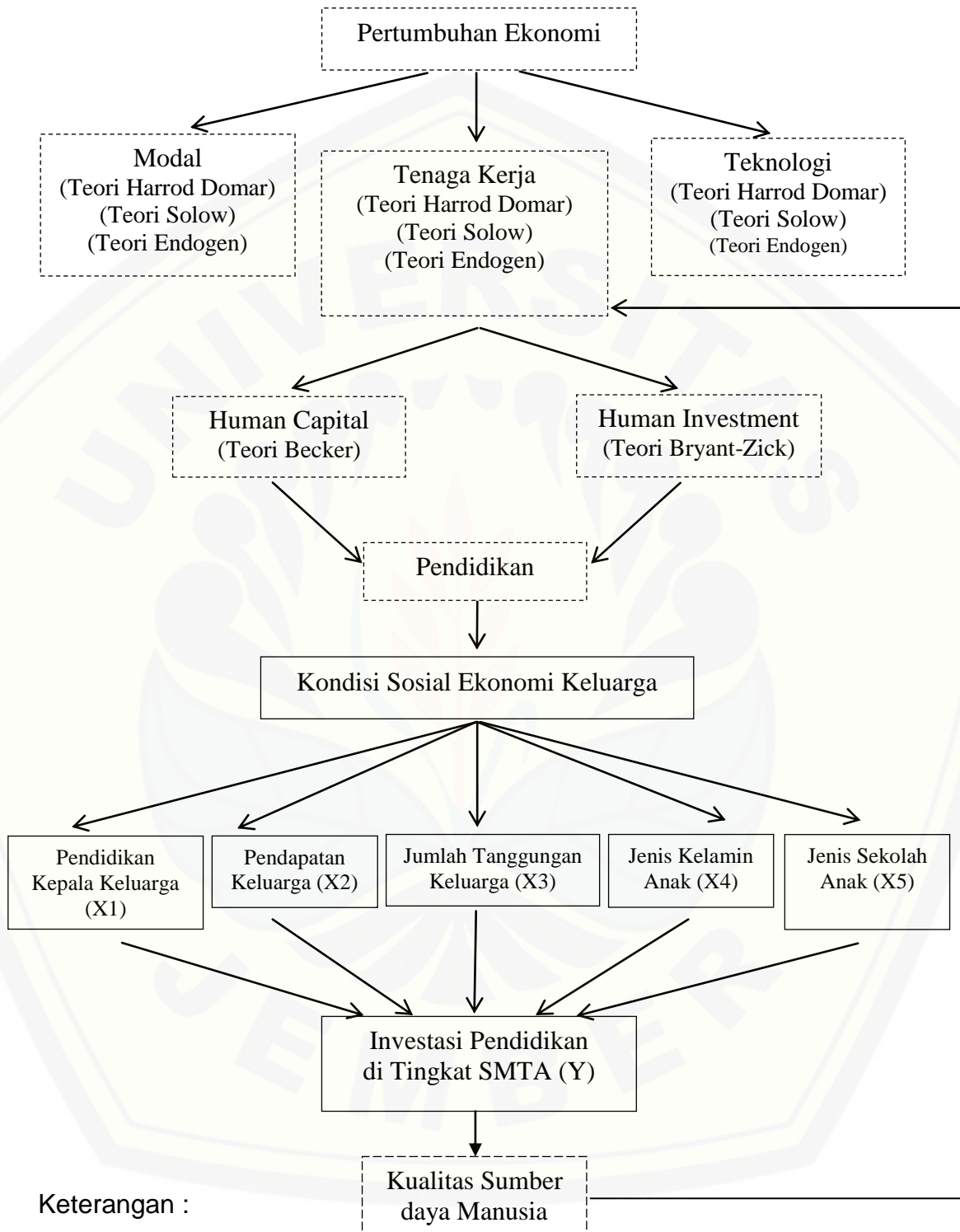
			<p><i>benefit analysis</i> yang diformulasikan menggunakan statistik uji Path Analysis. Sedangkan untuk memprediksi manfaat non-ekonomi digunakan statistik uji Path Analysis.</p>	<p>2) Investasi sumberdaya manusia di bidang pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan formal secara bermakna memberikan keuntungan non-ekonomi meningkatkan kapabilitas individu lulusannya dalam mengembangkan perilaku produktif, perilaku sehat, perilaku dalam kehidupan keluarga, perilaku berpartisipasi sebagai warga negara dan perilaku berbudaya.</p>
4.	<p>Umu Rosidah, Hartoyo, Istiqlaliyah Muflikhati (2012)</p>	<p>Kajian Strategi Koping dan Perilaku Investasi Anak pada Keluarga Buruh Pemetik Melati Gambir.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional study</i>. Instrumen yang digunakan untuk mengukur strategi koping merupakan modifikasi dari instrumen yang digunakan dalam penelitian Kusumo (2009).</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh pekerjaan tambahan suami, pekerjaan suami, pendidikan suami dan pendapatan keluarga. Jumlah strategi koping yang dilakukan oleh keluarga termasuk dalam kategori sedikit. Pendidikan istri dan pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku investasi anak; besar keluarga, jumlah anak sekolah, pendidikan suami, tipe keluarga, dan pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap alokasi pengeluaran uang untuk anak.</p>
5.	<p>Didi Setyopurwanto, M. Pudjihardjo (2013)</p>	<p>Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia dan Investasi Modal Terhadap Pendapatan Perkapita Masyarakat Indonesia</p>	<p>Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data panel dengan metode fixed effect model (FEM) merupakan metode terbaik dalam mengolah data panel dalam penelitian ini.</p>	<p>Pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap perubahan pendapatan perkapita masyarakat, begitu pula halnya dengan pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan. Investasi modal dalam negeri (PMDN) memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap perubahan pendapatan perkapita masyarakat.</p>



6.	Tri Wahyono (2010)	Keputusan Orangtua dalam Menentukan Pendidikan Tinggi bagi Anak Perempuan di Desa Kedungsono Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo	Penelitian menggunakan analisis interaktif (interactive mode of analysis) untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pendidikan tinggi bagi anak perempuan dan faktor-faktor penyebab orang tua memberikan kesempatan pendidikan tinggi terhadap anak perempuan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa para orangtua di Desa Kedungsono sadar akan pentingnya pendidikan tinggi bagi anak perempuannya. Antara anak perempuan dan anak laki-laki mendapatkan hak yang sama untuk memperoleh kesempatan mengenyam pendidikan tinggi tersebut. Kesadaran dan keinginan untuk memberikan pendidikan tinggi ini terhambat oleh berbagai faktor, terutama kondisi ekonomi.
7.	Nunung Nurastuti Utami (2011)	Investasi Sumber Daya Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kawasan Indonesia dan Negara ASEAN 5 Lainnya)	Metode analisis yang digunakan adalah regresi time series dan panel data serta uji kausalitas Granger ( <i>Causality Granger</i> ), dengan bantuan alat analisis statistika Eview's. Sampel negara yang digunakan adalah negara-negara ASEAN 5 (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Philipina) dengan rentang waktu tahun 1974 sampai 2009.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a). Investasi sumber daya manusia dan literasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (b). Fertilitas dan pengangguran total berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (c). Pengangguran berdasar tingkat pendidikan primer tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta pengangguran tingkat pendidikan sekunder dan tersier berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.



### 2.3. Kerangka Konseptual



Keterangan :

- : variabel yang diteliti
- : variabel yang tidak diteliti

#### 2.4. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 = Ada pengaruh Pendidikan Kepala Keluarga terhadap Investasi Pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kecamatan Prajekan.

Hipotesis 2 = Ada pengaruh Pendapatan Keluarga terhadap Investasi Pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kecamatan Prajekan.

Hipotesis 3 = Ada pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Investasi Pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kecamatan Prajekan.

Hipotesis 4 = Ada pengaruh perbedaan Jenis Kelamin Anak terhadap Investasi Pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kecamatan Prajekan.

Hipotesis 5 = Ada pengaruh pemilihan Jenis Sekolah terhadap Investasi Pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kecamatan Prajekan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Nawawi (2003 : 64) metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat.

Dengan demikian penelitian ini akan menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisis kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Prajekan dan SMK Negeri 1 Prajekan, Kabupaten Bondowoso. Kedua sekolah ini terletak di Jl. Raya Situbondo, Kecamatan Prajekan, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Waktu pengambilan data dilakukan selama empat minggu.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005:90). Sedangkan Arikunto (2006) menyatakan, bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai-nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang dimiliki.

Populasi dalam penelitian ini adalah wali murid SMA Negeri 1 Prajekan, dengan jumlah sebanyak 482 orang, dan wali murid SMA Negeri 1 Prajekan dengan jumlah 326 orang.

### 3.2.2. Sampel

Menurut Notoatmojo (2003), sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Berdasarkan pertimbangan waktu yang sempit, dana yang terbatas dan tenaga yang tidak memadai, penelitian terhadap sebuah populasi cukup diambil sampelnya saja. Hasil penelitian terhadap sampel itu merupakan kesimpulan terhadap populasi (Hikmat, 2011:61).

Sampel menurut Arikunto (2004:102) adalah keseluruhan dari populasi yang diambil dengan menggunakan data tertentu. Mengutip pendapat dari Arikunto (2004:102) yang menyatakan bahwa apabila populasi kurang dari 100 orang maka sampel diambil secara keseluruhan, sedangkan populasi di atas 100 maka sampel diambil 10%-15% atau 20%-25% dari populasi tergantung setidaknya tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.

Untuk menetapkan jumlah sampel dapat menggunakan rumus berikut (Zainuddin, 2002: 58):

$$n = \frac{Z^2 \alpha/2 * p(1 - p)N}{d^2(N - 1) + Z^2 \alpha/2 * p(1 - p)}$$

dimana:

n : besar sampel

$Z^2 \alpha/2$  : nilai Z pada derajat kepercayaan  $1 - \alpha/2$  (1,96)

p : proporsi hal yang diteliti (0,55)

d : tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan (0,1)

N : jumlah populasi

Dengan menggunakan rumus di atas, maka perhitungan sampel untuk populasi sebesar 808 wali murid adalah:

$$n = \frac{Z^2 \alpha/2 * p(1 - p)N}{d^2(N - 1) + Z^2 \alpha/2 * p(1 - p)}$$

$$n = \frac{1,96^2 * 0,55 (1 - 0,55)808}{0,1^2(808 - 1) + 1,96^2 * 0,55(1 - 0,55)}$$

$$n = \frac{768,2432}{9,0208}$$

$$n = 85,1635$$

$$n \approx 85$$

Sedangkan penentuan jumlah sampel untuk wali murid SMAN 1 Prajekan dan SMKN 1 Prajekan dilakukan dengan metode *Proportional Stratified Random Sampling*, sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Penentuan Jumlah Responden**

Sekolah	Populasi	Sampel
SMAN 1 Prajekan	482	$\frac{482}{808} \times 85 = 50,70544$ $\approx 51$
SMKN 1 Prajekan	326	$\frac{326}{808} \times 85 = 34,29455$ $\approx 34$
<b>Jumlah</b>	<b>808</b>	<b>85</b>



### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh dari sumber pertama, yang secara teknis penelitian disebut responden (Sarwono dan Martadiredja, 2008:154). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain selain responden. Data sekunder digunakan sebagai data penunjang dan data pelengkap dari data primer yang ada relevansinya dengan keperluan penelitian.

Adapun sumber data pada penelitian ini berupa :

#### 1. Sumber Data Primer

Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari buku, bahan referensi dan hasil-hasil kajian yang semuanya mendukung atau memperkaya sumber data primer.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan cara Kuesioner. Kuesioner (*questionnaire*) adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau angket yang telah disediakan kepada responden. Pertanyaan umumnya berisi dua hal utama. Pertama, bagian yang menanyakan profil responden dan bagian kedua berisi pertanyaan-pertanyaan pokok menyangkut tema dan masalah yang diteliti. Metode Kuesioner digunakan untuk mencari informasi tentang kondisi sosial ekonomi keluarga yang meliputi pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga, jenis kelamin anak yang bersekolah di SMA/SMK, serta investasi pendidikan yang dilakukan orangtua bagi putra putrinya..

Adapun metode pengumpulan data sekunder yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) adalah dengan mengumpulkan buku-buku, karya ilmiah, makalah yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

## 3.5. Definisi Operasional Variabel

Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain dan memudahkan pengukurannya. Secara teoritis, definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasan dari masing-masing variabel itu adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu Investasi Pendidikan. Adapun Investasi Pendidikan dalam penelitian ini dibatasi pada tingkat SMTA. Indikator yang dipakai dalam mengukur variabel investasi pendidikan ini adalah: biaya pendidikan anak, alokasi pengeluaran untuk sarana belajar, alokasi pengeluaran untuk tabungan pendidikan.

### 2. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu :

#### a. Pendidikan Kepala Keluarga (X1)

Tahun sukses pendidikan formal yang telah ditempuh oleh kepala keluarga yang dapat dikelompokkan menjadi < 6 tahun, 6 – 9 tahun, 9 – 12 tahun, dan > 12 tahun.

#### b. Pendapatan Keluarga (X2)

Segala bentuk penghasilan kepala keluarga dan yang membantu atau penerimaan seluruh anggota keluarga dalam bentuk rupiah yang diterima setiap bulannya.

#### c. Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)

Jumlah orang yang menjadi tanggungan dalam suatu keluarga.

### 3. Variabel Dummy

D1 = Jenis kelamin anak ( 1: laki-laki, 0: perempuan)

D2 = Jenis sekolah ( 1: SMK, 0: SMA)

## 3.6. Metode Analisis

Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan uji regresi berganda. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan persentase masing-masing variabel bebas yaitu variabel pendapatan, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Pengukuran pada variabel yang diungkap dilakukan dengan memberikan skor dari jawaban angket yang diisi oleh responden.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan angket dan memeriksa kelengkapannya.
2. Mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif.
3. Membuat tabulasi data.
4. Memasukkan data kedalam rumus deskriptif presentase.
5. Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan tabel kategori.

Metode analisis yang digunakan sebagai berikut:

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2008:277) mengemukakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya.

Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1, X2, dan X3), cara ini digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara beberapa variabel bebas secara serentak terhadap variabel terkait dan dinyatakan dengan rumus.

Bentuk rumusan matematik dari analisis regresi linier berganda yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) yaitu pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga, jenis kelamin anak, dan jenis sekolah anak terhadap variabel dependen (terikat) yaitu investasi pendidikan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Investasi pendidikan

a = Konstanta/*intercep*

$b_1...b_5$  = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

X1 = Pendidikan kepala keluarga

X2 = Pendapatan keluarga

X3 = Jumlah tanggungan keluarga

X4 = Variabel dummy untuk mengetahui jenis kelamin anak, apakah laki-laki atau perempuan

X5 = Variabel dummy untuk mengetahui jenis sekolah anak, apakah SMK atau SMA

e = Variabel pengganggu.

Teknik estimasi variabel dependen (terikat) yang melandasi analisis regresi disebut *ordinary least squares* (pangkat kuadrat terkecil biasa). Inti metode OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut.

## 2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini digunakan uji Hipotesis sebagai berikut:

### a. Uji Simultan

Menurut Imam Ghozali (2011), Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Setelah itu dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, dimana kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$  adalah:



$H_0$  ditolak jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$

$H_0$  diterima jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$

## b. Uji Parsial

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (penjelas) secara individual mampu menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Jika nilai t-hitung (+) > (+) t-tabel atau t-hitung (-) < (-) t-tabel maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

Setelah itu dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, dimana kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$  adalah:

$H_0$  ditolak jika t-hitung (+) > (+) t-tabel atau t-hitung (-) < (-) t-tabel

$H_0$  diterima jika t-hitung (+) < (+) t-tabel atau t-hitung (-) > (-) t-tabel

## 3. Uji Prasyarat Analisis Regresi

Dalam penelitian ini digunakan uji Prasyarat Analisis Regresi yaitu Uji Normalitas. Uji normalitas digunakan untuk memenuhi asumsi dilakukannya analisis regresi yang akan melakukan penaksiran sekaligus pengujian, dimana untuk kepentingan ini variabel yang bersifat random harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas cukup dilakukan hanya terhadap variabel dependen saja, dikarenakan hanya variabel dependen yang memiliki sifat random. Jika sejumlah besar variabel random yang didistribusikan secara independen dan identik, maka dengan beberapa pengecualian, distribusi jumlahnya cenderung ke distribusi normal bila banyaknya variabel seperti itu meningkat tak terbatas (Gujarati, 1988). Dengan dasar ini, maka pengujian normalitas data hanya dilakukan terhadap variabel dependen saja. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, artinya bahwa data tidak berdistribusi normal maka kesimpulan berdasarkan teori tidak berlaku. Untuk mengatasinya dapat dengan cara menambah sampel observasi atau dengan cara mengeliminasi



beberapa sampel yang memiliki nilai data yang ekstrim dan dianggap sebagai *suspect* tidak terpenuhinya normalitas data. Karenanya sebelum teori lebih lanjut digunakan dan kesimpulan diambil berdasarkan teori di mana asumsi normalitas dipakai, terlebih dahulu perlu diselidiki apakah asumsi itu terpenuhi atau tidak (Sudjana, 2005). Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov test* dan grafik normal P-P plot. Uji statistik yang dapat dilakukan adalah berdasarkan nilai *kurtosis* atau *skewness* (Ghozali, 2011). Jika nilai rasio kurtosis dan skewness berada diantara -2 sampai dengan 2 berarti data berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Apabila nilai probabilitanya  $> 0,05$  maka disimpulkan data berdistribusi normal atau apabila pancaran residual berada di sekitar garis lurus melintang sehingga dapat diketahui bahwa variabel dependen berdistribusi normal maka tidak dapat menolak  $H_0$  bahwa data berdistribusi normal.

#### 4. Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linier. Menurut Imam Ghozali (2011:105-166) ada tiga penyimpangan asumsi klasik yang dapat terjadi dalam penggunaan model regresi, yaitu multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Imam Ghozali, 2011:105). Cara umum untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model ini ialah dengan melihat bahwa adanya  $R^2$  yang tinggi dalam model tetapi tingkat signifikansi t-statistiknya sangat kecil dari hasil regresi tersebut dan cenderung banyak yang tidak signifikan. Selain itu untuk menguji multikolinearitas, bisa dilihat matrik korelasinya. Jika masing-masing variabel bebas berkorelasi lebih besar dari 80% maka termasuk yang memiliki hubungan yang tinggi atau ada

indikasi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan untuk hasil regresi untuk kedua model yang akan diestimasi. Caranya adalah dengan mencari angka *tolerance*, dimana *tolerance* adalah nilai  $1-R^2$ .  $R^2$  disini adalah koefisien determinasi dari regresi atas suatu variabel bebas terhadap sisa variabel bebas lainnya. Setelah angka *tolerance* diperoleh selanjutnya dicari angka VIF. Angka VIF (*variance inflation factor*) yang merupakan kebalikan (resiprokal) dari *tolerance*. Dengan demikian semakin tinggi nilai *tolerance* semakin rendah derajat kolinearitas yang terjadi. Sedangkan untuk VIF, semakin rendah nilai VIF semakin rendah derajat kolinearitas yang terjadi. Batasan nilai maksimum VIF yang biasa digunakan untuk menjustifikasi adanya kolinearitas adalah 10.

### **b. Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2011:139). Deteksi dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam grafik dimana sumbu X dan Y telah diproduksi.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar, kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **c. Autokorelasi**

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin-Watson. Untuk uji Durbin-

Watson peneliti akan membandingkan hasil DW statistik dan DW tabel. Jika DW statistik  $>$  DW tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem autokorelasi.

Untuk memperkecil *human error* dalam mengolah data statistik dan data ekonometri penelitian, peneliti menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 20. Program SPSS adalah sebuah program aplikasi yang mampu menganalisis ekonometri secara lengkap. Program ini dipilih oleh peneliti karena memiliki keunggulan dibandingkan program atau *software* lainnya yaitu program ini berbasis *windows* dan program ini sangat mudah dioperasikan (*user-friendly*) serta lengkapnya teknik-teknik analisis statistik yang tersedia. Program ini telah umum digunakan oleh para peneliti sebelumnya untuk menganalisis data penelitian. Berbagai disiplin ilmu pengetahuan, baik lingkup manajemen (riset pemasaran), ekonomi, pertanian, teknik, industri, psikologi, maupun bidang lainnya, menggunakan *software* ini sebagai alat bantu mengolah/menganalisis data penelitian.

### 3.7. Prosedur Penelitian

Menurut Moloeng (2001) pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu: tahap sebelum ke lapangan, tahap ke lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan. Untuk lebih jelas prosedur penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap sebelum ke lapangan.

Tahap ini meliputi kegiatan penentuan fokus, penjajakan latar penelitian (observasi), konsultasi, penyusunan proposal penelitian (tesis), seminar proposal penelitian (tesis) dan akhirnya dapat menyusun laporan akhir penelitian secara maksimal.

b. Tahap pekerjaan lapangan.

Tahap ini meliputi kegiatan pengumpulan dan pencatatan data akan informasi yang terkait dengan fokus atau permasalahan penelitian dan

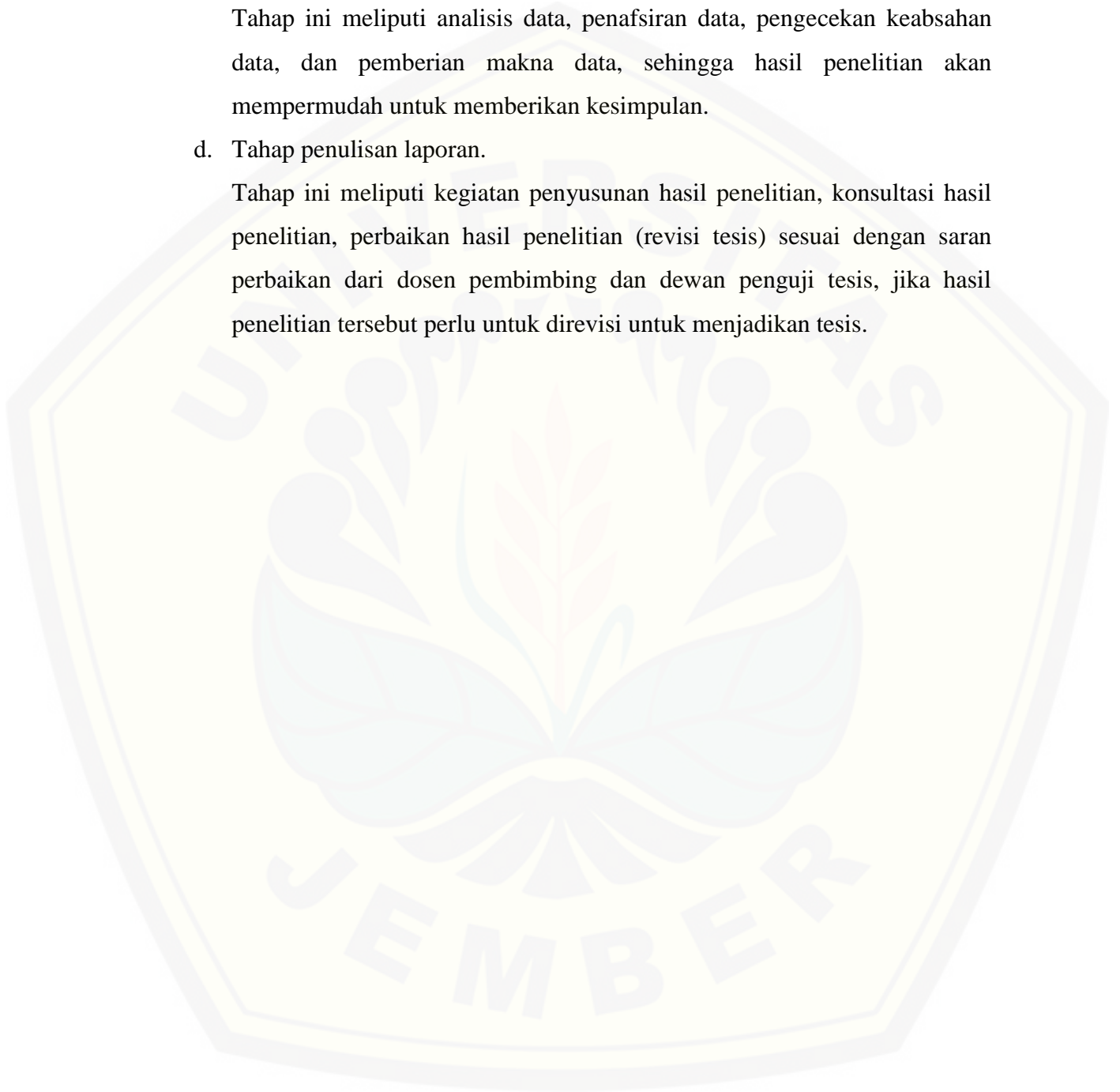
pencatatan data yang akan dijadikan pijakan dalam penelitian selanjutnya sesuai dengan permasalahan yang ada.

c. Tahap analisis data.

Tahap ini meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan pemberian makna data, sehingga hasil penelitian akan mempermudah untuk memberikan kesimpulan.

d. Tahap penulisan laporan.

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil penelitian (revisi tesis) sesuai dengan saran perbaikan dari dosen pembimbing dan dewan penguji tesis, jika hasil penelitian tersebut perlu untuk direvisi untuk menjadikan tesis.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Kabupaten Bondowoso**

##### **4.1.1. Letak Geografis dan Luas Wilayah Kabupaten Bondowoso**

Kabupaten Bondowoso secara geografis berada di wilayah bagian Timur Propinsi Jawa Timur dengan jarak sekitar 200 km dari ibu kota Propinsi Jawa Timur, Surabaya. Luas wilayah Kab. Bondowoso mencapai 1.560,10 Km<sup>2</sup> atau sekitar 3,26 persen dari total luas Provinsi Jawa Timur, berada pada koordinat antara 113°48'10" - 113°48'26" BT dan 7°50'10" - 7°56'41" LS. Kondisi dataran di Kabupaten Bondowoso terdiri dari pegunungan dan perbukitan seluas 44,4%, dataran tinggi 24,9 % dan dataran rendah 30,7 % dari luas wilayah secara keseluruhan. Kabupaten Bondowoso terbagi menjadi 23 Kecamatan, 209 desa dan 10 Kelurahan.

Secara geografis, Kabupaten Bondowoso mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Kabupaten Situbondo
- b. Sebelah timur : Kabupaten Situbondo dan Banyuwangi
- c. Sebelah selatan : Kabupaten Jember
- d. Sebelah barat : Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Probolinggo

##### **4.1.2. Keadaan Penduduk**

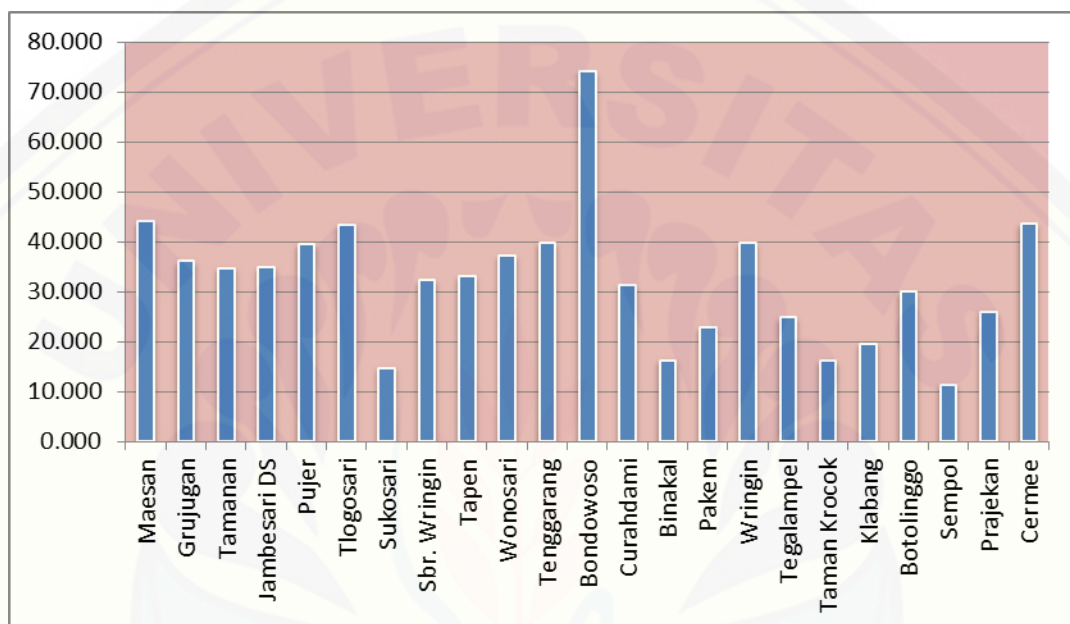
Jumlah penduduk Bondowoso pada tahun 2012 mencapai 745.948 jiwa yang terdiri dari 362.549 jiwa laki-laki dan 383.399 jiwa perempuan. Sex Ratio penduduk Kabupaten Bondowoso tahun 2012 adalah 94,56 yang artinya setiap 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 95 penduduk laki-laki, hal ini menunjukkan penduduk perempuan di Kabupaten Bondowoso lebih banyak dibanding dengan penduduk laki-laki.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Bondowoso tahun 2012 sebesar 478 jiwa/Km<sup>2</sup>. Di antara 23 kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso, kecamatan Bondowoso mempunyai jumlah penduduk paling banyak yaitu sebesar 71.479



jiwa dengan kepadatan penduduk 3.337 jiwa/Km<sup>2</sup>. Sementara itu kecamatan yang penduduknya paling sedikit adalah Kecamatan Sempol dengan jumlah penduduk sebesar 11.487 jiwa, dengan kepadatan 53 jiwa/Km<sup>2</sup>.

**Grafik 4.1. Sebaran Penduduk Kabupaten Bondowoso Menurut Kecamatan Tahun 2012**



Sumber : BPS Bondowoso

### 4.1.3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Kabupaten Bondowoso secara umum relatif masih rendah. Proporsi terbesar adalah kelompok tamat SD sebesar 218.861 orang. Kelompok tidak tamat SD sebesar 59.631 orang, tamat SLTP sebesar 70.301 orang, tamat SLTA sebesar 55.937, sedangkan yang tamat PT hanya 16.491. Tingkat pendidikan masyarakat yang rata-rata pendidikan dasar dan menengah merupakan potensi penyediaan tenaga kerja pelaksana (operator) bagi usaha industri, perdagangan dan jasa. Demikian halnya pada sektor pertanian yang merupakan mata pencaharian utama, masih dapat berlangsung dan menyerap

tenaga kerja dengan tingkat pendidikan rendah, karena faktor kultur agraris yang sudah melekat (membudaya).

**Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Kabupaten Bondowoso Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2012**

	Tidak/Belum Tamat SD	Tamat SD	Tamat SLTP	Tamat SLTA	Tamat PT
<b>Jumlah Laki-laki</b>	29.592	105.990	39.369	34.232	9.095
<b>Jumlah Perempuan</b>	30.039	112.871	30.932	21.705	7.396
<b>Jumlah</b>	59.631	218.861	70.301	55.937	16.491

Sumber : BPS Bondowoso

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat (SDM) merupakan permasalahan serius bagi pembangunan daerah di masa mendatang. Hal ini terlihat dari kecenderungan perkembangan ekonomi wilayah Kabupaten Bondowoso yang mulai mengarah pada perkembangan perdagangan dan jasa serta industri pengolahan. Terus berkembangnya sektor tersebut tentunya akan membutuhkan tenaga kerja yang memadai (tingkat pendidikan dan ketrampilan yang lebih baik). Demikian halnya sektor pertanian, juga perlu didukung pelaku pertanian yang terampil dan terdidik. Tantangan globalisasi menuntut semua pelaku ekonomi untuk semakin profesional di bidangnya, dengan pengembangan SDM melalui pendidikan dan ketrampilan. Terkait dengan terus berkembangnya industri, perdagangan dan jasa di Kabupaten Bondowoso maka lapangan pekerjaan juga akan semakin luas dan menuntut spesialisasi. Kebutuhan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan prospek pengembangan investasi SDM. Semakin lengkapnya lembaga pendidikan (formal dan non formal) di Kabupaten Bondowoso akan menghasilkan tenaga kerja yang lebih siap, dan menjadi prospek penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan industri, perdagangan dan jasa di Kabupaten Bondowoso.

**Tabel 4.2. Indikator Pendidikan Kabupaten Bondowoso Tahun 2013**

NO	INDIKATOR	2013
	<b>APK/APM SD-MI</b>	
1	Angka Partisipasi Kasar (APK)	103,13
2	Angka Partisipasi Murni (APM)	99,79
3	Angka Putus Sekolah (APtS)	0,23
4	Angka Mengulang (AU)	0,32
	<b>APK/APM SMP-MTs</b>	
1	Angka Partisipasi Kasar (APK)	96,53
2	Angka Partisipasi Murni (APM)	91,96
3	Angka Putus Sekolah (APtS)	0,22
4	Angka Mengulang (AU)	0,49
	<b>APK/APM SMA-SMK-MA</b>	
1	Angka Partisipasi Kasar (APK)	84,18
2	Angka Partisipasi Murni (APM)	68,97
3	Angka Putus Sekolah (APtS)	0,12
4	Angka Mengulang (AU)	0,80

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso

Berikut ini penjelasan berbagai indikator pendidikan di Kabupaten Bondowoso :

1. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah perbandingan antara jumlah murid pada jenjang pendidikan tertentu (SD, SLTP, SLTA dan sebagainya) dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase. Hasil perhitungan APK ini digunakan untuk mengetahui banyaknya anak yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan tertentu pada wilayah tertentu. Semakin tinggi APK berarti semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan pada suatu wilayah. APK SD-MI tahun 2013 di kabupaten Bondowoso sebesar 103,13. Nilai APK bisa lebih besar dari 100 % karena terdapat murid yang berusia di luar usia resmi sekolah, terletak di daerah kota, atau terletak pada daerah perbatasan. APK untuk SMP-MTs sebesar 96,53, sedangkan APK SMA-SMK-MA

sebesar 84,18. Semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin kecil APKnya, hal ini berarti semakin sedikit anak usia sekolah yang bersekolah di jenjang pendidikan SMP-MTs dan SMA-SMK-MA.

### 2. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) menunjukkan perbandingan antara jumlah siswa kelompok usia sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase. Indikator APM ini digunakan untuk mengetahui banyaknya anak usia sekolah yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan yang sesuai. Semakin tinggi APM berarti banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah pada tingkat pendidikan tertentu. APM SD-MI tahun 2013 di kabupaten Bondowoso sebesar 99,79. APM untuk SMP-MTs sebesar 91,96. APM untuk SMA-SMK-MA sebesar 68,97, berarti masih banyak (31,03 %) anak usia sekolah kelompok umur 16 – 18 tahun yang tidak mengenyam pendidikan di tingkat SMA-SMK-MA.

### 3. Angka Putus Sekolah (APtS)

Angka Putus Sekolah (APtS) didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah murid putus sekolah pada jenjang pendidikan tertentu (SD, SLTP, SLTA dan sebagainya) dengan jumlah murid pada jenjang pendidikan tertentu dan dinyatakan dalam persentase. APtS SD-MI di Kabupaten Bondowoso untuk Tahun 2013 sebesar 0,23, SMP-MTs sebesar 0,22, SMA-SMK-MA sebesar 0,12. Hasil perhitungan APtS ini digunakan untuk mengetahui banyaknya siswa putus sekolah di suatu jenjang pendidikan tertentu pada wilayah tertentu. Semakin tinggi APtS berarti semakin banyak siswa yang putus sekolah di suatu jenjang pendidikan pada suatu wilayah.

### 4. Angka Mengulang (AU)

Angka Mengulang (AU) didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah murid mengulang pada jenjang pendidikan tertentu (SD, SLTP, SLTA dan sebagainya) dengan murid pada jenjang pendidikan tertentu dan dinyatakan dalam persentase. AU untuk SD-MI di Kabupaten Bondowoso untuk Tahun 2013 sebesar 0,32, SMP-MTs sebesar 0,49, SMA-SMK-MA sebesar 0,80.

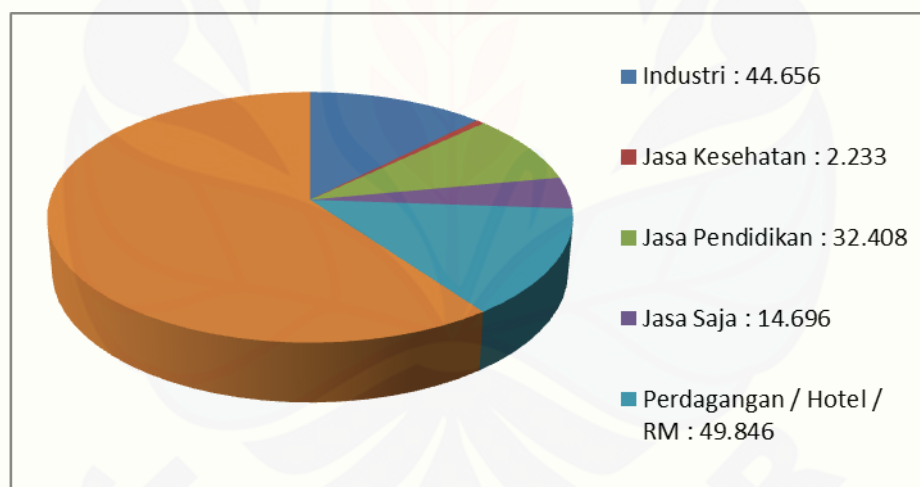


Hasil perhitungan AU ini digunakan untuk mengetahui banyaknya siswa mengulang di suatu jenjang pendidikan tertentu pada wilayah tertentu. Dari tabel 4.2. terlihat bahwa di Kabupaten Bondowoso semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin banyak siswa yang mengulang.

#### 4.1.4. Mata Pencaharian

Sektor ekonomi basis Kabupaten Bondowoso adalah sektor pertanian. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani, serta luasnya lahan pertanian di Kabupaten Bondowoso. Sektor pertanian telah memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Bondowoso, bahkan cenderung bertambah meskipun tingkat pertumbuhannya relatif kecil dan cenderung stagnan.

**Grafik 4.2. Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Per Bidang**



Sumber : BPS Bondowoso

Pertanian menjadi sektor yang paling berpengaruh terhadap PDRB Kabupaten Bondowoso. Usaha pertanian masyarakat tidak hanya tanaman pangan berupa padi, jagung, ubi kayu dan kedelai, tetapi juga tanaman hortikultura dan rempah. Areal pertanaman padi di Kabupaten Bondowoso seluas 54.473 ha yang tersebar di 21 kecamatan dengan produksi sebesar 306.984,52 ton/tahun. Areal pertanaman Jagung di Kabupaten Bondowoso seluas 37.100 ha yang tersebar di



23 kecamatan dengan produksi sebesar 141.075,12 ton/tahun. Areal pertanaman Ubikayu di Kabupaten Bondowoso seluas 6.552 ha yang tersebar di 23 kecamatan dengan produksi sebesar 121.076,10 ton/tahun. Areal pertanaman Kedelai di Kabupaten Bondowoso seluas 824 ha yang tersebar di 14 kecamatan, diantaranya di Kecamatan Cermee, Tamanan, Tenggarang, Tlogosari dan Wonosari, dengan produksi sebesar 1.089,68 ton/tahun.

Pengembangan lahan pertanian sawah disesuaikan dengan ketersediaan jaringan irigasi yang relatif merata pada seluruh kecamatan, kecuali Kecamatan Sempol. Karena kondisi tersebut maka Kabupaten Bondowoso ditetapkan sebagai salah satu lumbung padi Propinsi Jawa Timur dan Nasional.

## **4.2. Gambaran Umum Kecamatan Prajekan**

### **4.2.1. Letak Geografis dan Luas Wilayah Kecamatan Prajekan**

Kecamatan Prajekan merupakan salah satu kecamatan dari 23 kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso dengan jarak kurang lebih 24 km arah timur dari ibukota kabupaten. Secara geografis Kecamatan Prajekan terletak pada ketinggian antara 54 s/d 129 meter diatas permukaan laut dan terletak pada  $7^{\circ}53'4''$  lintang selatan dan  $113^{\circ}58'8''$  bujur timur.

Ditinjau secara geografis, Kecamatan Prajekan mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Kabupaten Situbondo
- b. Sebelah timur : Kecamatan Cermee
- c. Sebelah selatan : Kecamatan Klabang
- d. Sebelah barat : Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo

**Tabel 4.3. Ketinggian, Luas Wilayah dan Jarak Kantor Desa ke Kantor Kecamatan**

Desa	Tinggi (m)	Luas (km <sup>2</sup> )	Jarak Kantor Desa ke Kantor Kecamatan
1. Tarum	100	8,19	1,6
2. Bandilan	127	11,5	4,3
3. Sempol	129	6,6	4,2
4. Prajekan Lor	54	4,4	0,3
5. Prajekan Kidul	74	7,4	1,5
6. Cangkring	87	18,8	1,9
7. Walidono	93	19,5	1,2
<b>Jumlah</b>	<b>x</b>	<b>76,39</b>	<b>x</b>

Sumber : Kantor Kecamatan Prajekan

#### 4.2.2. Pemerintahan Kecamatan Prajekan

Kecamatan Prajekan mempunyai sistem pemerintahan kecamatan yang terbagi hingga sistem pemerintahan terkecil dalam suatu wilayah. Unit pemerintahan dibawah kecamatan secara langsung adalah desa, masing-masing desa terbagi menjadi beberapa dusun, Rukun Warga, dan Rukun Tetangga. Kecamatan Prajekan terbagi menjadi 7 desa, 38 dusun, 86 RW dan 279 RT. Desa Prajekan Kidul mempunyai jumlah RT terbanyak, hal ini dikarenakan desa tersebut berada pada klasifikasi perkotaan dengan salah satu ciri memiliki wilayah administratif rukun tetangga dalam jumlah banyak.

**Tabel 4.4. Jumlah Padukuhan/Dusun, Rukun Warga dan Rukun Tetangga menurut Desa Tahun 2013**

Desa	Padukuhan/Dusun	Rukun Warga	Rukun Tetangga
1. Tarum	6	5	11
2. Bandilan	5	21	43
3. Sempol	10	17	44
4. Prajekan Lor	3	11	41
5. Prajekan Kidul	6	17	75
6. Cangkring	5	10	43
7. Walidono	5	5	23
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>86</b>	<b>280</b>

Sumber : Kantor Kecamatan Prajekan

#### 4.2.3. Penduduk Kecamatan Prajekan

Jumlah penduduk Kecamatan Prajekan menurut hasil sensus penduduk tahun 2010 mencapai 25.116 jiwa yang terdiri dari 12.098 jiwa laki-laki dan 13.018 jiwa perempuan. Desa Prajekan Kidul memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 5334 jiwa, dengan perincian 2567 laki-laki dan 2767 perempuan. Sedangkan Desa Tarum memiliki jumlah penduduk yang paling sedikit yaitu 1811 jiwa, terdiri dari 879 laki-laki dan 932 perempuan.

Rincian jumlah penduduk Kecamatan Prajekan menurut desa terlihat pada tabel 4.5. berikut :

**Tabel 4.5. Jumlah Penduduk menurut Desa Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010**

<b>D e s a</b>	<b>Laki - laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>
1. Tarum	879	932	1811
2. Bandilan	2449	2692	5141
3. Sempol	2059	2210	4305
4. Prajekan Lor	1240	1361	2601
5. Prajekan Kidul	2567	2767	5334
6. Cangkring	1259	1365	2624
7. Walidono	1609	1691	3300
Jumlah	12098	13018	25116

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan komposisi penduduk Kecamatan Prajekan hasil sensus penduduk tahun 2010 didominasi oleh penduduk usia separuh baya, terlihat pada tabel 4.6. bahwa penduduk Kecamatan Prajekan banyak terdapat pada kelompok umur 40 - 44 tahun. Hal menarik yang dapat diamati adalah bahwa untuk mayoritas klasifikasi umur, jumlah penduduk perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki, sehingga dapat diartikan bahwa tingkat

harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur yang paling sedikit yaitu pada kelompok 75 tahun ke atas yang berjumlah 731 orang.

Sebaran jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin dan sex ratio terlihat pada tabel 4.6. berikut ini :

**Tabel 4.6. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Sex Ratio Hasil Sensus Penduduk 2010**

Kelompok Umur	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
1. 0 - 4	772	812	1584	95,07
2. 5 - 9	958	901	1859	106,32
3. 10 - 14	931	922	1853	100,97
4. 15 - 19	806	770	1576	104,67
5. 20 - 24	786	816	1602	96,32
6. 25 - 29	880	994	1874	88,53
7. 30 - 34	864	985	1849	87,71
8. 35 - 39	958	1054	2039	90,89
9. 40 - 44	1009	1051	2060	96
10. 45 - 49	952	973	1952	97,84
11. 50 - 54	877	910	1787	96,37
12. 55 - 59	687	692	1379	99,27
13. 60 - 64	574	652	1226	88,03
14. 65 - 69	448	579	1027	77,37
15. 70 - 74	300	445	745	67,42
16. 75+	269	462	731	58,23
<b>Jumlah</b>	<b>12098</b>	<b>13018</b>	<b>25116</b>	<b>92,93</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik

#### 4.2.4. Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Prajekan

Sebagian besar penduduk kecamatan Prajekan bermata pencaharian di bidang pertanian yaitu mencapai 44,5 % dari jumlah penduduk umur 15 tahun ke atas, jumlah terbesar adalah di Desa Bandilan sebanyak 2116 orang, sedangkan jumlah terkecil adalah di Desa Walidono sebanyak 142 orang. Sektor perdagangan menempati urutan kedua dalam hal mata pencaharian penduduk Kecamatan Prajekan, yaitu mencapai 25 % dari jumlah penduduk umur 15 tahun ke atas, dengan jumlah terbesar di Desa Walidono sebanyak 859 orang dan yang terkecil di Desa Tarum sebanyak 189 orang.

Komposisi mata pencaharian penduduk Kecamatan Prajekan secara lebih rinci terlihat pada tabel 4.7. berikut ini :

**Tabel 4.7. Jumlah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas menurut Lapangan Usaha per Desa Tahun 2013**

Desa	Pertanian	Industri	Perdagangan	Jasa	Lainnya	Jumlah
1. Tarum	983	172	189	46	317	1707
2. Bandilan	2116	5	278	26	344	2769
3. Sempol	1653	3	233	47	236	2172
4. Prajekan Lor	212	42	439	90	223	1006
5. Prajekan Kidul	251	373	768	146	270	1808
6. Cangkring	753	519	673	328	67	2340
7. Walidono	142	228	859	325	374	1916
<b>Jumlah</b>	<b>6110</b>	<b>1342</b>	<b>3439</b>	<b>1008</b>	<b>1831</b>	<b>13730</b>

Sumber : BPS Kabupaten Bondowoso

#### 4.2.5. Pendidikan Penduduk Kecamatan Prajekan

Pendidikan merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan, oleh karenanya pemerintah terus melakukan peningkatan pendidikan dengan pembangunan gedung sekolah hingga pelosok desa. Hal ini dapat terlihat dari jumlah gedung sekolah di tingkat SD sampai SMA yang dikelola Diknas pada



tahun 2012 yang berada di Kecamatan Prajekan sebanyak 24 gedung sekolah, ditambah sebanyak 23 gedung sekolah untuk tingkat Taman Kanak-kanak.

**Tabel : 4.8. Jumlah Sekolah Menurut Desa Tahun 2012**

Desa	Jumlah Sekolah				
	Paud	TK	SD	SMP	SMA/SMK
1. Tarum	2	2	1	-	-
2. Bandilan	6	6	5	-	-
3. Sempol	3	2	4	-	-
4. Prajekan Lor	1	3	2	-	-
5. Prajekan Kidul	8	6	3	2	2
6. Cangkring	1	2	1	-	-
7. Walidono	1	2	4	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>23</b>	<b>20</b>	<b>2</b>	<b>2</b>

Sumber : Kantor Diknas Kecamatan Prajekan

Sedangkan jumlah murid sekolah menurut desa pada Kecamatan Prajekan terlihat pada tabel 4.9. berikut ini :

**Tabel : 4.9. Jumlah Murid Sekolah Menurut Desa Tahun 2012**

Desa	Jumlah Murid Sekolah				
	Paud	TK	SD	SMP	SMA / SMK
1. Tarum	36	36	89	-	-
2. Bandilan	103	179	360	-	-
3. Sempol	75	62	303	-	-
4. Prajekan Lor	16	143	324	-	-
5. Prajekan Kidul	165	242	612	865	821
6. Cangkring	20	76	171	-	-
7. Walidono	32	76	270	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>447</b>	<b>834</b>	<b>2129</b>	<b>865</b>	<b>821</b>

Sumber : Kantor Diknas Kecamatan Prajekan

## 4.3. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Prajekan dan SMK Negeri 1 Prajekan, Kabupaten Bondowoso.

### 4.3.1. Profil SMA Negeri 1 Prajekan

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Prajekan
2. Alamat : Jl. Raya Situbondo, Prajekan - Bondowoso
3. No Telpon : 0332 560420
4. NPSN : 20521714
5. NSS : 301052204006
6. Akreditasi : A (sangat baik)
7. Tahun Pendirian : 1987
8. Email : sman1prajekan@gmail.com
9. Ketenagaan :

**Tabel 4.10. Kondisi Ketenagaan SMAN 1 Prajekan Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Jabatan	Status Kepegawaian	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	PNS	1
2.	Guru	PNS	33
3.	Guru	GTT	7
4.	TU	PNS	3
5.	TU	PTT	5
6.	Pramukebun	PTT	6
7.	Satpam	PTT	2

Sumber : Administrasi SMAN 1 Prajekan

**Tabel 4.11. Kondisi Ketenagaan SMAN 1 Prajejan Berdasarkan Pendidikan/Ijazah Tertinggi Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Jabatan	Pendidikan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	S2	1
2.	Guru	S2	7
3.	Guru	S1	33
4.	TU	S1	4
5.	TU	SMA	4
6.	Pramukebun	SMA	4
7.	Pramukebun	SMP	2
8.	Satpam	SMA	2

Sumber : Administrasi SMAN 1 Prajejan

10. Ruang :

**Tabel 4.12. Kondisi Ruang SMAN 1 Prajejan Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Jenis Ruang	Jumlah
1.	Ruang Teori/Kelas	18
2.	Laboratorium Biologi	1
3.	Laboratorium Kimia	1
4.	Laboratorium Fisika	1
5.	Laboratorium IPS	1
6.	Laboratorium Komputer	1
7.	Ruang Perpustakaan	1
8.	Ruang Serba Guna	1
9.	Ruang UKS	1
10.	Ruang Koperasi	1
11.	Ruang BP/BK	1
12.	Ruang Kepala Sekolah	1
13.	Ruang Guru	1
14.	Ruang TU	1
15.	Ruang OSIS	1
16.	Kamar Mandi/WC Guru	2
17.	Kamar Mandi/WC Murid	8
18.	Gudang	1
19.	Ruang Ibadah / Musholla	1

Sumber : Administrasi SMAN 1 Prajejan

## 11. Keadaan Siswa:

Keadaan siswa di SMA N 1 Prajekan tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 482 siswa.

**Tabel 4.13. Keadaan Siswa SMAN 1 Prajekan Berdasarkan Kelas Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X	155
2.	XI	167
3.	XII	160
	<b>Total</b>	<b>482</b>

Sumber : Buku Induk Siswa SMA N 1 Prajekan, Tahun 2015

**Tabel 4.14. Keadaan Siswa SMAN 1 Prajekan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1.	Laki-laki	238
2.	Perempuan	244
	<b>Total</b>	<b>482</b>

Sumber : Buku Induk Siswa SMA N 1 Prajekan, Tahun 2015

## 12. Visi SMA N 1 Prajekan

Dengan mempertimbangkan segenap potensi yang ada di sekolah, visi yang dikembangkan SMA Negeri 1 Prajekan – Bondowoso adalah :

Terwujudnya insan yang berilmu, berkarakter, dan berwawasan lingkungan.

Adapun indikator visi tersebut adalah sebagai berikut :

### a. BERILMU

- 1) Menjuarai olimpiade tingkat kabupaten.
- 2) Menjuarai lomba karya tulis ilmiah.

- 3) Meningkatkan kesadaran orang tua untuk melanjutkan putra/ putrinya ke perguruan tinggi.
- 4) Meningkatkan peserta didik yang diterima di perguruan tinggi negeri.
- 5) Meningkatkan perolehan indeks prestasi peserta didik.
- 6) Meningkatkan prestasi non akademik di bidang olah raga dan seni.
- 7) Terselenggaranya pameran seni di lingkungan sekolah.
- 8) Menjuarai even olah raga di kabupaten, propinsi, dan nasional.
- 9) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis IT.

## b. BERKARAKTER

- 1) Melaksanakan sholat duha dan sholat dhuhur berjamaah di sekolah.
- 2) Mewujudkan perilaku jujur melalui program kantin kejujuran.
- 3) Melatih anak belajar berorganisasi melalui tadarus keliling (darling).
- 4) Mewujudkan pelaksanaan budaya “malu terlambat masuk kelas”

## c. BERWAWASAN LINGKUNGAN

- 1) Membudayakan warga sekolah untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.
- 2) Pengelolaan sampah yang ramah lingkungan di sekolah.
- 3) Menciptakan lingkungan kerja dan lingkungan belajar yang BERSERI (Bersih, Sehat, Rapi, dan Indah).
- 4) Menciptakan kawasan bebas bahan pencemaran lingkungan.
- 5) Mewujudkan kantin yang bersih dan sehat.
- 6) Penggunaan listrik, air, telepon, dan sumber daya lainnya sesuai kebutuhan.
- 7) Meningkatkan keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah.
- 8) Mengembangkan tanaman obat di sekolah dan pemanfaatannya.

## 13. Misi SMA N 1 Prajekan

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMA Negeri 1 Prajekan menuangkannya dalam 3 misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
2. Membentuk insan yang berkarakter.
3. Melestarikan fungsi lingkungan.



## 14. Tujuan SMA N 1 Prajekan

- a. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berdaya guna di era global.
- b. Tercapainya nilai UAN mata pelajaran sesuai yang ditetapkan BNSP.
- c. Terlibatnya seluruh komponen sekolah secara aktif dalam pengelolaan sekolah
- d. Penerapan sistem komputerisasi dalam administrasi dan terciptanya administrasi sekolah yang standar
- e. Memberdayakan peran serta masyarakat dan komite sekolah dalam pengembangan sekolah.
- f. Membudayakan “salam, senyum, sapa, sopan dan santun” dalam berkomunikasi antar warga sekolah dan dengan orang lain.
- g. Terwujudnya sikap warga yang peduli lingkungan dan bersama sama mengembangkan upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- h. Diraihnya kejuaraan tingkat kabupaten, regional dan nasional.

## 15. Mekanisme pemungutan iuran pendidikan di SMA N 1 Prajekan

- a. Didasarkan pada perencanaan investasi dan/atau operasi yang jelas dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan, serta anggaran tahunan yang mengacu pada standar nasional pendidikan.
- b. Perencanaan investasi dan/atau operasi tersebut diumumkan secara transparan kepada pemangku kepentingan pendidikan satuan pendidikan.
- c. Besarnya pungutan dimusyawarahkan melalui rapat komite sekolah sesuai prinsip sukarela dan tidak ada unsur paksaan;
- d. Hasil musyawarah dituangkan dalam bentuk Berita Acara.
- e. Dana yang diperoleh disimpan dalam rekening atas nama satuan pendidikan.
- f. Dana yang diperoleh dibukukan secara khusus oleh satuan pendidikan terpisah dari dana yang diterima dari Pemerintah Kabupaten Bondowoso, Pemerintah Propinsi Jawa Timur, dan Pemerintah Pusat.

- g. Penggunaan dana bantuan dari masyarakat dilakukan secara transparan dengan menyampaikan laporan pertanggungjawabannya kepada Kepala Dinas Pendidikan, Komite Sekolah, dan orang tua siswa.

### 4.3.2. Profil SMK Negeri 1 Prajekan

1. Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Prajekan
2. Alamat : Jl. Raya Situbondo, Prajekan - Bondowoso
3. No Telpn : 0332 560263
4. NPSN : 20521705
5. NSS : 321052214009
6. Akreditasi : A (sangat baik)
7. No Sertifikasi ISO : 9001:2008
8. Tahun Pendirian : 2003
9. Luas Lahan : 4342 m<sup>2</sup>
10. Jurusan :
  1. Agribisnis Perikanan
  2. Multi Media
  3. Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian
11. Email : smknprajekan@yahoo.co.id
12. Ketenagaan :

**Tabel 4.15. Kondisi Ketenagaan SMKN 1 Prajekan Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Jabatan	Status Kepegawaian	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	PNS	1
2.	Guru	PNS	14
3.	Guru	GTT	12
4.	TU	PNS	2
5.	TU	PTT	4
6.	Pramukebun	PTT	3
7.	Satpam	PTT	1

Sumber : Administrasi SMKN 1 Prajekan

**Tabel 4.16. Kondisi Ketenagaan SMKN 1 Prajekan Berdasarkan Pendidikan/Ijazah Tertinggi Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Jabatan	Pendidikan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	S2	1
2.	Guru	S2	1
3.	Guru	S1	25
4.	TU	S1	2
5.	TU	SMA	4
6.	Pramukebun	SMA	3
7.	Satpam	SMA	1

Sumber : Administrasi SMKN 1 Prajekan

13. Ruang :

**Tabel 4.17. Kondisi Ruang SMKN 1 Prajekan Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Jenis Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah dan Wakil	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Pelayanan Administrasi	1
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang Ibadah	1
6.	Ruang Toilet	5
7.	Ruang BP/BK	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang Kelas	8
10.	Ruang Praktek Komputer	1
11.	Ruang Lab Multimedia	1

Sumber : Administrasi SMKN 1 Prajekan

14. Keadaan Siswa:

**Tabel 4.18. Keadaan Siswa SMKN 1 Prajekan Berdasarkan Kelas Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X	102
2.	XI	112
3.	XII	112
	<b>Total</b>	<b>326</b>

Sumber : Buku Induk Siswa SMKN 1 Prajekan, Tahun 2015

**Tabel 4.19. Keadaan Siswa SMKN 1 Prajekan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1.	Laki-laki	176
2.	Perempuan	150
	<b>Total</b>	<b>326</b>

Sumber : Buku Induk Siswa SMKN 1 Prajekan, Tahun 2015

15. Kerjasama dengan Dunia Usaha / Dunia Industri

**Tabel 4.20. Kerjasama SMKN 1 Prajekan Dengan Dunia Usaha / Dunia Industri**

No	Nama DU/DI dan Bidang Usaha	Lokasi	Bentuk Kerjasama	Kompetensi Keahlian yang Terkait
1.	Association Of Educational Consultant Sidoarjo	Sidoarjo	Prakerin	Multi Media
2.	Dinas Kelautan & Perikanan Propinsi Jawa Timur	Surabaya	Prakerin	Agribisnis Perikanan
3.	BBI Kalisat Jember	Jember	Prakerin	Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian

Sumber : Administrasi SMKN 1 Prajekan

## 16. Visi SMK N 1 Prajekan

Visi SMK Negeri 1 Prajekan – Bondowoso adalah :

Menjadi Sekolah Menengah Kejuruan yang menghasilkan sumber daya manusia unggul, kompeten, berdaya saing di tingkat nasional serta berwawasan lingkungan yang siap berkompetisi di era global.

## 17. Misi SMK N 1 Prajekan

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMK Negeri 1 Prajekan menuangkannya dalam misi sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan pencapaian kompetensi berstandar nasional dan internasional serta potensi yang dimiliki oleh daerah.
2. Mencetak lulusan yang unggul dan kompetitif di pasar nasional dan internasional.
3. Meningkatkan kerjasama dengan DU/DI, dan melaksanakan prinsip pelayanan prima untuk memberikan kepuasan kepada stakeholder sekolah.
4. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang berakhlak mulia berbasis kompetensi dan enterpreneur dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
5. Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dan alam sekitar.
6. Menumbuhkembangkan kesadaran terhadap lingkungan hidup.
7. Melaksanakan kegiatan penataan lingkungan.

## 18. Tujuan SMK N 1 Prajekan

Sesuai dengan latar belakangnya, pengembangan SMK Negeri 1 Prajekan bertujuan :

1. Mempersiapkan tamatan agar menjadi manusia kreatif, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi modern.
2. Mempersiapkan tamatan agar menjadi manusia produktif yang mampu bekerja secara mandiri atau pada Dunia Usaha / Dunia Industri sesuai dengan bidang keahliannya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan akhlak mulia agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.



4. Meningkatkan kepedulian warga sekolah untuk melakukan pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
  5. Peningkatan kualitas lingkungan sekolah untuk mewujudkan Green, Clean, and Healthy.
19. Mekanisme pemungutan iuran pendidikan di SMK N 1 Prajekan
1. Besarnya pungutan / penarikan iuran pendidikan didasarkan kepada hasil musyawarah untuk mufakat dengan orangtua siswa dan komite sekolah, serta tidak ada unsur paksaan.
  2. Dana yang diperoleh disimpan dalam rekening atas nama satuan pendidikan.
  3. Sekolah dapat menerapkan mekanisme subsidi silang dan/atau mencari sumber dana sejenis dari pemerintah daerah, masyarakat, dan sumber lain yang tidak mengikat dan sukarela bagi siswa miskin.
  4. Penggunaan dana dilakukan secara transparan dan akuntabel dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada stakeholder sekolah.
  5. Tidak dikaitkan dengan persyaratan akademik untuk penerimaan peserta didik, penilaian hasil belajar peserta didik dan/atau kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

#### **4.4. Gambaran Umum Responden**

Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 85 wali murid yang bersekolah di SMA Negeri 1 Prajekan dan SMK Negeri 1 Prajekan, Kabupaten Bondowoso.

##### **4.4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Sekolah Anak**

Dalam penelitian ini jenis sekolah diperlukan sebagai variabel Dummy. Hal ini dimaksudkan untuk meneliti apakah ada pengaruh pemilihan jenis sekolah terhadap besarnya investasi pendidikan yang dilakukan orangtua siswa, mengingat terdapat perbedaan karakteristik antara SMA dengan SMK. Perbedaan yang utama adalah dari tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan di jenjang SMA bertujuan menghasilkan lulusan yang siap untuk menempuh pendidikan lebih tinggi (Perguruan Tinggi), sedangkan SMK tujuan utamanya adalah menghasilkan

lulusan yang memiliki keterampilan dan keahlian sesuai dengan program studinya sehingga siap terjun ke masyarakat (bekerja) sesuai dengan bidang keahliannya, namun tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.21 di bawah ini:

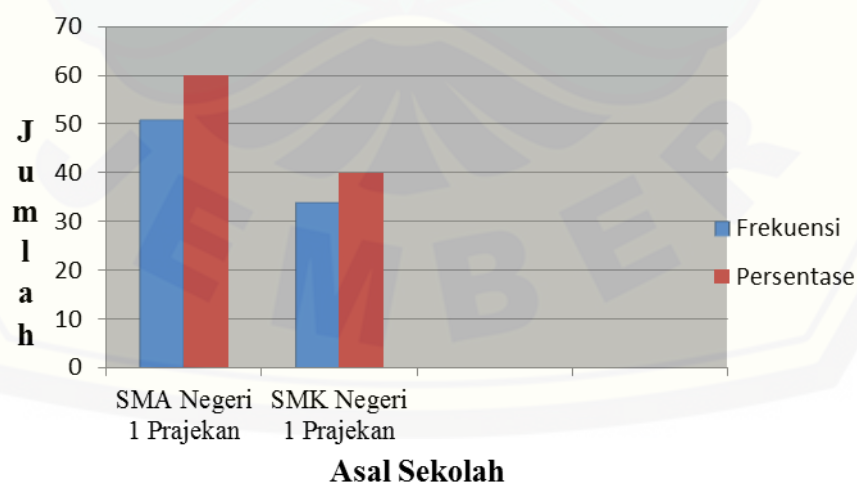
**Tabel 4.21. Penyebaran Responden Berdasarkan Asal Sekolah Anak**

No.	Asal Sekolah	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SMA Negeri 1 Prajekan	51	60
2.	SMK Negeri 1 Prajekan	34	40
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Penelitian (Data Olahan)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 85 responden, responden yang memiliki anak yang bersekolah di SMA Negeri 1 Prajekan berjumlah 51 orang (60 %) dan responden yang memiliki anak yang bersekolah di SMK Negeri 1 Prajekan berjumlah 34 orang (40 %). Dari data tabel diatas dapat diilustrasikan pada grafik di bawah ini :

**Gambar 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Sekolah Anak**



Sumber : Hasil Penelitian (Data Olahan)

#### 4.4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Dalam penelitian ini jenis kelamin siswa diperlukan sebagai variabel Dummy. Hal ini dimaksudkan untuk meneliti apakah ada pengaruh jenis kelamin siswa terhadap besarnya investasi pendidikan yang dilakukan orangtuanya.

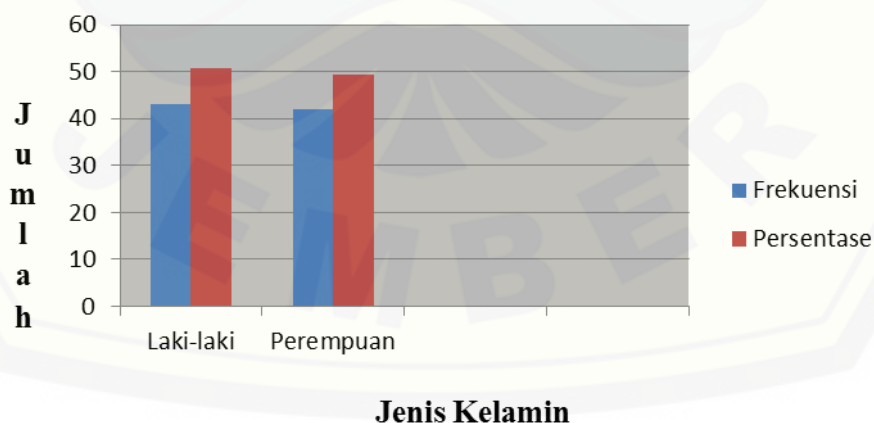
**Tabel 4.22. Penyebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak**

No.	Jenis Kelamin Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	43	50,6
2.	Perempuan	42	49,4
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Penelitian (Data Olahan)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 85 responden, responden yang memiliki anak berjenis kelamin laki-laki berjumlah 43 orang (50,6 %) dan responden yang memiliki anak berjenis kelamin perempuan berjumlah 42 orang (49,4 %). Dari data tabel diatas dapat diilustrasikan pada grafik di bawah ini :

**Gambar 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak**



Sumber : Hasil Penelitian (Data Olahan)

#### 4.5. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini variabel *dependent* adalah investasi pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas, sedangkan variabel *independent* yaitu pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga dan jumlah tanggungan keluarga. Penelitian ini juga menggunakan dua variabel Dummy yaitu jenis kelamin anak dan jenis sekolah. Di bawah ini adalah gambaran dari hasil penelitian:

##### 4.5.1. Pendidikan Kepala Keluarga

Dilihat dari segi pendidikan, mayoritas kepala keluarga memiliki tahun sukses pendidikan 9 – 12 tahun yaitu sebanyak 39 orang (45,88 %), memiliki tahun sukses pendidikan 6 – 9 tahun sebanyak 29 orang (34,12 %), memiliki tahun sukses pendidikan > 12 tahun sebanyak 17 orang (20 %), dan tidak satupun responden yang memiliki tahun sukses pendidikan < 6 tahun.

**Tabel 4.23. Pendidikan Kepala Keluarga**

No.	Tahun Sukses	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 6 tahun	0	0
2.	6 – 9 tahun	29	34,12
3.	9 – 12 tahun	39	45,88
4.	> 12 tahun	17	20
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100</b>

Sumber : Kuesioner (Diolah)

##### 4.5.2. Pekerjaan

Dalam penelitian ini penulis mencoba mengklasifikasikan jenis pekerjaan secara spesifik. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kemungkinan bias dalam pendapatan pada bidang pekerjaan yang sama. Misalkan pekerjaan buruh, pendugaannya ada kemungkinan bahwa antara buruh bangunan atau buruh tani, atau buruh industri yang mempunyai perbedaan dari segi pendapatan.

Ditinjau dari segi pekerjaan pokok responden, yang paling banyak dijumpai bekerja sebagai petani padi sawah yang mencapai 20 orang (23,53 %). Walaupun karakteristik wilayah tempat penelitian adalah pedesaan, namun hanya sekitar 29,41 % responden yang bekerja di bidang pertanian, baik sebagai petani atau buruh tani. Hal ini disebabkan keberadaan industri yang telah menjangkau wilayah tempat penelitian dilakukan. Jenis pekerjaan utama lain yang banyak digeluti oleh responden adalah karyawan Pabrik Gula Prajekan sebanyak 17 orang (20 %), Pegawai Negeri Sipil sebanyak 15 orang (17,65 %), dan pedagang sebanyak 12 orang (14,12 %).

**Tabel 4.24. Pekerjaan Pokok Responden**

No.	Pekerjaan Pokok	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Buruh Tani	5	5,88
2.	Buruh Bangunan	4	4,70
3.	Petani	20	23,53
4.	Pedagang	12	14,12
5.	Bengkel	4	4,70
6.	Karyawan PG	17	20
7.	Sopir	1	1,18
8.	Kernet	1	1,18
9.	PNS	15	17,65
10.	Pengrajin genteng	1	1,18
11.	Pengrajin mebel	1	1,18
12.	Pengrajin kuningan	1	1,18
13.	Pesuruh SD	1	1,18
14.	Wirausaha Kripik	1	1,18
15.	Tukang becak	1	1,18
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100</b>

Sumber : Kuesioner (Diolah)



Hasil penelitian mengenai pekerjaan sampingan responden menunjukkan bahwa 10 orang (11,76 %) mempunyai pekerjaan sampingan yang jenisnya bervariasi mulai dari beternak, membuka warung, sampai tukang ojek dan tukang becak. Pekerjaan sampingan ini rata-rata dikerjakan oleh kepala keluarga yang keadaan ekonominya lemah, namun ada juga yang berprofesi sebagai PNS memiliki usaha sampingan sebagai pengusaha genteng maupun membuka warung makan.

**Tabel 4.25. Pekerjaan Sampingan Responden**

No.	Pekerjaan Sampingan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Warung sembako	1	10
2.	Warung makan	1	10
3.	Pengusaha genteng	1	10
4.	Ternak ayam	3	30
5.	Ternak bebek	1	10
6.	Tukang ojek	2	20
7.	Tukang becak	1	10
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber : Kuesioner (Diolah)

Sementara itu, istri yang bekerja dalam penelitian ini sebanyak 27 orang (31,76 %), sehingga sebagian besar istri kegiatannya lebih fokus pada kegiatan domestik keluarga. Data pekerjaan istri dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut ini :

**Tabel 4.26. Pekerjaan Istri**

No.	Pekerjaan Istri	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Petani	3	11,11
2.	Buruh tani	5	18,52
3.	Guru GTT	1	33,33
4.	Warung Sembako	1	3,70
5.	Salon	1	3,70
6.	PNS	9	3,70
7.	Penjahit	2	7,41
8.	Pedagang	3	11,11
9.	Penjual gorengan	1	3,70
10.	Pembantu rumah tangga	1	3,70
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Sumber : Kuesioner (Diolah)

#### 4.5.3. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan kepala keluarga, pendapatan istri, dan pendapatan anggota keluarga yang lain yang bekerja. Pendapatan yang dimaksud mencakup pendapatan yang berasal dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan. Data pendapatan keluarga dapat dilihat pada tabel 4.27 berikut ini :

**Tabel 4.27. Pendapatan Pokok Responden Per Bulan**

No.	Pendapatan Pokok Per Bulan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rp. 350.000,00	3	3,53
2.	Rp. 400.000,00	5	5,88
3.	Rp. 500.000,00	8	9,41
4.	Rp. 600.000,00	3	3,53
5.	Rp. 700.000,00	7	8,24
6.	Rp. 800.000,00	7	8,24
7.	Rp. 1.000.000,00	5	5,88
8.	Rp. 1.300.000,00	2	2,35
9.	Rp. 1.500.000,00	12	14,12
10.	Rp. 1.700.000,00	3	3,53
11.	Rp. 1.800.000,00	1	1,18
12.	Rp. 2.000.000,00	7	8,24
13.	Rp. 2.500.000,00	3	3,53
14.	Rp. 2.700.000,00	1	1,18
15.	Rp. 2.800.000,00	1	1,18
16.	Rp. 3.000.000,00	3	3,53
17.	Rp. 3.500.000,00	3	3,53
18.	Rp. 4.000.000,00	4	4,71
19.	Rp. 4.500.000,00	3	3,53
20.	Rp. 4.800.000,00	1	1,18
21.	Rp. 5.000.000,00	2	2,35
22.	Rp. 6.500.000,00	1	1,18
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata = Rp. 1.754.705,88</b>			

Sumber : Kuesioner (Diolah)

**Tabel 4.28. Pendapatan Sampingan Responden Per Bulan**

No.	Pendapatan Sampingan Per Bulan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rp. 75.000,00	1	10
2.	Rp. 100.000,00	1	10
3.	Rp. 200.000,00	1	10
4.	Rp. 250.000,00	1	10
5.	Rp. 300.000,00	2	20
6.	Rp. 400.000,00	1	10
7.	Rp. 1.000.000,00	1	10
8.	Rp. 1.500.000,00	2	20
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata = Rp. 562.500,00</b>			

Sumber : Kuesioner (Diolah)

**Tabel 4.29. Pendapatan Istri Per Bulan**

No.	Pendapatan Istri Per Bulan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rp. 250.000,00	1	3,70
2.	Rp. 300.000,00	4	14,81
3.	Rp. 350.000,00	4	14,81
4.	Rp. 400.000,00	1	3,70
5.	Rp. 500.000,00	3	11,11
6.	Rp. 1.500.000,00	1	3,70
7.	Rp. 1.800.000,00	1	3,70
8.	Rp. 2.000.000,00	2	7,41
9.	Rp. 3.000.000,00	2	7,41
10.	Rp. 3.500.000,00	5	18,52
11.	Rp. 3.600.000,00	1	3,70
12.	Rp. 3.700.000,00	1	3,70
13.	Rp. 3.800.000,00	1	3,70
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata = Rp. 1.727.777,77</b>			

Sumber : Kuesioner (Diolah)

**Tabel 4.30. Pendapatan Anggota Keluarga Lainnya Per Bulan**

No.	Pendapatan Anggota Keluarga Lainnya Per Bulan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rp. 500.000,00	3	25
2.	Rp. 600.000,00	2	16,67
3.	Rp. 700.000,00	3	25
4.	Rp. 1.000.000,00	2	16,67
5.	Rp. 1.500.000,00	1	8,33
6.	Rp. 1.800.000,00	1	8,33
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata = Rp. 841.666,66</b>			

Sumber : Kuesioner (Diolah)

Pendapatan pokok responden, pendapatan sampingan responden, pendapatan istri dan pendapatan anggota keluarga lainnya yang bekerja (adik, kakak, anak, dll) dalam satu bulan kemudian dikalikan 12 bulan sehingga diperoleh pendapatan per tahun. Total pendapatan keluarga per tahun inilah yang merupakan salah satu variabel *independent* dalam penelitian ini. Tabel 4.31. menunjukkan total pendapatan keluarga responden per tahun.

**Tabel 4.31. Pendapatan Keluarga Per Tahun**

No.	Pendapatan Keluarga Per Tahun	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rp. 4.800.000,00	1	1,18
2.	Rp. 5.700.000,00	1	1,18
3.	Rp. 6.000.000,00	3	3,53
4.	Rp. 7.800.000,00	2	2,35



Tabel 4.31. lanjutan

5.	Rp. 8.400.000,00	4	4,71
6.	Rp. 9.000.000,00	3	3,53
7.	Rp. 9.600.000,00	6	7,06
8.	Rp. 10.200.000,00	2	2,35
9.	Rp. 10.800.000,00	4	4,71
10.	Rp. 12.000.000,00	4	4,71
11.	Rp. 14.400.000,00	1	1,18
12.	Rp. 15.600.000,00	2	2,35
13.	Rp. 16.200.000,00	1	1,18
14.	Rp. 16.800.000,00	1	1,18
15.	Rp. 18.000.000,00	6	7,06
16.	Rp. 19.200.000,00	1	1,18
17.	Rp. 20.400.000,00	1	1,18
18.	Rp. 22.800.000,00	1	1,18
19.	Rp. 24.000.000,00	4	4,71
20.	Rp. 24.600.000,00	1	1,18
21.	Rp. 26.400.000,00	2	2,35
22.	Rp. 27.600.000,00	1	1,18
23.	Rp. 30.000.000,00	4	4,71
24.	Rp. 32.400.000,00	1	1,18
25.	Rp. 33.600.000,00	1	1,18
26.	Rp. 36.000.000,00	2	2,35
27.	Rp. 38.400.000,00	1	1,18
28.	Rp. 42.000.000,00	4	4,71
29.	Rp. 48.000.000,00	3	3,53
30.	Rp. 54.000.000,00	2	2,35
31.	Rp. 55.200.000,00	1	1,18
32.	Rp. 60.000.000,00	4	4,71
33.	Rp. 66.000.000,00	1	1,18

Tabel 4.31. lanjutan

34.	Rp. 69.600.000,00	1	1,18
35.	Rp. 74.400.000,00	1	1,18
36.	Rp. 75.600.000,00	1	1,18
37.	Rp. 78.000.000,00	2	2,35
38.	Rp. 84.000.000,00	1	1,18
39.	Rp. 85.200.000,00	1	1,18
40.	Rp. 93.600.000,00	1	1,18
41.	Rp. 98.400.000,00	1	1,18
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata = Rp. 29.862.352,94</b>			

Sumber : Kuesioner (Diolah)

#### 4.5.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dalam penelitian ini didefinisikan sebagai jumlah orang yang ditanggung oleh kepala keluarga, yang meliputi istri, anak (baik anak kandung, anak tiri maupun anak angkat), serta orang lain yang turut serta dalam keluarga. Jumlah tanggungan keluarga pada penelitian ini mayoritas sebesar 3 orang yaitu pada 33 keluarga (38,82 %).

Tabel 4.32. Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1.	2 orang	27	31,76
2.	3 orang	33	38,82
3.	4 orang	15	17,65
4.	5 orang	7	8,24
5.	6 orang	3	3,53
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata = 3,13</b>			

Sumber : Kuesioner (Diolah)

#### 4.5.5. Investasi Pendidikan

Investasi pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada jenjang Sekolah Menengah Tingkat Atas. Indikator yang dipakai dalam mengukur variabel investasi pendidikan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Biaya pendidikan anak, meliputi :
  - a. SPP
  - b. Iuran Daftar Ulang
  - c. Iuran Ujian Sekolah
  - d. Iuran Studi Banding
  - e. Iuran Prakerin
  - f. Biaya Kursus
2. Alokasi pengeluaran untuk sarana belajar, meliputi :
  - a. Seragam sekolah
  - b. Tas dan sepatu
  - c. Buku / LKS
  - d. Alat Tulis
  - e. Transport
3. Alokasi pengeluaran untuk tabungan anak, meliputi :
  - a. Tabungan pendidikan
  - b. Asuransi pendidikan

**Tabel 4.33. Biaya Pendidikan Anak Selama 1 Tahun**

No.	Jenis Biaya Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SPP		
	1) Rp. 300.000,00	51	60
	2) Rp. 780.000,00	34	40
	<b>Sub Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>
2.	Iuran Daftar Ulang		
	1) Rp. 150.000,00	51	60
	2) Rp. 220.000,00	34	40
	<b>Sub Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

Tabel 4.33. lanjutan

3.	Iuran Ujian Sekolah 1) Rp. 325.000,00 2) Rp. 120.000,00 <b>Sub Total</b>	51 34 <b>85</b>	60 40 <b>100</b>
4.	Iuran Studi Banding 1) Rp. 250.000,00 2) Rp. 0 <b>Sub Total</b>	51 34 <b>85</b>	60 40 <b>100</b>
5.	Biaya Prakerin 1) Rp. 0 2) Rp. 1.050.000,00 <b>Sub Total</b>	51 34 <b>85</b>	60 40 <b>100</b>
6.	Biaya Kursus 1) Rp. 0 2) Rp. 1.200.000,00 3) Rp. 1.800.000,00 4) Rp. 2.400.000,00 5) Rp. 3.000.000,00 <b>Sub Total</b>	74 4 1 3 3 <b>85</b>	87,06 4,70 1,18 3,53 3,53 <b>100</b>

Sumber : Kuesioner (Diolah)

Tabel 4.34 Alokasi Pengeluaran Untuk Sarana Belajar Selama 1 Tahun

No.	Jenis Pengeluaran	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Seragam sekolah 1) Rp. 450.000,00 2) Rp. 500.000,00 3) Rp. 550.000,00 4) Rp. 600.000,00 <b>Sub Total</b>	25 18 26 16 <b>85</b>	29,41 21,18 30,59 18,82 <b>100</b>

Tabel 4.34. lanjutan

2.	Tas dan sepatu		
	1) Rp. 75.000,00	2	2,35
	2) Rp. 100.000,00	8	9,41
	3) Rp. 130.000,00	1	1,18
	4) Rp. 135.000,00	3	3,53
	5) Rp. 150.000,00	21	24,70
	6) Rp. 175.000,00	3	3,53
	7) Rp. 200.000,00	23	27,06
	8) Rp. 250.000,00	11	12,94
	9) Rp. 300.000,00	8	9,41
	10) Rp. 350.000,00	1	1,18
	11) Rp. 400.000,00	3	3,53
	12) Rp. 500.000,00	1	1,18
	<b>Sub Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>
3.	Buku / LKS		
	1) Rp. 100.000,00	20	23,53
	2) Rp. 120.000,00	1	1,18
	3) Rp. 125.000,00	10	11,76
	4) Rp. 150.000,00	10	11,76
	5) Rp. 175.000,00	2	2,35
	6) Rp. 200.000,00	8	9,41
	7) Rp. 250.000,00	7	8,24
	8) Rp. 300.000,00	11	12,94
	9) Rp. 350.000,00	4	4,71
	10) Rp. 400.000,00	2	2,35
	11) Rp. 450.000,00	3	3,53
	12) Rp. 500.000,00	5	5,88
	13) Rp. 600.000,00	1	1,18
	14) Rp. 700.000,00	1	1,18
	<b>Sub Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>
4.	Alat Tulis		
	1) Rp. 25.000,00	6	7,06
	2) Rp. 30.000,00	12	14,12
	3) Rp. 35.000,00	3	3,53
	4) Rp. 40.000,00	8	9,41
	5) Rp. 50.000,00	15	17,65
	6) Rp. 60.000,00	1	1,18
	7) Rp. 75.000,00	11	12,94
	8) Rp. 80.000,00	1	1,18
	9) Rp. 100.000,00	17	20
	10) Rp. 125.000,00	4	4,71
	11) Rp. 150.000,00	4	4,71
	12) Rp. 200.000,00	3	3,53
	<b>Sub Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>



Tabel 4.34. lanjutan

5.	Transport		
	1) Rp. 0	15	17,65
	2) Rp. 240.000,00	3	3,53
	3) Rp. 300.000,00	3	3,53
	4) Rp. 360.000,00	2	2,35
	5) Rp. 420.000,00	2	2,35
	6) Rp. 480.000,00	7	8,24
	7) Rp. 600.000,00	30	35,29
	8) Rp. 720.000,00	2	2,35
	9) Rp. 780.000,00	2	2,35
	10) Rp. 840.000,00	3	3,53
	11) Rp. 900.000,00	16	18,82
	<b>Sub Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

Sumber : Kuesioner (Diolah)

Salah satu komponen investasi pendidikan dalam penelitian ini adalah besarnya dana yang dialokasikan untuk tabungan pendidikan anak di masa depan, termasuk asuransi pendidikan. Tabel 4.35 menunjukkan komposisi tabungan pendidikan maupun asuransi pendidikan bagi anak.

**Tabel 4.35. Alokasi Pengeluaran Untuk Tabungan / Asuransi Pendidikan Selama 1 Tahun**

No.	Jenis Pengeluaran	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tabungan pendidikan		
	1) Rp. 0	62	72,94
	2) Rp. 300.000,00	3	3,53
	3) Rp. 600.000,00	9	10,59
	4) Rp. 900.000,00	2	2,35
	5) Rp. 1.200.000,00	9	10,59
	<b>Sub Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>
2.	Asuransi pendidikan		
	1) Rp. 0	83	97,65
	2) Rp. 1.800.000,00	1	1,18
	3) Rp. 3.000.000,00	1	1,18
	<b>Sub Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

Sumber : Kuesioner (Diolah)

Adapun total investasi pendidikan bagi anak selama 1 tahun ditunjukkan dalam tabel 4.36. berikut ini:

**Tabel 4.36. Total Investasi Pendidikan Selama 1 Tahun**

No.	Total Investasi Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rp. 1.700.000,00	1	1,18
2.	Rp. 1.765.000,00	1	1,18
3.	Rp. 1.850.000,00	1	1,18
4.	Rp. 2.165.000,00	1	1,18
5.	Rp. 2.300.000,00	1	1,18
6.	Rp. 2.305.000,00	1	1,18
7.	Rp. 2.340.000,00	1	1,18
8.	Rp. 2.355.000,00	2	2,35
9.	Rp. 2.425.000,00	3	3,53
10.	Rp. 2.605.000,00	1	1,18
11.	Rp. 2.630.000,00	1	1,18
12.	Rp. 2.650.000,00	1	1,18
13.	Rp. 2.720.000,00	1	1,18
14.	Rp. 2.725.000,00	2	2,35
15.	Rp. 2.750.000,00	1	1,18
16.	Rp. 2.775.000,00	2	2,35
17.	Rp. 2.780.000,00	1	1,18
18.	Rp. 2.800.000,00	1	1,18
19.	Rp. 2.830.000,00	1	1,18
20.	Rp. 2.875.000,00	2	2,35
21.	Rp. 2.915.000,00	1	1,18
22.	Rp. 2.955.000,00	1	1,18
23.	Rp. 2.965.000,00	1	1,18
24.	Rp. 2.975.000,00	1	1,18
25.	Rp. 2.995.000,00	1	1,18
26.	Rp. 3.000.000,00	1	1,18
27.	Rp. 3.025.000,00	1	1,18
28.	Rp. 3.080.000,00	1	1,18
29.	Rp. 3.110.000,00	1	1,18
30.	Rp. 3.130.000,00	2	2,35
31.	Rp. 3.175.000,00	2	2,35
32.	Rp. 3.230.000,00	1	1,18
33.	Rp. 3.260.000,00	1	1,18
34.	Rp. 3.295.000,00	1	1,18
35.	Rp. 3.305.000,00	1	1,18
36.	Rp. 3.410.000,00	2	2,35

Tabel 4.36. lanjutan

37.	Rp. 3.425.000,00	1	1,18
38.	Rp. 3.430.000,00	1	1,18
39.	Rp. 3.440.000,00	1	1,18
40.	Rp. 3.460.000,00	1	1,18
41.	Rp. 3.475.000,00	1	1,18
42.	Rp. 3.545.000,00	1	1,18
43.	Rp. 3.555.000,00	1	1,18
44.	Rp. 3.570.000,00	1	1,18
45.	Rp. 3.575.000,00	1	1,18
46.	Rp. 3.595.000,00	1	1,18
47.	Rp. 3.600.000,00	1	1,18
48.	Rp. 3.605.000,00	1	1,18
49.	Rp. 3.620.000,00	1	1,18
50.	Rp. 3.625.000,00	1	1,18
51.	Rp. 3.650.000,00	1	1,18
52.	Rp. 3.675.000,00	2	2,35
53.	Rp. 3.685.000,00	1	1,18
54.	Rp. 3.705.000,00	1	1,18
55.	Rp. 3.735.000,00	1	1,18
56.	Rp. 3.790.000,00	1	1,18
57.	Rp. 3.865.000,00	1	1,18
58.	Rp. 3.975.000,00	1	1,18
59.	Rp. 4.045.000,00	1	1,18
60.	Rp. 4.095.000,00	1	1,18
61.	Rp. 4.175.000,00	1	1,18
62.	Rp. 4.250.000,00	1	1,18
63.	Rp. 4.500.000,00	1	1,18
64.	Rp. 4.745.000,00	1	1,18
65.	Rp. 4.750.000,00	1	1,18
66.	Rp. 4.975.000,00	1	1,18
67.	Rp. 5185.000,00	1	1,18
68.	Rp. 5.425.000,00	1	1,18
69.	Rp. 5.675.000,00	1	1,18
70.	Rp. 5.980.000,00	1	1,18
71.	Rp. 6.155.000,00	1	1,18
72.	Rp. 6.400.000,00	1	1,18
73.	Rp. 6.530.000,00	1	1,18
74.	Rp. 9.325.000,00	1	1,18
75.	Rp. 9.445.000,00	1	1,18
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata = Rp. 3.529.352,94</b>			

Sumber : Kuesioner (Diolah)

#### 4.6. Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi linear bertujuan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data serta untuk menghindari kesalahan spesifikasi (*misspecification*) model regresi yang digunakan. Adapun pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Karena metode estimasi yang digunakan klasik dalam model regresi linear agar memberikan hasil estimasi yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimates*). Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS 20.0.

##### 4.6.1. Uji Asumsi Klasik Sebelum Transformasi Data

##### 4.6.1.1. Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

Pengujian terhadap asumsi klasik normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil uji normalitas terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.37. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)**

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	908451.074627
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.181
Asymp. Sig. (2-tailed)		.123

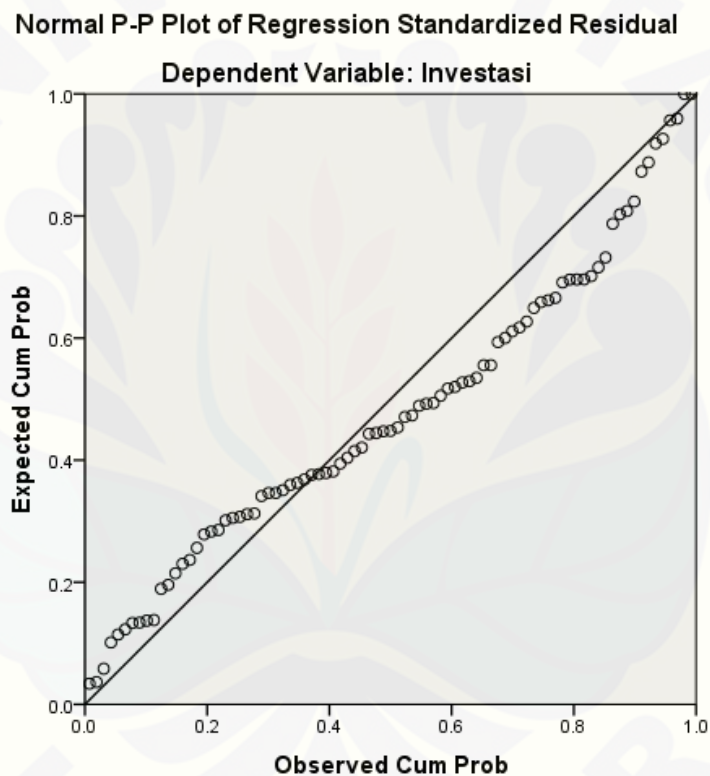
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test di atas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.123. Karena nilai  $0.123 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Pengujian normalitas juga dilakukan dengan melihat grafik normal probability plot. Hasil pengujian Grafik Normal P-Plot dengan program IBM SPSS 20.0 terlihat pada gambar berikut ini :

**Gambar 4.5. Normal P-Plot**



Dari grafik Normal P-Plot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas.



**4.6.1.2. Uji Multikolinearitas Sebelum Transformasi Data**

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji asumsi klasik multikolinearitas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara yang umum digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinearitas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* harus  $> 0.10$  dan nilai *VIF*  $< 10$ .

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini :

**Tabel 4.38. Ringkasan Hasil Pengujian Multikolinieritas Dengan Menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)***

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Pendidikan	.429	2.328
Pendapatan	.473	2.113
Tanggung	.720	1.390
Sekolah	.762	1.312
Gender	.978	1.022

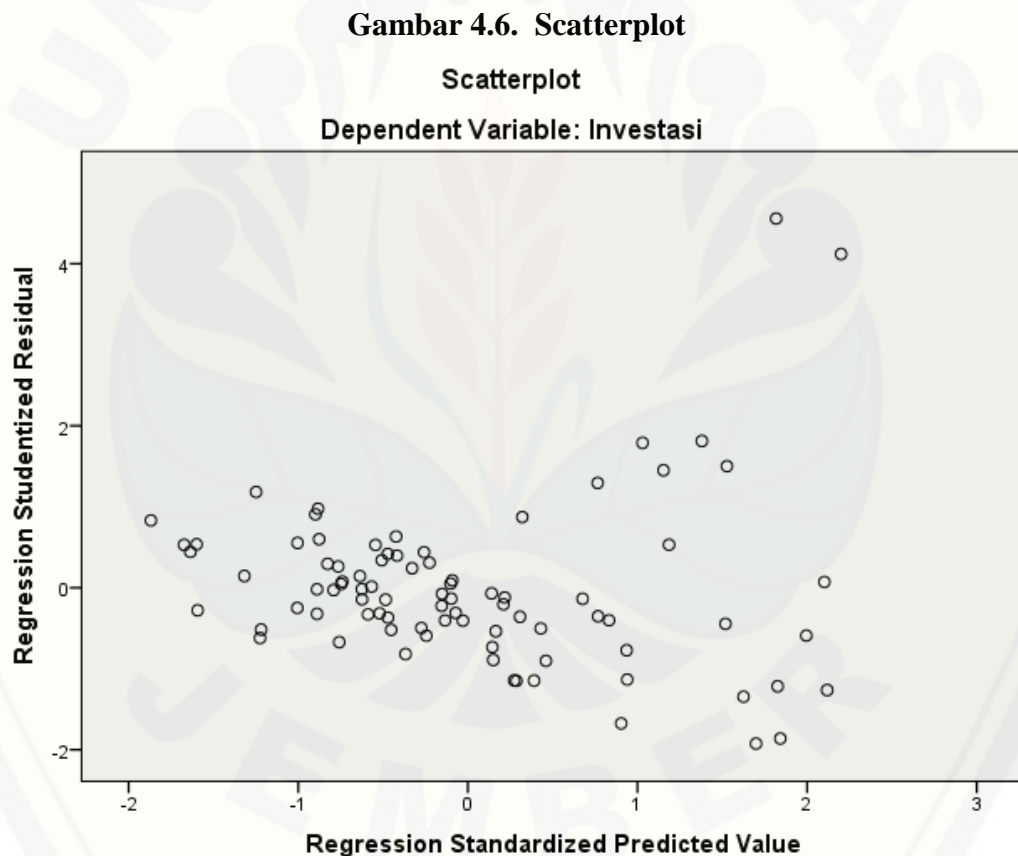
a. Dependent Variable : Investasi

Tabel 4.38. memperlihatkan bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada *Multikolinearitas* antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas Sebelum Transformasi Data

Pengujian terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang kita inginkan adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Grafik Scatterplot dan uji statistic Glejser.

Hasil pengujian Grafik Scatterplot dengan program IBM SPSS 20.0 terlihat pada gambar berikut ini :



Dari grafik *scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik tidak menyebar secara acak dan cenderung berkumpul pada satu tempat. Hal ini mengindikasikan bahwa pada data penelitian terjadi problem heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas juga dilakukan dengan Uji Statistik Glejser. Hasil pengujian Statistik Glejser dengan program IBM SPSS 20.0 terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.39. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12899.602	351515.752		.037	.971
Pendidikan	71330.706	73856.560	.132	.966	.337
Pendapatan	.013	.004	.465	3.560	.001
Tanggung	-15224.767	66349.891	-.024	-.229	.819
Sekolah	-75828.772	139565.935	-.056	-.543	.588
Gender	168116.339	120694.307	.127	1.393	.168

a. Dependent Variable: Glejser

Dari hasil uji *Glejser* di atas diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Pendapatan 0.001. Oleh karena nilai signifikansi Pendapatan  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian terdapat problem heteroskedastisitas. Hasil uji *Glejser* ini konsisten dengan hasil uji *Scatterplot* sebelumnya.

#### 4.6.1.4. Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi Data

Pengujian terhadap asumsi klasik autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi. Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin-Watson. Untuk uji Durbin-Watson peneliti akan membandingkan hasil DW statistik dan DW tabel. Jika DW statistik  $>$  DW tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem autokorelasi.

Hasil pengujian Durbin-Watson dengan program IBM SPSS 20.0 terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.40. Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW Test)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 <sup>a</sup>	.543	.514	936758.495	2.029

a. Predictors: (Constant), Gender, Pendidikan, Sekolah, Tanggungan, Pendapatan

b. Dependent Variable: Investasi

Dari hasil uji statistik di atas diperoleh nilai DW statistik sebesar 2.029. Peneliti akan membandingkan dengan DW tabel pada tingkat signifikansi 5 %. Jumlah variabel yang digunakan ada enam ( $k = 6$ ) dengan sampel  $n = 85$ , maka diperoleh nilai DW tabel sebesar 1.801. Karena nilai DW statistik lebih besar dari nilai DW tabel  $2.029 > 1.801$  maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdapat problem autokorelasi.

#### 4.6.2. Uji Asumsi Klasik Setelah Transformasi Data

Untuk mengatasi problem heteroskedastisitas pada penelitian ini, peneliti melakukan transformasi data dengan Logaritma. Tujuan utama dari transformasi data ini adalah untuk mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis ragam.

##### 4.6.2.1. Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data dengan Logaritma ditunjukkan pada tabel 4.41.

**Tabel 4.41. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test (K-S) Setelah Transformasi Data**

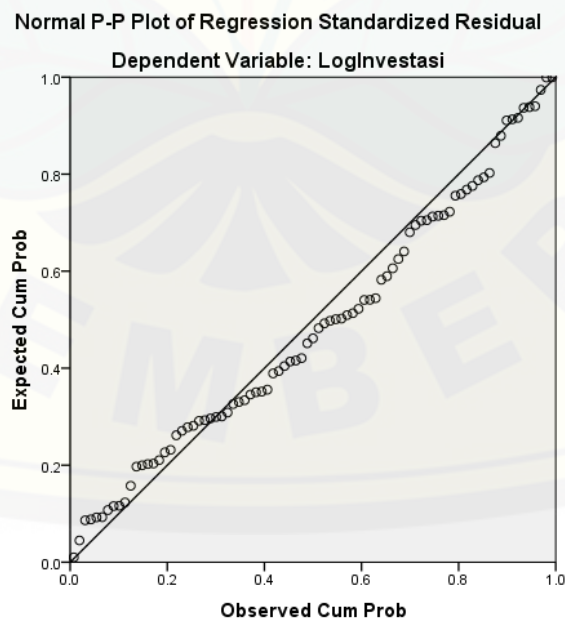
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.08491007
	Absolute	.090
Most Extreme Differences	Positive	.090
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.827
Asymp. Sig. (2-tailed)		.502

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test di atas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.502. Karena nilai  $0.502 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Sedangkan hasil pengujian Grafik Normal P-Plot setelah transformasi data terlihat pada gambar berikut ini :

**Gambar 4.7. Normal P-Plot Setelah Transformasi Data**





Dari grafik Normal P-Plot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas.

#### 4.6.2.2. Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi Data

Tabel 4.42. di bawah ini menunjukkan hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini setelah dilakukan transformasi data :

**Tabel 4.42. Ringkasan Hasil Pengujian Multikolinieritas Dengan Menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* Setelah Dilakukan Transformasi Data**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Pendidikan	.390	2.565
LogPendapatan	.426	2.350
Tanggung	.720	1.388
Sekolah	.765	1.307
Gender	.969	1.032

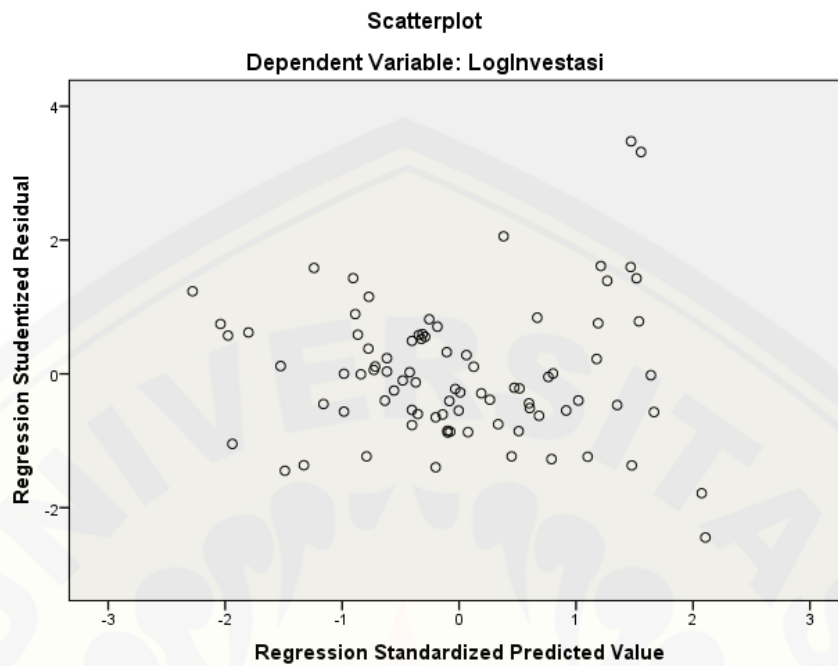
a. Dependent Variable : LogInvestasi

Tabel 4.42. memperlihatkan bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada *Multikolinearitas* antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data

Hasil pengujian Grafik Scatterplot dengan program IBM SPSS 20.0 setelah transformasi data terlihat pada gambar berikut ini :

**Gambar 4.8. Scatterplot Setelah Transformasi Data**



Dari grafik *scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat. Hal ini mengindikasikan bahwa pada data penelitian tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

Hasil pengujian Statistik Glejser dengan program IBM SPSS 20.0 setelah transformasi data terlihat pada tabel 4.43. berikut :

**Tabel 4.43. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser Setelah Transformasi Data**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.056	.176		-.320	.750
Pendidikan	.013	.007	.284	1.699	.093
LogPendapatan	.011	.025	.072	.448	.656
Tanggung	.000	.006	.005	.041	.967
Sekolah	-.009	.013	-.078	-.651	.517
Gender	.006	.012	.054	.511	.611

a. Dependent Variable: Glejser

Dari hasil uji *Glejser* di atas diperoleh nilai signifikansi untuk semua variabel  $> 0.05$ . Oleh karena nilai signifikansi di atas 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas. Hasil uji *Glejser* ini konsisten dengan hasil uji *Scatterplot* sebelumnya.

#### 4.6.2.4. Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data

Hasil pengujian Durbin-Watson dengan program IBM SPSS 20.0 setelah transformasi data terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.44. Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW Test) Setelah Transformasi Data**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781 <sup>a</sup>	.610	.585	.08756	2.203

a. Predictors: (Constant), Gender, Pendidikan, Sekolah, Tanggungan, LogPendapatan

b. Dependent Variable: LogInvestasi

Dari hasil uji statistik di atas diperoleh nilai DW statistik sebesar 2.203. Peneliti akan membandingkan dengan DW tabel pada tingkat signifikansi 5 %. Jumlah variabel yang digunakan ada enam ( $k = 6$ ) dengan sampel  $n = 85$ , maka diperoleh nilai DW tabel sebesar 1.801. Karena nilai DW statistik lebih besar dari nilai DW tabel  $2.203 > 1.801$  maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdapat problem autokorelasi.

#### 4.7. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien signifikansi untuk masing-masing variabel independen, yang menentukan apakah menerima atau menolak hipotesis nol.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel *dependent*, yaitu Investasi Pendidikan, tiga variabel *independent* yaitu pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, dan jumlah tanggungan keluarga, serta dua variabel *dummy* yaitu jenis kelamin anak (gender) dan jenis sekolah.

Dari analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan bantuan Program IBM SPSS 20.0, hasil olah data terlihat seperti Tabel berikut:

**Tabel 4.45. Analisa Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.720	.289		19.775	.000
Pendidikan	.061	.012	.557	4.954	.000
LogPendapatan	.087	.041	.226	2.099	.039
Tanggungan	-.016	.011	-.127	-1.535	.129
Sekolah	.073	.022	.264	3.291	.001
Gender	.018	.019	.066	.921	.360

a. Dependent Variable: LogInvestasi

Berdasarkan Tabel 4.45., maka persamaan regresi yang di dapat adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,720 + 0,061 (X1) + 0,087 (X2) - 0,016 (X3) + 0,073 (X4) + 0,018 (X5) + e$$

Keterangan :

Y = Investasi pendidikan

X1 = Pendidikan kepala keluarga

X2 = Pendapatan keluarga

X3 = Jumlah tanggungan keluarga

X4 = Jenis kelamin anak (Gender)

$X_5$  = Jenis sekolah

$e$  = Variabel pengganggu.

Dari model regresi tersebut diperoleh konstanta sebesar 5,720. Hal ini berarti bahwa dengan asumsi tanpa adanya variabel independen, maka investasi pendidikan bernilai 5,720. Selanjutnya koefisien regresi Pendidikan Kepala Keluarga bernilai 0,061 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa seandainya semua variabel selain variabel Pendidikan Kepala Keluarga diasumsikan bernilai konstan / tetap / nol, maka variabel Investasi Pendidikan dapat berubah sebesar 0,061, dan semakin tinggi Pendidikan Kepala Keluarga maka semakin tinggi pula Investasi Pendidikan. Koefisien regresi Pendapatan Keluarga bernilai 0,087 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa seandainya semua variabel selain variabel Pendapatan Keluarga diasumsikan bernilai konstan / tetap / nol, maka variabel Investasi Pendidikan dapat berubah sebesar 0,087, dan semakin tinggi Pendapatan Keluarga maka semakin tinggi pula Investasi Pendidikan. Selanjutnya koefisien regresi Jumlah Tanggungan Keluarga bernilai 0,016 dan bertanda negatif, hal ini berarti bahwa seandainya semua variabel selain variabel Jumlah Tanggungan Keluarga diasumsikan bernilai konstan / tetap / nol, maka variabel Investasi Pendidikan dapat berubah sebesar 0,016, dan semakin tinggi Jumlah Tanggungan Keluarga maka semakin rendah Investasi Pendidikan. Koefisien regresi Jenis Kelamin Anak bernilai 0,073 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa seandainya semua variabel selain variabel Jenis Kelamin Anak diasumsikan bernilai konstan / nol, maka variabel Investasi Pendidikan dapat berubah sebesar 0,073, sedangkan tanda positif mengandung arti bahwa investasi pendidikan untuk anak laki-laki lebih besar daripada investasi pendidikan untuk anak perempuan. Selanjutnya koefisien regresi Jenis Sekolah bernilai 0,018 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa seandainya semua variabel selain variabel Jenis Sekolah diasumsikan bernilai konstan / tetap / nol, maka variabel Investasi Pendidikan dapat berubah sebesar 0,018, sedangkan tanda positif mengandung arti bahwa investasi pendidikan di SMK lebih besar daripada investasi pendidikan di SMA.



## 4.8. Pengujian Hipotesis

### 4.8.1. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atau tidak. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji F  $P < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji secara simultan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4. 46. berikut ini :

**Tabel 4.46. Hasil Uji Simultan (Uji-F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.948	5	.190	24.724	.000 <sup>b</sup>
Residual	.606	79	.008		
Total	1.553	84			

a. Dependent Variable: LogInvestasi

b. Predictors: (Constant), Gender, Pendidikan, Sekolah, Tanggungan, LogPendapatan

Berdasarkan Tabel 4.46. dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi atau *p value*-nya adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0.05 atau 5%, dengan demikian secara bersama-sama Pendidikan Kepala Keluarga, Pendapatan Keluarga, Jumlah Tanggungan Keluarga, Jenis Kelamin Anak dan Jenis Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Investasi Pendidikan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama (H1) yang menyatakan ada pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga yang meliputi Pendidikan Kepala Keluarga, Pendapatan Keluarga, Jumlah Tanggungan Keluarga, Jenis Kelamin Anak dan Jenis Sekolah terhadap investasi pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kecamatan Prajekan dapat dibuktikan.

#### 4.8.2. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t  $P < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji secara parsial dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.47. berikut ini :

**Tabel 4.47. Uji Signifikansi Individual (Uji-t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.720	.289		19.775	.000
Pendidikan	.061	.012	.557	4.954	.000
LogPendapatan	.087	.041	.226	2.099	.039
Tanggung 1 Sekolah	-.016	.011	-.127	-1.535	.129
	.073	.022	.264	3.291	.001
Gender	.018	.019	.066	.921	.360

Hasil uji signifikansi individual (uji-t) dengan menggunakan Program IBM SPSS 20.0 adalah sebagai berikut :

##### 1. Pengaruh Pendidikan Kepala Keluarga terhadap Investasi Pendidikan

Tabel 4.47. memperlihatkan bahwa nilai probabilitas signifikansi atau p value untuk variabel Pendidikan Kepala Keluarga adalah 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 yang artinya ada pengaruh positif dan signifikan variabel Pendidikan Kepala Keluarga terhadap Investasi Pendidikan. Dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima dimana menyatakan ada pengaruh Pendidikan Kepala Keluarga terhadap Investasi Pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kecamatan Prajekan.

##### 2. Pengaruh Pendapatan Keluarga terhadap Investasi Pendidikan

Tabel 4.47. memperlihatkan bahwa nilai probabilitas signifikansi atau p value untuk variabel Pendapatan Keluarga adalah 0.039 atau lebih kecil dari 0.05

yang artinya ada pengaruh positif dan signifikan variabel Pendapatan Keluarga terhadap Investasi Pendidikan. Dengan demikian hipotesis kedua dapat diterima dimana menyatakan ada pengaruh Pendapatan Keluarga terhadap Investasi Pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kecamatan Prajekan.

### **3. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Investasi Pendidikan**

Tabel 4.47. memperlihatkan bahwa nilai probabilitas signifikansi atau p value untuk variabel Jumlah Tanggungan Keluarga adalah 0.129 atau lebih besar dari 0.05 yang artinya variabel Jumlah Tanggungan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Investasi Pendidikan. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak dimana hipotesis ketiga menyatakan ada pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Investasi Pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kecamatan Prajekan.

### **4. Pengaruh Jenis Kelamin Anak terhadap Investasi Pendidikan**

Tabel 4.47. memperlihatkan bahwa nilai probabilitas signifikansi atau p value untuk variabel Jenis Kelamin Anak adalah 0.360 atau lebih besar dari 0.05 yang artinya hipotesis keempat ditolak dimana hipotesis keempat menyatakan ada pengaruh perbedaan Jenis Kelamin Anak terhadap Investasi Pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kecamatan Prajekan.

### **5. Pengaruh Jenis Sekolah terhadap Investasi Pendidikan**

Tabel 4.47. memperlihatkan bahwa nilai probabilitas signifikansi atau p value untuk variabel Jenis Sekolah adalah 0.001 atau lebih kecil dari 0.05 yang artinya hipotesis kelima dapat diterima dimana menyatakan ada pengaruh pemilihan Jenis Sekolah terhadap Investasi Pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kecamatan Prajekan.

#### **4.8.3. Koefisien Determinasi (*R-Square*)**

Pengukuran seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel yang terikat digunakan uji koefisien determinasi dari harga *R-Square*. Perhitungan regresi hasil olah data SPSS ditunjukkan pada Tabel 4.48. berikut ini:

Tabel 4.48. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 <sup>a</sup>	.610	.585	.08756

a. Predictors: (Constant), Gender, Pendidikan, Sekolah, Tanggungan, LogPendapatan

b. Dependent Variable: LogInvestasi

Berdasarkan output SPSS model *summary*, besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,585, hal ini berarti 58,5 % variabel dependen Investasi Pendidikan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen Pendidikan Kepala Keluarga, Pendapatan Keluarga, Jumlah Tanggungan Keluarga, Jenis Kelamin Anak dan Jenis Sekolah, sedangkan sisanya 41,5 % (100% - 58,5 %) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

#### 4.9. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas kepala keluarga menamatkan pendidikannya pada Sekolah Menengah Atas yaitu sebanyak 39 orang (45,88 %). Pendidikan kepala keluarga yang paling tinggi adalah S1 sebanyak 16 orang (18,82 %), dan yang terendah yaitu Sekolah Dasar sebanyak 12 orang (14,12 %). Hasil uji signifikansi individual (uji-t) dengan menggunakan Program IBM SPSS 20.0 memperlihatkan bahwa nilai probabilitas signifikansi atau p value untuk variabel Pendidikan Kepala Keluarga adalah 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 yang artinya ada pengaruh positif dan signifikan variabel Pendidikan Kepala Keluarga terhadap Investasi Pendidikan. Pendidikan kepala keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi pendidikan, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga, maka semakin besar pula investasi pendidikan bagi putra-putrinya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Umu Rosidah, Hartoyo, Istiqlaliyah Muflikhati (2012), bahwa pendidikan kepala keluarga berpengaruh signifikan terhadap alokasi pengeluaran investasi untuk



anak. Hasil penelitian ini mendukung teori John Stuart Mill yang menekankan pentingnya pendidikan dalam pembangunan ekonomi sebab dengan pendidikan dapat mempertinggi pengetahuan teknis masyarakat dan pengetahuan umum masyarakat, pendidikan dapat juga menciptakan pandangan-pandangan dan kebiasaan yang lebih modern. Hal ini juga sejalan dengan teori Becker yang mengemukakan bahwa pendidikan mampu memberikan dampak non-materi yaitu turut mempengaruhi pola pikir dan pola perilaku dalam kehidupannya. Pendidikan yang lebih tinggi memperluas pengetahuan dan mempertinggi rasionalitas pemikiran kepala keluarga, dengan demikian memungkinkan kepala keluarga mengambil langkah yang lebih rasional dalam bertindak atau mengambil keputusan. Salah satunya adalah keputusan untuk membekali anak-anaknya dengan pendidikan yang memadai agar nantinya dapat mandiri.

Pendapatan keluarga dalam penelitian ini merupakan jumlah total pendapatan pokok responden, pendapatan sampingan responden, pendapatan istri dan pendapatan anggota keluarga lainnya yang bekerja (adik, kakak, anak, dll) dalam satu bulan kemudian dikalikan 12 bulan sehingga diperoleh pendapatan per tahun. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata pendapatan keluarga per tahun adalah Rp. 29.862.352,94 atau Rp. 2.488.529,41 per bulan. Pendapatan keluarga yang paling tinggi adalah Rp. 98.400.000,00 per tahun atau Rp. 8.200.000,00 per bulan, sedangkan terendah Rp. 4.800.000,00 per tahun atau Rp. 400.000,00 per bulan. Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa nilai probabilitas signifikansi atau p value untuk variabel Pendapatan Keluarga adalah 0.039 atau lebih kecil dari 0.05 yang artinya ada pengaruh positif dan signifikan variabel Pendapatan Keluarga terhadap Investasi Pendidikan. Pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi pendidikan bagi anak. Semakin tinggi pendapatan keluarga, semakin besar pula investasi pendidikan bagi putra-putrinya disebabkan semakin mampu keluarga tersebut untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya. Keluarga dengan pendapatan tinggi akan lebih mencurahkan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas anak, yang tercermin dari besarnya investasi pendidikan yang dialokasikan bagi putra-putrinya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Umu Rosidah, Hartoyo,



Istiqlaliyah Muflikhati (2012), yang menyatakan bahwa pendapatan keluarga berpengaruh terhadap perilaku investasi untuk anak.

Jumlah tanggungan keluarga pada penelitian ini mayoritas sebesar 3 orang yaitu pada 33 keluarga (38,82 %). Jumlah tanggungan keluarga terbesar terdapat pada 3 keluarga (3,53 %) yaitu sebanyak 6 orang, sedangkan jumlah tanggungan keluarga terkecil terdapat pada 27 keluarga (31,76 %) yaitu sebanyak 2 orang. Jumlah tanggungan keluarga dalam penelitian ini berpengaruh negatif, artinya semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin kecil investasi pendidikan. Nilai probabilitas signifikansi atau p value untuk variabel Jumlah Tanggungan Keluarga adalah 0.129 atau lebih besar dari 0.05 yang artinya variabel Jumlah Tanggungan Keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Investasi Pendidikan. Hal ini disebabkan mayoritas kepala keluarga dalam penelitian ini (38,82 %) memiliki tanggungan keluarga dalam kategori sedikit yaitu 3 orang, dan biaya sekolah untuk anak yang masih SD atau SMP gratis dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Penyebab lainnya adalah adanya program Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang bersifat bantuan langsung kepada siswa dan bukan merupakan beasiswa, karena berdasarkan kondisi ekonomi siswa dan bukan berdasarkan prestasi. Dana BSM diberikan kepada siswa mulai dari tingkat dasar dengan besaran sebagai berikut :

1. BSM SD & MI sebesar Rp 225.000 per semester atau Rp 450.000 per tahun.
2. BSM SMP/MTs sebesar Rp 375.000 per semester atau Rp 750.000 per tahun
3. BSM SMA/SMK/MA sebesar Rp 500.000 per semester atau Rp 1.000.000 per tahun.

Variabel jenis kelamin anak digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan perlakuan investasi pendidikan pada anak laki-laki dan anak perempuan. Pada penelitian ini jenis kelamin anak meliputi 43 laki-laki dan 42 perempuan. Hasil uji statistik secara parsial memperlihatkan bahwa nilai probabilitas signifikansi atau p value untuk variabel Jenis Kelamin Anak adalah 0.360 atau lebih besar dari 0.05 yang artinya hipotesis keempat ditolak dimana hipotesis keempat menyatakan ada pengaruh perbedaan Jenis Kelamin Anak terhadap Investasi Pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kecamatan

Prajeikan. Perbedaan jenis kelamin anak tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya investasi pendidikan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyono (2010) yang menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak perempuan sudah cukup baik, terbukti dari hasil penelitian ini bahwa investasi pendidikan bagi anak perempuan tidak signifikan perbedaannya dengan investasi pendidikan bagi anak laki-laki.

Variabel jenis sekolah anak digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan perlakuan investasi pendidikan pada anak yang bersekolah di SMA dengan SMK. Pada penelitian ini jenis sekolah anak meliputi 51 anak bersekolah di SMA dan 34 anak bersekolah di SMK. Nilai probabilitas signifikansi atau p value untuk variabel Jenis Sekolah adalah 0.001 atau lebih kecil dari 0.05 yang artinya hipotesis kelima dapat diterima dimana menyatakan ada pengaruh pemilihan Jenis Sekolah terhadap Investasi Pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kecamatan Prajeikan. Pemilihan jenis sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi pendidikan bagi anak. Hal ini berarti bahwa anak yang bersekolah di SMK, investasi pendidikannya lebih tinggi dibanding dengan anak yang bersekolah di SMA. Ini dikarenakan proses pembelajaran di SMK lebih menekankan pada praktek sesuai dengan tujuan pendidikan di SMK yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan keahlian sesuai dengan program studinya sehingga siap terjun ke masyarakat (bekerja) sesuai dengan bidang keahliannya. Berbeda dengan proses pendidikan di SMA yang lebih menekankan pada penguasaan materi sesuai jurusan yang dipilihnya (IPA atau IPS), sehingga siswa siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini mengakibatkan biaya pendidikan di SMA lebih rendah, dibandingkan dengan SMK, apalagi untuk kebutuhan buku pelajaran siswa tidak perlu membeli karena disediakan oleh sekolah melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Berdasarkan hasil analisis secara simultan yang dilakukan terhadap data penelitian terlihat bahwa secara serempak terdapat pengaruh signifikan variabel Pendidikan Kepala Keluarga, Pendapatan Keluarga, Jumlah Tanggungan Keluarga, Jenis Kelamin Anak dan Jenis Sekolah terhadap investasi pendidikan di

Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kecamatan Prajekan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kustitik (2013) bahwa ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap keputusan investasi melalui pendidikan.

## **4.10. Analisis SWOT**

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor – faktor sistematis untuk merumuskan strategi sebuah organisasi baik perusahaan bisnis maupun organisasi sosial. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength), dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats).

### **4.10.1. Analisis SWOT SMA Negeri 1 Prajekan**

#### **4.10.1.1. Analisa Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman**

Berikut ini hasil identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman SMA Negeri 1 Prajekan :

A. **Strengths (Kekuatan)**, yaitu faktor internal atau dalam yang cenderung memiliki efek positif untuk mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan.

1. Kompetensi guru sangat memadai.

Seluruh guru (40 orang) berpendidikan S1 dan pendidikan yang dimiliki sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Bahkan 7 orang diantaranya berpendidikan S2, 2 orang guru sedang menempuh S2. Sebanyak 26 guru telah tersertifikasi.

2. Kelengkapan fasilitas Laboratorium untuk mata pelajaran peminatan.

Laboratorium yang tersedia meliputi laboratorium Biologi, Kimia, Fisika, Komputer, laboratorium IPS Terpadu.

3. Manajemen Sekolah sangat baik.

SMA Negeri 1 Prajekan memperoleh nilai Akreditasi A. Penilaian ini mencakup 8 standar pendidikan yang ditetapkan BSNP yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana,

Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, dan Standar Penilaian Pendidikan.

4. Peningkatan kualitas SDM melalui berbagai pelatihan /workshop.

Pelatihan / workshop untuk peningkatan kualitas pembelajaran diantaranya workshop implementasi Kurikulum 2013, workshop Pembina Olimpiade Sains, workshop pendidikan karakter, workshop pembinaan kesiswaan, dll.

5. Kondisi sekolah yang kondusif untuk belajar.

Suasana belajar sangat nyaman, lingkungan yang bersih dan hijau, jauh dari kebisingan lalu lintas. SMA Negeri 1 Prajekan pada tahun 2013 telah mendapat predikat sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional dari Kementerian Lingkungan Hidup sebagai penghargaan atas kepedulian sekolah terhadap lingkungan hidup.

B. **Weakness (Kelemahan)**, yaitu faktor internal atau dalam yang memiliki efek negatif atau menjadi penghalang untuk mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan.

1. Belum semua guru mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis TIK.

Kurikulum 2013 menerapkan pengintegrasian TIK ke dalam semua mata pelajaran. Namun sekitar 15 % guru (terutama guru senior) belum mampu mengintegrasikan TIK ke dalam pembelajaran dan kurang ada kemauan untuk belajar komputer.

2. Belum tersedia Laboratorium Bahasa.

SMA Negeri 1 Prajekan menawarkan mata pelajaran lintas minat Bahasa Jepang dan Bahasa Mandarin, namun sampai saat ini belum tersedia laboratorium Bahasa, padahal keberadaan Lab Bahasa sangat penting supaya pembelajaran bahasa asing lebih efektif.

3. Koleksi buku perpustakaan belum memadai untuk mendukung pembelajaran.

Terbukti masih banyak siswa (sekitar 30 %) yang belum terlayani karena kekurangan buku baik buku pelajaran maupun buku pendukung.

4. Rendahnya budaya menulis karya ilmiah.



Walaupun di RAKS telah tercantum dana pembiayaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), namun dana tersebut selalu tidak terserap habis. Hal ini menunjukkan rendahnya kemauan guru untuk melaksanakan PTK, padahal PTK sangat penting demi meningkatnya kualitas pembelajaran.

5. Kemampuan ekonomi siswa rata-rata menengah ke bawah.

Sebagian besar ( $\pm 70\%$ ) siswa kondisi perekonomiannya lemah, hal ini sering menghambat kelancaran proses pembelajaran yang membutuhkan praktek seperti Prakarya, Kesenian, karena siswa tidak mampu membeli bahan praktek.

c. **Opportunities (Peluang)**, yaitu faktor eksternal yang cenderung memiliki efek positif pada pencapaian tujuan sekolah.

1. Dukungan dari orangtua siswa.

- a. Dana SPP untuk membantu memenuhi biaya operasional sekolah.
- b. Dana swadaya / sukarela untuk pembangunan musholla.

2. Dukungan pemerintah daerah dan pusat.

- a. Dukungan ini diwujudkan dalam bentuk pemberian bantuan dana pembangunan ruang kelas baru, kamar mandi, laboratorium, dll.
- b. Realisasi program BOS untuk membiayai operasional sekolah.

3. Program Wajib Belajar 12 tahun.

Program pemerintah di bidang pendidikan ini mewajibkan warga negara untuk belajar sampai setingkat SMA. Hal ini merupakan peluang mengingat banyaknya lulusan SMP yang hendak melanjutkan ke SMA.

4. Kerjasama dan kemitraan sekolah.

a. Kerjasama dengan Puskesmas Prajekan :

- Pembinaan PMR
- Pembinaan kantin sehat

b. Kerjasama dengan BLH Bondowoso

- Pembinaan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prajekan dalam rangka mewujudkan Sekolah Adiwiyata.



- Pemberian bantuan sarana pengelolaan lingkungan hidup, antara lain : tempat sampah organik dan anorganik, komposter (alat pengolah sampah organik menjadi pupuk), sumur resapan.
  - c. Kerjasama dengan Polsek Prajekan :
    - Pembinaan peserta didik dalam hal kedisiplinan, sosialisasi bahaya narkoba, ketertiban lalu lintas, dll
    - Pembinaan tenaga Satuan Pengamanan (Satpam) Sekolah.
    - Bantuan pengamanan sekolah terutama saat Ujian Nasional, Pengumuman lulusan, JJS, Gelar Seni, dll.
  - d. Kerjasama dengan PG Prajekan
    - Penyediaan lapangan olahraga untuk kegiatan tenis lapangan bagi siswa dan pegawai.
    - Pemberian beasiswa bagi siswa kurang mampu yang berprestasi..
5. Aturan pemberlakuan Manajemen Berbasis Sekolah.
- Aturan pemberlakuan MBS dimana sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan lembaganya sesuai dengan potensi serta dukungan stake holdernya.
- D. **Threats (Ancaman)**, yaitu faktor eksternal atau kondisi yang cenderung memiliki efek negatif pada pencapaian tujuan sekolah.
1. Kompetisi dengan SMK Prajekan dan SMK Cerme.

Keberadaan SMK Prajekan dan SMK Cerme merupakan ancaman karena siswa yang menginginkan cepat bekerja memilih melanjutkan ke sekolah kejuruan.
  2. Tidak banyak lulusan diterima di PTN.

Hal ini disebabkan sebagian (60 %) lulusan SMA Negeri 1 Prajekan memilih melanjutkan ke perguruan tinggi swasta terdekat seperti Universitas Bondowoso, Akademi Kebidanan Bondowoso, STKIP PGRI Situbondo, dengan pertimbangan biaya lebih murah dibandingkan jika kuliah di PTN yang jaraknya jauh sehingga harus kost.

### 3. Adanya sekolah gratis.

Adanya sekolah gratis berupa Madrasah Aliyah swasta yang didirikan oleh Pondok Pesantren (contohnya MA Darul Falah, MA Nurul Jadid) merupakan ancaman karena wali murid yang kondisi ekonominya menengah ke bawah cenderung memilih sekolah gratis.

### 4. Sekolah kota masih menjadi favorit.

Masih ada anggapan sekolah kota lebih bergengsi dibanding SMA Negeri 1 Prajekan yang terletak di desa.

### 5. Budaya pernikahan dini.

Masih terdapat siswa khususnya perempuan yang putus sekolah karena dinikahkan oleh orangtuanya.

#### 4.10.1.2. Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS) dan Eksternal (EFAS)

Analisis faktor strategi internal dan eksternal adalah pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan rating pada setiap faktor strategis. Berikut disajikan Tabel Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS) :

**Tabel 4.49. Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS)**

No	Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
	<b>KEKUATAN :</b>			
1.	Kompetensi guru sangat memadai	0,15	4	0,60
2.	Kelengkapan fasilitas Laboratorium	0,05	3	0,45
3.	Manajemen sekolah sangat baik	0,10	3	0,15
4.	Peningkatan kualitas SDM	0,05	3	0,30
5.	Kondisi sekolah yang kondusif untuk belajar		3	0,15
	<b>Jumlah</b>	0,50	16	<b>1,65</b>

Tabel 4.49. lanjutan				
<b>KELEMAHAN :</b>				
1.	Belum semua guru mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis TIK	0,15	3	0,45
2.	Belum tersedia Laboratorium Bahasa	0,10	2	0,20
3.	Koleksi buku perpustakaan belum memadai untuk mendukung pembelajaran.	0,15	3	0,45
4.	Rendahnya budaya menulis karya ilmiah	0,05	2	0,10
5.	Kemampuan ekonomi siswa rata-rata menengah ke bawah	0,05	2	0,10
<b>Jumlah</b>		0,50	12	<b>1,30</b>

Sedangkan Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS) disajikan pada tabel 4.50. berikut ini :

**Tabel 4.50. Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS)**

No	Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
<b>PELUANG :</b>				
1.	Dukungan dari orangtua siswa	0,15	3	0,45
2.	Dukungan pemerintah daerah dan pusat	0,10	3	0,30
3.	Program Wajib Belajar 12 tahun	0,05	2	0,10
4.	Kerjasama dan kemitraan sekolah	0,10	3	0,30

5.	Aturan pemberlakuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	0,10	3	0,30
	<b>Jumlah</b>	0,50	14	<b>1,45</b>
	<b>ANCAMAN :</b>			
1.	Kompetisi dengan SMK Prajekan dan SMK Cerme	0,15	3	0,45
2.	Tidak banyak lulusan diterima di PTN	0,05	2	0,10
3.	Adanya sekolah gratis	0,15	3	0,45
4.	Sekolah kota masih menjadi favorit	0,10	2	0,20
5.	Budaya pernikahan dini	0,05	2	0,10
	<b>Jumlah</b>	0,50	12	<b>1,3</b>

Dari hasil analisis faktor strategis internal (IFAS) dan analisis faktor strategis eksternal (EFAS) tersebut dapat ditentukan posisi SMA Negeri 1 Prajekan sebagai berikut :

**Koordinat Faktor Internal**

$$\text{Total Strength (S)} = 1,65$$

$$\text{Total Weakness (W)} = 1,30$$

$$\text{Jadi } S - W = 1,65 - 1,30 = 0,35$$

**Koordinat Faktor Eksternal**

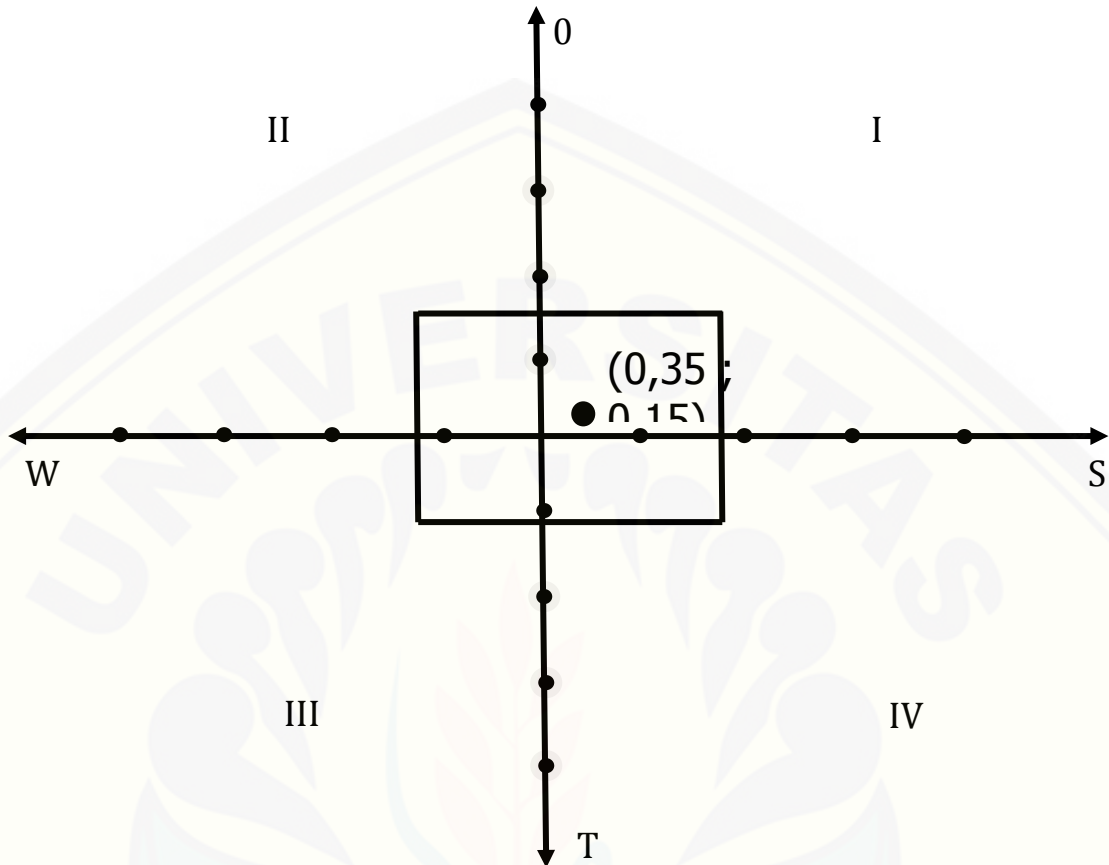
$$\text{Total Opportunity (O)} = 1,45$$

$$\text{Total Threat (T)} = 1,30$$

$$\text{Jadi } O - T = 1,45 - 1,30 = 0,15$$

**Jadi Koordinat SMA N 1 Prajekan (0,35 ; 0,15), berada di kuadran I.**

Posisi SMA Negeri 1 Prajekan dapat digambarkan sebagai berikut :



Hasil analisis SWOT di SMA Negeri 1 Prajekan menunjukkan posisi lembaga berada pada kuadran I (positif, positif). Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang.

#### 4.10.1.3. Matrik Analisis SWOT

Selanjutnya akan disajikan Matrik Analisis SWOT SMA Negeri 1 Prajekan. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki. Hasil dari interaksi faktor strategis internal dengan eksternal menghasilkan alternatif-alternatif strategi.

Strategi SO (Strenghts-Opportunities) adalah strategi yang digunakan dengan memanfaatkan/mengoptimalkan kekuatan yang dimilikinya untuk memanfaatkan berbagai peluang yang ada. Sedangkan strategi WO (Weaknesses-



Opportunities) adalah strategi yang digunakan seoptimal mungkin untuk meminimalisir kelemahan. Strategi ST (Strenghts-Threaths) adalah strategi yang digunakan dengan memanfaatkan/mengoptimalkan kekuatan untuk mengurangi berbagai ancaman. Strategi WT (Weaknesses-Threaths) adalah Strategi yang digunakan untuk mengurangi kelemahan dalam rangka meminimalisir/menghindari ancaman.

Matrik Analisis SWOT SMA Negeri 1 Prajekan dapat dilihat pada Tabel 4.51. berikut ini :

**Tabel 4.51. Matrik Analisis SWOT SMA Negeri 1 Prajekan**

<p style="text-align: center;"><b>IFAS</b></p> <p style="text-align: center;"><b>Kekuatan (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi guru sangat memadai.</li> <li>2. Kelengkapan fasilitas Laboratorium untuk mata pelajaran peminatan.</li> <li>3. Manajemen sekolah sangat baik.</li> <li>4. Peningkatan kualitas SDM melalui berbagai pelatihan /workshop.</li> <li>5. Kondisi sekolah yang kondusif untuk belajar.</li> </ol> <p style="text-align: center;"><b>EFAS</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Kelemahan (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum semua guru mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis TIK.</li> <li>2. Belum tersedia Laboratorium Bahasa.</li> <li>3. Koleksi buku perpustakaan belum memadai untuk mendukung pembelajaran.</li> <li>4. Rendahnya budaya menulis karya ilmiah.</li> <li>5. Kemampuan ekonomi siswa rata-rata menengah ke bawah.</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan dari orangtua siswa.</li> <li>2. Dukungan pemerintah daerah dan pusat.</li> <li>3. Program Wajib Belajar 12 tahun.</li> <li>4. Kerjasama dan kemitraan sekolah.</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Strategi SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pemanfaatan laboratorium Kimia, Biologi, Fisika, Komputer untuk pembelajaran.</li> <li>2. Mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan untuk meningkatkan</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Strategi WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajukan proposal ke pemerintah pusat / daerah untuk pembangunan Laboratorium Bahasa.</li> <li>2. Menggunakan sebagian dana BOS untuk membeli buku teks pelajaran dan buku pendukung</li> </ol>	

Tabel 4.51. lanjutan

<p>5. Aturan pemberlakuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).</p>	<p>kemampuan mengelola pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Memberi kesempatan guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (S2, S3)</li> <li>4. Memanfaatkan dukungan pemerintah dan orangtua siswa untuk mengembangkan fasilitas.</li> <li>5. Mengembangkan program sekolah adiwiyata mandiri.</li> </ol>	<p>pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menambah fasilitas WiFi agar siswa dapat memanfaatkan internet sebagai sumber belajar.</li> <li>4. Mengikutsertakan guru dalam lomba penulisan karya ilmiah terutama PTK.</li> <li>5. Mengembangkan program gerakan orang tua asuh untuk membantu siswa yang kurang mampu.</li> </ol>
<p><b>Ancaman (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetisi dengan SMK Prajekan dan SMK Cerme.</li> <li>2. Tidak banyak lulusan diterima di PTN.</li> <li>3. Adanya sekolah gratis.</li> <li>4. Sekolah kota masih menjadi favorit.</li> <li>5. Budaya pernikahan dini.</li> </ol>	<p><b>Strategi ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mensosialisasikan keunggulan SMA Negeri 1 Prajekan ke SMP-SMP terdekat.</li> <li>2. Memberikan orientasi kepada siswa tentang perguruan tinggi.</li> <li>3. Mengajukan siswa yang kurang mampu untuk memperoleh BSM.</li> <li>4. Memberikan keringanan / pembebasan SPP kepada siswa yang kurang mampu.</li> <li>5. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang bahaya menikah terlalu dini.</li> </ol>	<p><b>Strategi WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melengkapi referensi (koleksi) buku di perpustakaan.</li> <li>2. Memberikan orientasi kepada siswa tentang perguruan tinggi.</li> <li>3. Membantu siswa yang kurang mampu melalui gerakan orangtua asuh.</li> <li>4. Meningkatkan kerjasama dan hubungan baik dengan orangtua siswa.</li> <li>5. Menanamkan jiwa kewirausahaan melalui mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan sehingga lulusan SMA Negeri 1 Prajekan tidak kalah saing dengan lulusan SMK.</li> </ol>

Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Berdasarkan analisis SWOT, maka formulasi program yang dapat dilakukan di SMA Negeri 1 Prajekan adalah sebagai berikut :

## **a. Pengembangan Sumber Daya Manusia**

1. Mengikutsertakan guru dalam pelatihan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Memberi kesempatan guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (S2 dan S3).
3. Memfasilitasi guru untuk menyusun karya ilmiah terutama PTK.
4. Memberikan orientasi kepada siswa tentang perguruan tinggi.
5. Membantu siswa yang kurang mampu melalui gerakan orangtua asuh.
6. Menanamkan jiwa kewirausahaan melalui mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan sehingga lulusan SMA Negeri 1 Prajekan tidak kalah saing dengan lulusan SMK.
7. Menyelenggarakan pembinaan kesiswaan secara lebih intensif melalui Ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, Pecinta Alam, KPIR, Majalah Siswa, Kerohanian Islam, Musik, Tari, Hadrah, dll.
8. Mengikutsertakan siswa ke berbagai perlombaan dan pertandingan baik di tingkat kecamatan, kabupaten dan propinsi.

## **b. Pengembangan Organisasi**

1. Memelihara iklim budaya organisasi yang demokratis.
2. Menerapkan sistem manajemen informasi melalui komputer atau internet.
3. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan Puskesmas, Polsek, Koramil, BLH, perguruan tinggi.
4. Mensosialisasikan program Adiwiyata yang dimiliki kepada masyarakat.
5. Meningkatkan komunikasi dan kerja sama dengan komite sekolah dan wali murid.

## **c. Pengembangan Sarana dan Prasarana**

1. Meningkatkan pemanfaatan laboratorium Kimia, Biologi, Fisika, dan Laboratorium Komputer untuk pembelajaran.

2. Mengajukan proposal ke pemerintah pusat / daerah untuk pembangunan Laboratorium Bahasa.
3. Menggunakan sebagian dana BOS untuk membeli buku teks pelajaran dan buku pendukung pembelajaran.
4. Menambah fasilitas WiFi agar siswa dapat memanfaatkan internet sebagai sumber belajar.
5. Pemeliharaan taman sekolah.

## **4.10.2. Analisis SWOT SMK Negeri 1 Prajekan**

### **4.10.2.1. Analisa Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman**

#### **A. Strengths (Kekuatan) :**

1. Latar belakang pendidikan guru dan staf SMK Negeri I Prajekan berpendidikan minimal S-1.
2. Minat belajar siswa cukup tinggi.
3. Suasana belajar yang kondusif, nyaman dan asri.
4. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah memiliki potensi yang cukup baik.
5. Jaringan internet telah berfungsi sehingga mudah mengakses informasi.

#### **B. Weakness (Kelemahan) :**

1. SMK Negeri 1 Prajekan masih kekurangan guru produktif.
2. Kompetensi guru dan sarana atau alat praktek siswa kalah cepat dengan perkembangan teknologi.
3. Mayoritas guru belum memiliki kemampuan teknologi informasi (E-mail, Web, Blogger, dsb).
4. Kompetensi bahasa asing dari guru masih rendah.
5. Proses pendidikan di SMK memerlukan dana operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah umum (biaya listrik untuk mesin-mesin besar, bahan praktek, pelaksanaan praktek kerja di industri dsb).

#### **C. Opportunities (Peluang) :**

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat bahwa kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah akan sangat tepat dihasilkan dari SMK.

2. Dukungan pemerintah pusat / daerah.
3. Peluang dunia kerja di Indonesia mayoritas adalah untuk tenaga kerja tingkat menengah kebawah.
4. Terbentuknya Three Partiet (Industri, SMK dan Pemerintah)
5. Pemberlakuan MBS dimana sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan lembaganya sesuai dengan potensi serta dukungan stake holdernya.

#### D. Threats (Ancaman) :

1. Persaingan dunia kerja yang sangat ketat.
2. Jumlah tamatan SMK tidak sebanding dengan lapangan kerja.
3. Intelektual calon siswa ke SMK lebih rendah dibanding yang akan melanjutkan ke SMA.
4. Kepedulian dunia kerja untuk menjalin kerjasama dengan SMK dalam pengembangan SMK masih rendah.
5. Adanya sekolah gratis.

#### 4.10.2.2. Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS) dan Eksternal (EFAS)

Berikut disajikan Tabel Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS) untuk SMK Negeri 1 Prajekan:

**Tabel 4.52. Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS)**

No	Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
	<b>KEKUATAN :</b>			
1.	Latar belakang pendidikan guru dan staf minimal S-1.	0,10 0,10	3	0,30
2.	Minat belajar siswa cukup tinggi.	0,05	3	0,30
3.	Suasana belajar yang kondusif, nyaman dan asri.	0,15	2	0,10
4.	Kegiatan ekstrakurikuler	0,10		



Tabel 4.52. lanjutan

	sekolah memiliki potensi yang cukup baik.		3	0,45
5.	Jaringan internet telah berfungsi sehingga mudah mengakses informasi.		2	0,20
	<b>Jumlah</b>	0,50	15	<b>1,35</b>
	<b>KELEMAHAN :</b>			
1.	Jumlah guru produktif masih kurang.	0,15	3	0,45
2.	Kompetensi guru dan sarana atau alat praktek siswa kalah cepat dengan perkembangan teknologi.	0,15	3	0,45
3.	Mayoritas guru belum memiliki kemampuan teknologi informasi.	0,05	2	0,10
4.	Kompetensi bahasa asing guru masih rendah.	0,05	2	0,10
5.	Proses pendidikan memerlukan dana operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah umum.	0,10	2	0,20
	<b>Jumlah</b>	0,50	12	<b>1,30</b>

Adapun Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS) untuk SMK Negeri 1 Prajekan disajikan pada tabel 4.53. berikut ini :

Tabel 4.53. Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS)

No	Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
<b>PELUANG :</b>				
1.	Meningkatnya kesadaran masyarakat bahwa kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah akan sangat tepat dihasilkan dari SMK.	0,05	2	0,10
2.	Dukungan pemerintah pusat / daerah.	0,15	4	0,60
3.	Peluang dunia kerja di Indonesia mayoritas adalah untuk tenaga kerja tingkat menengah kebawah.	0,10	3	0,30
4.	Terbentuknya Three Partiet (Industri, SMK dan Pemerintah)	0,15	3	0,45
5.	Pemberlakuan MBS.	0,05	2	0,10
<b>Jumlah</b>		0,50	14	<b>1,55</b>
<b>ANCAMAN :</b>				
1.	Persaingan dunia kerja yang sangat ketat.	0,15	3	0,45
2.	Jumlah tamatan SMK tidak sebanding dengan lapangan kerja.	0,10	2	0,20
3.	Intelektual calon siswa ke SMK lebih rendah dibanding yang akan melanjutkan ke SMA.	0,10	2	0,20

Tabel 4.53. lanjutan

4.	Kepedulian dunia kerja untuk menjalin kerjasama dengan SMK dalam pengembangan SMK masih rendah.	0,10	3	0,30
5.	Adanya sekolah gratis.	0,05	2	0,10
	<b>Jumlah</b>	0,50	12	<b>1,25</b>

Dari hasil analisis faktor strategis internal (IFAS) dan analisis faktor strategis eksternal (EFAS) tersebut dapat ditentukan posisi SMK Negeri 1 Prajekan sebagai berikut :

**Koordinat Faktor Internal**

$$\text{Total Strength (S)} = 1,35$$

$$\text{Total Weakness (W)} = 1,30$$

$$\text{Jadi } S - W = 1,35 - 1,30 = 0,05$$

**Koordinat Faktor Eksternal**

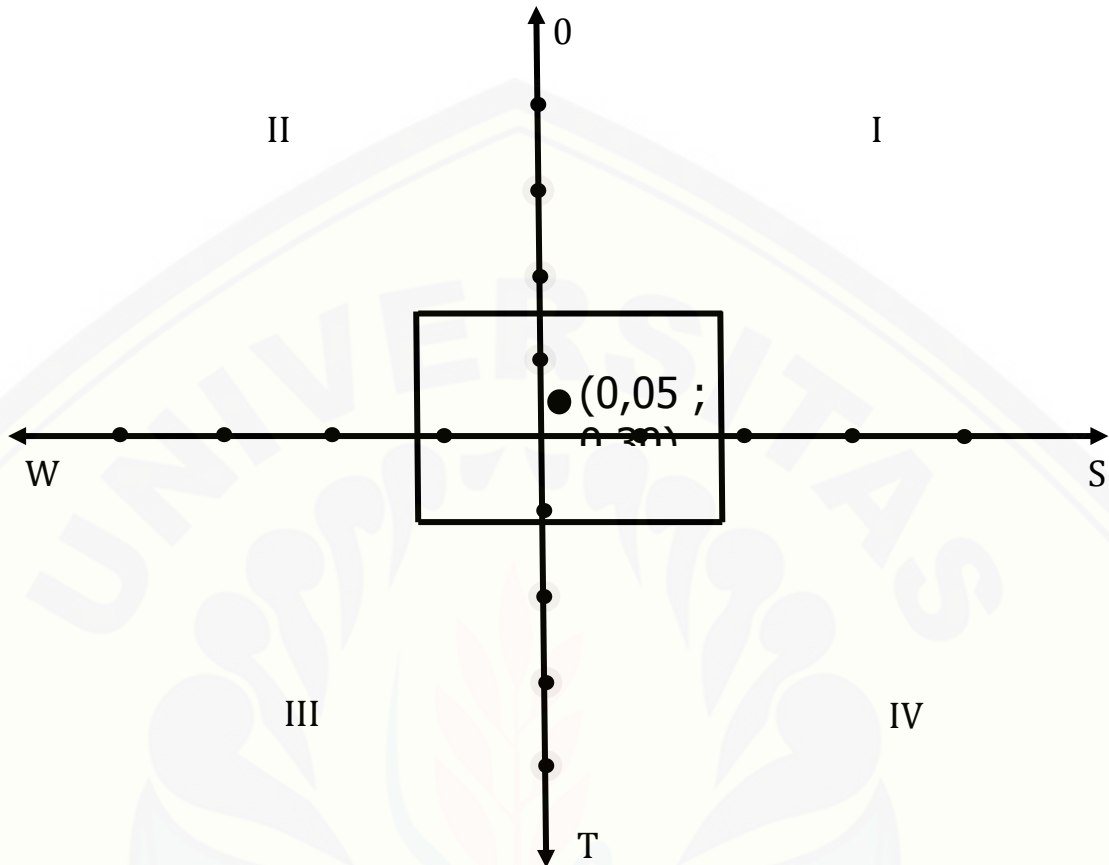
$$\text{Total Opportunity (O)} = 1,55$$

$$\text{Total Threat (T)} = 1,25$$

$$\text{Jadi } O - T = 1,55 - 1,25 = 0,30$$

**Jadi Koordinat SMK N 1 Prajekan (0,05 ; 0,30), berada di kuadran I.**

Posisi SMK Negeri 1 Prajekan dapat digambarkan sebagai berikut :



Hasil analisis SWOT di SMK Negeri 1 Prajekan menunjukkan posisi lembaga berada pada kuadran I (positif, positif). Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang.

#### 4.10.2.3. Matrik Analisis SWOT SMK Negeri 1 Prajekan

Selanjutnya akan disajikan Matrik Analisis SWOT SMK Negeri 1 Prajekan. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki. Hasil dari interaksi faktor strategis internal dengan eksternal menghasilkan alternatif-alternatif strategi.

Tabel 4.54. Matrik Analisis SWOT SMK Negeri 1 Prajekan

<p style="text-align: center;"><b>IFAS</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Kekuatan (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang pendidikan guru dan staf minimal S-1.</li> <li>2. Minat belajar siswa cukup tinggi.</li> <li>3. Suasana belajar yang kondusif, nyaman dan asri.</li> <li>4. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah memiliki potensi yang cukup baik.</li> <li>5. Jaringan internet telah berfungsi sehingga mudah mengakses informasi.</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelemahan (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah guru produktif masih kurang.</li> <li>2. Kompetensi guru dan sarana atau alat praktek siswa kalah cepat dengan perkembangan teknologi.</li> <li>3. Mayoritas guru belum memiliki kemampuan teknologi informasi.</li> <li>4. Kompetensi bahasa asing guru masih rendah.</li> <li>5. Proses pendidikan memerlukan dana operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah umum.</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>EFAS</b></p> <p style="text-align: center;"><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya kesadaran masyarakat bahwa kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah akan sangat tepat dihasilkan dari SMK.</li> <li>2. Dukungan pemerintah pusat / daerah.</li> <li>3. Peluang dunia kerja di Indonesia mayoritas adalah untuk tenaga kerja tingkat menengah kebawah.</li> <li>4. Terbentuknya Three Partiet (Industri, SMK dan Pemerintah)</li> <li>5. Pemberlakuan MBS.</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Strategi SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan mengikutsertakan dalam berbagai Diklat produktif.</li> <li>2. Mengembangkan Unit Produksi.</li> <li>3. Memanfaatkan teknologi secara optimal.</li> <li>4. Mengupayakan dukungan dari pemerintah dan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan.</li> <li>5. Optimalisasi pemanfaatan fasilitas gedung dan fasilitas</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Strategi WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melatih guru dalam implementasi pembelajaran praktek.</li> <li>2. Outsourcing untuk memenuhi kebutuhan SDM.</li> <li>3. Optimalisasi pemanfaatan fasilitas gedung dan fasilitas lainnya.</li> <li>4. Meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi.</li> <li>5. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan DU/DI.</li> <li>6. Mengalokasikan dana</li> </ol>



	lainnya.	berdasarkan skala prioritas.
<p><b>Ancaman (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persaingan dunia kerja yang sangat ketat.</li> <li>2. Jumlah tamatan SMK tidak sebanding dengan lapangan kerja.</li> <li>3. Intelektual calon siswa ke SMK lebih rendah dibanding yang akan melanjutkan ke SMA.</li> <li>4. Kepedulian dunia kerja untuk menjalin kerjasama dengan SMK dalam pengembangan SMK masih rendah.</li> <li>5. Adanya sekolah gratis.</li> </ol>	<p><b>Strategi ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kompetensi SDM.</li> <li>2. Meningkatkan pelayanan prima.</li> <li>3. Meningkatkan kualitas pendidikan (input, proses dan output).</li> <li>4. Menanamkan jiwa wirausaha pada siswa.</li> </ol>	<p><b>Strategi WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan didasarkan pada skala prioritas.</li> <li>2. Optimalisasi pemanfaatan fasilitas.</li> </ol>

Berdasarkan hasil Analisis SWOT, rekomendasi strategi untuk SMK Negeri 1 Prajekan yang diberikan adalah Progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Dengan demikian formulasi program yang dapat dilakukan SMK Negeri 1 Prajekan adalah sebagai berikut :

**a. Pengembangan Sumber Daya Manusia**

1. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan mengikutsertakan dalam berbagai Diklat produktif.
2. Melatih guru dalam implementasi pembelajaran praktek.
3. Outsourcing untuk memenuhi kebutuhan SDM.
4. Meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi melalui Diklat.

5. Mengoptimalkan peran siswa dalam kegiatan pengembangan unit produksi.
6. Meningkatkan kualitas pendidikan (input, proses dan output).
7. Menanamkan jiwa wirausaha kepada siswa.

## **b. Pengembangan Organisasi**

1. Mengalokasikan dana berdasarkan skala prioritas.
2. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan DU/DI.
3. Meningkatkan pelayanan prima.

## **c. Pengembangan Sarana dan Prasarana**

1. Mengupayakan dukungan dari pemerintah dan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan.
2. Optimalisasi pemanfaatan fasilitas gedung dan fasilitas lainnya.
3. Menggunakan sebagian dana BOS untuk membeli bahan habis pakai untuk kebutuhan praktek.

### **4.10.3. Perbedaan SMAN 1 Prajekan dengan SMKN 1 Prajekan**

Berdasarkan hasil analisis SWOT dapat diuraikan bahwa perbedaan mendasar antara SMAN 1 Prajekan dengan SMKN 1 Prajekan adalah sebagai berikut :

#### **a. SMAN 1 Prajekan :**

1. SMAN 1 Prajekan adalah satuan pendidikan menengah yang orientasinya memberi bekal siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
2. Materi pembelajaran lebih mengarah pada teori daripada praktik.
3. Siswa lebih mendalami ilmu pengetahuan sehingga mampu berpikir secara logika.
4. Peluang siswa lebih luas dalam menentukan jurusan di Perguruan Tinggi.
5. Lulusan SMAN 1 Prajekan belum memiliki kemampuan dan keahlian yang matang untuk bekerja.

## **b. SMKN 1 Prajekan :**

1. SMKN 1 Prajekan adalah satuan pendidikan menengah yang orientasinya memberi bekal siswa untuk memasuki lapangan kerja tingkat menengah dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang sesuai dengan kejuruannya.
2. Materi pembelajaran lebih mengarah kepada praktek dari pada teori, dengan komposisi 60% praktek dan 40% teori.
3. Siswa SMKN 1 Prajekan cenderung berpikir instant atau jarang menggunakan logika dalam penyelesaian ilmu-ilmu yang bersifat eksakta.
4. Lulusan SMKN 1 Prajekan tidak memiliki banyak pilihan jurusan di Perguruan Tinggi.
5. Lulusan SMKN 1 Prajekan sudah siap bekerja, karena kurikulum yang diberikan lebih banyak mengedepankan praktek dan mengolah keterampilan siswa dibanding teori.

Perbedaan karakteristik diatas juga menyebabkan perbedaan formulasi strategi yang dapat ditempuh bagi kemajuan kedua lembaga pendidikan tersebut.

## **a. Strategi SMAN 1 Prajekan :**

1. Menggunakan sebagian besar dana BOS untuk membeli buku teks pelajaran dan buku pendukung pembelajaran.
2. Meningkatkan pemanfaatan laboratorium Kimia, Biologi, Fisika, dan Laboratorium Komputer untuk mempertajam pemahaman siswa.
3. Memberikan orientasi kepada siswa tentang perguruan tinggi.

## **b. Strategi SMKN 1 Prajekan :**

1. Sosialisasi keunggulan SMKN 1 Prajekan melalui brosur, spanduk, atau secara langsung mendatangi SMP dan menawarkan beasiswa bagi siswa yang berminat masuk SMK. Untuk pengguna lulusan SMK sosialisasi dengan cara melibatkan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) dalam penilaian kompetensi, magang perusahaan, dan penyusunan kurikulum.
2. Meningkatkan mutu lulusan SMK melalui perbaikan infrastruktur, peralatan pendukung seiring perkembangan teknologi informasi yang

digunakan oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) serta peningkatan kemampuan dan jumlah pengajar SMK.

3. Relevansi SMK dengan kebutuhan Dunia Usaha Dunia dan Dunia Industri (DU/DI). Pengembangan SMK dengan perspektif lokal, dimana SMK yang dikembangkan dan dibangun adalah sesuai dengan permintaan terhadap bidang keahlian di wilayah yang bersangkutan.



**BAB V**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1. Kesimpulan**

1. Pendidikan kepala keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi pendidikan, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga, maka semakin besar pula investasi pendidikan bagi putra-putrinya.
2. Pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi pendidikan bagi anak. Semakin tinggi pendapatan keluarga, semakin besar pula investasi pendidikan bagi putra-putrinya disebabkan semakin mampu keluarga tersebut untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya.
3. Jumlah tanggungan keluarga dalam penelitian ini berpengaruh negatif, artinya semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin kecil investasi pendidikan. Namun ternyata jumlah tanggungan keluarga dalam penelitian ini tidak signifikan pengaruhnya terhadap investasi pendidikan bagi anak. Hal ini disebabkan mayoritas kepala keluarga dalam penelitian ini (38,82 %) memiliki tanggungan keluarga dalam kategori sedikit yaitu 3 orang, dan biaya sekolah untuk anak yang masih SD atau SMP gratis dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Penyebab lainnya adalah adanya program Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang bersifat bantuan langsung kepada siswa dan bukan merupakan beasiswa, karena berdasarkan kondisi ekonomi siswa dan bukan berdasarkan prestasi.
4. Perbedaan jenis kelamin anak tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya investasi pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak perempuan sudah cukup baik, terbukti dari hasil penelitian ini bahwa investasi pendidikan bagi anak perempuan tidak berbeda dengan investasi pendidikan bagi anak laki-laki.
5. Pemilihan jenis sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi pendidikan bagi anak. Hal ini berarti bahwa anak yang bersekolah di SMK,



investasi pendidikannya lebih tinggi dibanding dengan anak yang bersekolah di SMA.

6. Investasi pendidikan di SMA diarahkan kepada peningkatan sarana prasarana pembelajaran berupa buku, bahan dan alat praktikum yang tujuannya mempertinggi kompetensi siswa sehingga lebih siap melanjutkan ke perguruan tinggi. Sedangkan investasi pendidikan di SMK diarahkan kepada perbaikan infrastruktur, peralatan pendukung seiring perkembangan teknologi informasi, meningkatkan kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) sehingga siswa lebih siap bekerja atau berwirausaha.

## 5.2. Saran

1. Karena adanya pengaruh antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan investasi pendidikan anak, maka bagi orang tua yang kondisi sosial ekonominya kurang mampu dalam hal ini tingkat pendapatannya rendah seyogyanya berusaha untuk meningkatkan pendapatannya, misalnya dengan mencari pekerjaan sampingan sehingga pendapatannya bertambah agar pemenuhan kebutuhan pendidikan putra-putrinya dapat tercukupi sehingga dapat membekali anak dengan pendidikan yang memadai.
2. Sebagai wujud keberpihakan terhadap siswa kurang mampu atas pengalokasian dana BOS SMA, sekolah dapat mengambil kebijakan untuk untuk membebaskan (*fee waive*) dan/atau membantu (*discount fee*) siswa miskin dari kewajiban membayar iuran sekolah. Jumlah siswa yang dibebaskan sepenuhnya atau mendapat keringanan biaya pendidikan menjadi kebijakan sekolah dengan mempertimbangkan faktor jumlah siswa miskin yang ada, dana yang diterima dan besarnya biaya sekolah. Dalam hal ini sekolah dapat menerapkan bantuan dengan persentase yang besarnya bervariasi, misalnya untuk membebaskan iuran sekolah (diskon 100% / *fee waive*) bagi siswa yang kondisi sosial ekonominya tidak mampu, kemudian memberikan keringanan iuran sekolah sebesar 75%, 50 %, dan 25% sesuai kondisi sosial ekonomi keluarga siswa.

3. Bagi siswa yang berprestasi dan kondisi sosial ekonomi orang tuanya kurang mampu diharapkan sekolah bisa memperhatikannya misalnya dengan memberikan beasiswa atau program orang tua asuh yang bersedia membantu memenuhi biaya pendidikan anak tersebut sehingga kebutuhan anak untuk pendidikan dapat tercukupi dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri anak. Sekolah juga dapat bekerja sama dengan berbagai perusahaan dalam menjalankan program Corporate Sosial Responsibility, khususnya di bidang pendidikan. Perusahaan dapat berdonasi melalui Gerakan Orangtua Asuh atau memberikan beasiswa bagi anak-anak yang berprestasi.
4. Pemerintah Kabupaten Bondowoso dapat mengeluarkan kebijakan berupa Peraturan Bupati yang mengatur tentang penetapan pungutan penyelenggaraan pendidikan dan pungutan dana investasi pendidikan pada Sekolah Menengah Atas Negeri dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Bondowoso. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman pemungutan iuran bagi sekolah dalam rangka menjamin peserta didik memperoleh akses pelayanan pendidikan terutama bagi peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu.
5. Pemerintah Kabupaten Bondowoso dapat menyelenggarakan Program Siswa Asuh Sebaya (SAS) dalam rangka meringankan beban siswa kurang mampu. Secara berkala di setiap sekolah, para siswa menggalang dana sukarela untuk membantu biaya pendidikan temannya yang kurang mampu. Pengelolaannya dilakukan dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa. Jadi, program ini bukan sekedar membantu siswa kurang mampu, tapi lebih dari itu membangun kepedulian di kalangan generasi muda.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Lincolyn. 2004. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta : STIE YKPN
- Todaro, M.P., & Smith, S.C., (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Ed. 9. Jilid 1. Jakarta: PT. Gelora Aksara Utama
- Todaro, Michael P. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jilid 1, (Edisi 8). Jakarta: Erlangga
- Jhingan, 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta : Rajawali Press.
- Mankiw, N. Gregory. (2003). *Teori Makroekonomi, Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga
- Kustitik (2013), Pengaruh Motivasi dan Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Keputusan Investasi Melalui Pendidikan. *Economic Education Analysis Journal* 2 (1) (2013)
- Achmad Slamet (2006), Investasi Pendidikan sebagai Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, Vol. 10, No. 1, Juli 2006 (71-89)
- Mellyarth Della Prasanti (2013), Nilai Anak pada Ibu Dengan Status Sosial Ekonomi Tinggi Ditinjau dari Etnis Jawa. *Calypra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.2 No.1 (2013)
- Agus Surachman (2012), Kajian Transfer Kemiskinan Antargenerasi : Pengaruh Nilai Anak dan Perilaku Investasi Pada Anak (Kasus Desa Pasawahan, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi). [Skripsi]. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Didi Setyopurwanto, M. Pudjihardjo (2013) Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia dan Investasi Modal Terhadap Pendapatan Perkapita Masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmiah, Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya*
- Christmastuti Destriyani (2013), Tinjauan Aspek Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Nilai Anak (Studi Kasus Pada Ibu di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah, Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya*
- Umu Rosidah, Hartoyo, Istiqlaliyah Muflikhati (2012), Kajian Strategi Koping dan Perilaku Investasi Anak pada Keluarga Buruh Pemetik Melati Gambir. *Jur. Ilm. Kel & Kons.*, Januari 2012, p : 77 – 87

- Permatasari D. 2010. Pengaruh persepsi pendidikan dan nilai anak terhadap alokasi pengeluaran untuk pendidikan anak. [Skripsi]. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Atmanti, Hastarini Dwi (2005), Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan. *Dinamika Pembangunan Vol. 2 No. 1 / Juli 2005: 30 – 39*
- Suryawati (2002), Alokasi Pengeluaran untuk Pendidikan Anak pada Keluarga Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja. [Tesis]. Bogor: Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Sjafii, Achmad. 2009. Pengaruh Investasi Fisik dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990-2004. *Journal of Indonesian Applied Economics*, Vol. 3, (No. 1): 59-76.
- Sugiyono, 2005. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata, 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bondowoso Tahun 2009-2013
- Hengky Latan dan Selva Temalagi, 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Rangkuti, Freddy. (2010). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- BPS, (2012), *PDRB Kabupaten Bondowoso*, Pemerintah Kabupaten Bondowoso
- BPS, (2012), *Kabupaten Bondowoso Dalam Angka 2012*, Pemerintah Kabupaten Bondowoso
- Mulyadi, (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia – Dalam Perspektif Pembangunan*, Penerbit: PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Notoatmojo, Soekidjo (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Penerbit: PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Suryadi, Ace, (2002). *Pendidikan, Investasi SDM dan Pembangunan*. Penerbit: Balai Pustaka, Jakarta



- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga
- Anwar Idochi. 2003. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Warsito, Hermawan. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- A. Kusuma, Doni, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* Jakarta: Grasindo, 2007.
- Ahmad, Kamarudin. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Penerbit: Rineka Cipta. Jakarta.
- Agung Edy Wibowo dan Adji Djojo, 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*, Edisi Kedua, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Juliansyah Noor, 2010. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Kencana, Jakarta.
- Umar, Husein, 2004, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soenarto, dan Jajuk Herawati, 2005. *MSDM Strategik*, Amus Yogyakarta, Yogyakarta..



Lampiran 1



**KUESIONER PENELITIAN**  
**ANALISIS PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI**  
**KELUARGA TERHADAP INVESTASI PENDIDIKAN**  
**DI SEKOLAH MENENGAH TINGKAT ATAS**

---

Kepada

Yth. Sdr. Orangtua / Wali Murid

Di Tempat

Dengan hormat,

Kuesioner ini ditujukan untuk membantu pengumpulan data penelitian guna penyusunan Tesis yang berjudul “Analisis Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Investasi Pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas”, yang merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk dapat menyelesaikan studi program S2 Pasca Sarjana Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Untuk itu peneliti memohon bantuan Saudara untuk bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini dengan sebenar-benarnya. Peneliti berjanji akan menjaga kerahasiaan jawaban Saudara dan hanya menggunakannya untuk kepentingan akademis. Atas kesediaannya peneliti mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

**Rina Purwasanti, S.E.**  
NIM. 130820201021

**INSTRUMEN PENELITIAN**

- a. No. Responden : ..... (diisi peneliti)
- b. Nama Responden : .....
- c. Nama Anak : .....
- d. Nama Istri : .....
- e. Alamat : .....

**Petunjuk Pengisian:**

- 1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan cermat sebelum saudara menjawabnya.
- 2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut saudara benar sesuai dengan keadaan saudara.

**I. KEADAAN SOSIAL EKONOMI**

- 1. Pendidikan terakhir Anda?  
Jawab: .....
- 2. Apakah pekerjaan Anda?  
Jawab: .....
- 3. Berapakah rata-rata penghasilan pokok Anda setiap bulan?  
Jawab: .....
- 4. Selain penghasilan pokok, apakah Anda mempunyai penghasilan sampingan?  
Jawab: .....
- 5. Berapakah rata-rata penghasilan sampingan Anda setiap bulan?  
Jawab: .....
- 6. Pendidikan terakhir Istri Anda?  
Jawab: .....

7. Apakah pekerjaan Istri Anda?

Jawab: .....

8. Berapakah rata-rata penghasilan pokok Istri anda setiap bulan?

Jawab: .....

9. Selain penghasilan pokok, apakah Istri Anda mempunyai penghasilan sampingan?

Jawab: .....

10. Berapakah rata-rata penghasilan sampingan Istri Anda setiap bulan?

Jawab: .....

11. Apakah ada anggota keluarga lain (adik, kakak, anak) yang bekerja?

Jawab: .....

12. Berapakah penghasilan dari anggota keluarga lain setiap bulan?

Jawab: .....

13. Berapakah jumlah tanggungan keluarga Anda?

Jawab: .....

14. Kendaraan yang Anda miliki?

Jawab: .....

15. Status kepemilikan rumah yang ditempati keluarga anda?

Jawab: .....

## II. INVESTASI PENDIDIKAN

(Diisi besarnya investasi khusus untuk putra/putri yang bersekolah di SMAN 1 / SMKN 1 Prajekan)

1. Berapa besarnya **SPP** yang harus Anda bayar setiap bulan?

Jawab: .....

2. Berapa besarnya **Iuran Daftar Ulang** yang harus Anda bayar per tahun?

Jawab: .....

3. Berapa besarnya **Iuran Ujian Sekolah** yang harus Anda bayar per tahun?

Jawab: .....

4. Berapa besarnya **Iuran Studi Banding** yang harus Anda bayar?

Jawab: .....

5. Berapa besarnya **Biaya Prakerin** yang harus Anda bayar?

Jawab: .....

6. Berapa besarnya pengeluaran untuk membeli **seragam sekolah** (putih abu-abu, almamater, pramuka, olahraga)?

Jawab: .....

7. Berapa besarnya pengeluaran untuk membeli **Buku Pelajaran / LKS** per tahun?

Jawab: .....

8. Berapa besarnya pengeluaran untuk membeli **Alat Tulis** per tahun?

Jawab: .....

9. Berapa besarnya **biaya transportasi** anak ke sekolah per bulan?

Jawab: .....

10. Berapa besarnya **biaya pembelian tas dan sepatu** per tahun?

Jawab: .....

11. Berapa besarnya **biaya Kursus** (di luar sekolah) per bulan?

Jawab: .....

12. Berapa besarnya **tabungan pendidikan** untuk anak Anda per bulan?

Jawab: .....

13. Berapa besarnya **asuransi pendidikan** untuk anak Anda per bulan?

Jawab: .....